

**PENGUNAAN ANALISIS FUNDAMENTAL
UNTUK MENILAI SAHAM DENGAN
PENDEKATAN *PRICE EARNING RATIO* (PER)
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
INVESTASI**

**(STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ 45
PERIODE 2009-2011)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk menempuh ujian sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**RIZKI NUGRAHADI
NIM. 0910323047**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2013**

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

(QS. 94 : 6-7)

“Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu.”

(QS. 2 : 147)

Tuhan memberi banyak jalan dan pilihan agar kamu dapat memilih dan melangkah. Jangan lupakan tuhanmu dalam tiap langkahmu, niscaya tuhan selalu membimbingmu ke jalan yang benar.

(R.N)

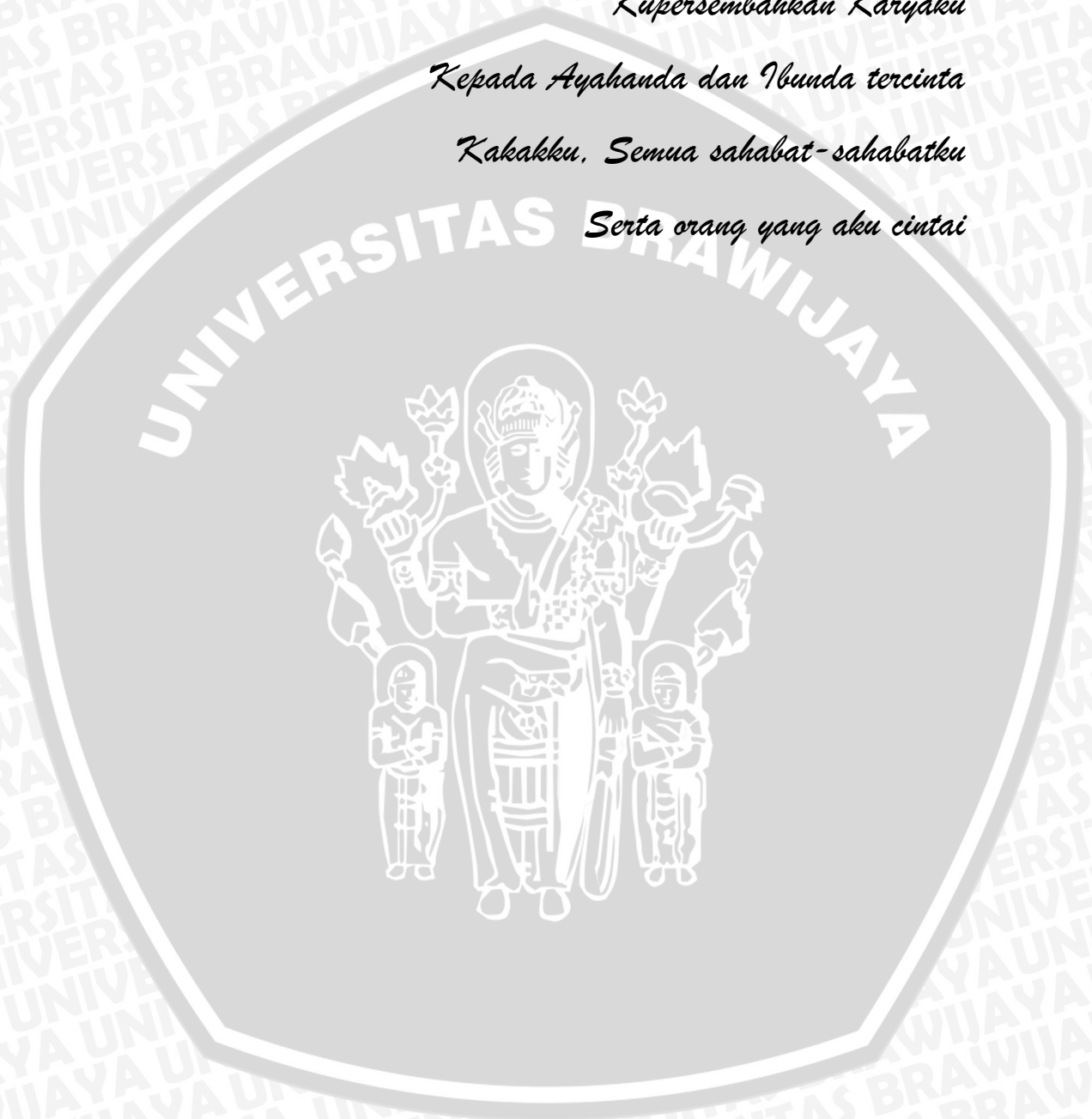
HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karyaku

Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta

Kakakku, Semua sahabat-sahabatku

Serta orang yang aku cintai



TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 21 Januari 2013

Jam : 09.00 WIB

Skripsi atas nama : Rizki Nugrahadi

Judul : Penggunaan Analisis Fundamental untuk Menilai Saham dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45 Periode 2009-2011)

dan dinyatakan lulus

MAJELIS PENGUJI**Ketua**

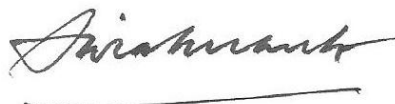
Dra. Zahroh Z.A., M. Si
NIP. 19591202 198403 2 001

Anggota

Dra. M.G. Wi Endang NP., M. Si
19620422 198701 2 001

Anggota

Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si
NIP. 19570909 198303 1 001

Anggota

Drs. Dwiatmanto, M.Si
NIP. 19551102 198303 1 002

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penggunaan Analisis Fundamental untuk Menilai Saham dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45 Periode 2009-2011)

Disusun oleh : Rizki Nugrahadi

NIM : 0910323047

Fakultas : Ilmu Administrasi

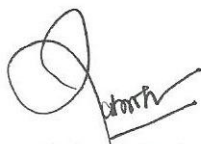
Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 16 Mei 2013

Komisi Pembimbing

Ketua



Dra. Zahroh Z.A., M. Si
NIP. 19591202 198403 2 001

Anggota



Dra. M.G Wi Endang NP., M. Si
NIP. 19620422 198701 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dalam naskah ini tidak terdapat karya ilmiah yang diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan suatu gelar atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.23 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, Mei 2013

Mahasiswa

Nama : Rizki Nugrahadi

Nim : 0910323047

RINGKASAN

Rizki Nugraha, 2013. **Penggunaan Analisis Fundamental untuk Menilai Saham dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45 Periode 2009-2011)**, Dra. Zahroh, Z.a., M.Si, Dra. M.G. Wi Endang NP., M. Si, 203 Hal + xviii

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tuntutan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia setiap hari yang semakin tinggi. Untuk memenuhinya, masyarakat harus menyadari pentingnya investasi. Investasi yang menarik salah satunya adalah saham. Dalam berinvestasi dengan bentuk saham, seorang investor dituntut mampu untuk memilih saham mana yang dapat memberikan keuntungan yang optimal untuk dana yang telah diinvestasikan melalui berbagai informasi yang relevan. Teknik analisis pemilihan saham yang sering digunakan adalah dengan pendekatan *price earning ratio* (PER). Analisis ini digunakan oleh investor untuk menentukan nilai intrinsik yang terkandung dalam berbagai saham, dengan tujuan untuk mendapatkan keputusan investasi yang tepat antara membeli, menjual atau menahan saham dengan mempertimbangkan variabel fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang. Adapun faktor fundamental yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang meliputi ROE, EPS, DPS, DPR dan PER.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dimana obyek penelitiannya adalah saham-saham yang masuk dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2011. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* terpilih dua puluh perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.

Hasil analisis menggunakan metode *price earning ratio* yang dilakukan terhadap unsur terkait dengan perhitungan PER yang dilihat dari faktor fundamental meliputi rasio ROE, EPS, DPS, DPR dan PER selama tahun 2009-2011 menunjukkan bahwa terdapat 13 saham yaitu ASII, BBKA, BBNI, BDMN, BMRI, INDF, INTP, ITMG, JSMR, PGAS, SMGR, TLKM, dan UNVR yang termasuk dalam kondisi *overvalued*, sehingga keputusan investasi yang tepat adalah tidak membeli saham tersebut atau menjualnya apabila saham tersebut dimiliki. Sebanyak 7 saham dalam kondisi *undervalued*, antara lain saham AALI, ANTM, BBRI, KLBF, LSIP, PTBA, dan UNTR sehingga keputusan investasi yang tepat adalah membeli atau menahan saham tersebut apabila telah dimiliki.

Dalam melakukan penilaian saham, diperlukan berbagai informasi yang meluas, serta harus dipertimbangkan secara matang oleh investor. Semakin banyak informasi yang diterima, semakin baik karena dapat meningkatkan keyakinan dan keakuratan pertimbangannya. Semakin akurat hasil analisis

diharapkan dapat mengurangi risiko yang mungkin terjadi sehingga keputusan yang diambil akan lebih baik.



SUMMARY

Nugrahad Rizki, 2013. Use Fundamental Analysis Approach to Assessing Stocks with Price Earning Ratio (PER) in Investment Decision Making (Studies in the Listed Companies in the LQ-45 index period 2009-2011), Dra. Zahroh, Z.a., M.Si, Dra. M.G. Wi Endang NP., M. Si, xviii + 203 Hal

The research was motivated by the demand to meet the increasing needs of the Indonesian people every day. To accomplish that, people must be aware of the importance of investment. One of the interesting investments that are stock. In the form of stock investing, an investor sued able to choose which stocks can provide optimal benefits for the funds that have invested through a variety of relevant information. One analytical technique that is often used stock selection approach is the price earnings ratio (PER). This analysis is used by investors to determine the intrinsic value contained in a variety of stocks, in order to get the right investment decisions among buy, sell or hold shares taking into determine the fundamental variables that influence share prices in the future. The fundamental factors referred in this research is that financial ratios include ROE, EPS, DPS, DPR and PER.

Type of research is descriptive quantitative research method in which the object of research is that stocks included in the LQ-45 index in Indonesia Stock Exchange during the years 2009-2011. Sampling conducted by purposive sampling method selected twenty firms that meet the criteria to be sampled. Sources of data in this study is a secondary data with the data collection techniques is documentation.

Results of analysis using price earnings ratio method performed on the elements associated with the calculation of PER is seen from fundamentals include ROE, EPS, DPS, DPR and PER for the year 2009-2011 showed that there were 13 stocks that ASII, BBCA, BBNI, BDMN, BMRI, INDF, INTP, ITMG, JSMR, PGAS, SMGR, TLKM, and UNVR are included in the overvalued conditions, the right investment decision is not to buy or sell thtat shares if the shares are held. A total of 7 shares in undervalued conditions, among other AALI, ANTM, BBRI, KLBF, LSIP, PTBA, and UNTR making the right investment decisions is to buy or hold the stock if it has been owned.

In stock assessment, required extensive range of information and should be considered carefully by investors. The more information is received getting better because it can increase confidence and accuracy consideration. The more accurate the analysis is expected to reduce the risks that may occur so that the decisions taken will be better.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Analisis Fundamental untuk Menilai Saham dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45 Periode 2009-2011)”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bekal ilmu pengetahuan, dorongan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, peneliti tidak mungkin dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumartono, MS selaku Dekan Fakutlas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Ibu Dr. Srikandi Kumadji MS, selaku ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Ibu Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB, selaku Sekertaris Jurusan Adminstrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Ibu Dra. Zahroh Z.A., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan sabar telah membimbing, memberikan dorongan, bimbingan dan masukan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. M.G. Wi Endang NP, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang dengan sabar telah membimbing, memberikan dorongan, bimbingan dan masukan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen serta seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Administrasi khususnya Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang yang telah memberikan ilmunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak, ibu, kakak, serta segenap keluarga besar peneliti, yang senantiasa memberikan dukungan yang luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsinya dengan baik.
8. Nasuha, Rofy, Along, Gheza, Ricky, Mail, Eby, Faiz, Dita, serta seluruh angkatan 2009 yang tidak bisa disebut satu per satu, terima kasih banyak.
9. Seseorang yang selalu memberikan dukungan, kekuatan, motivasi, menemani disaat suka dan duka, semoga kamu selalu menjadi yang terbaik.

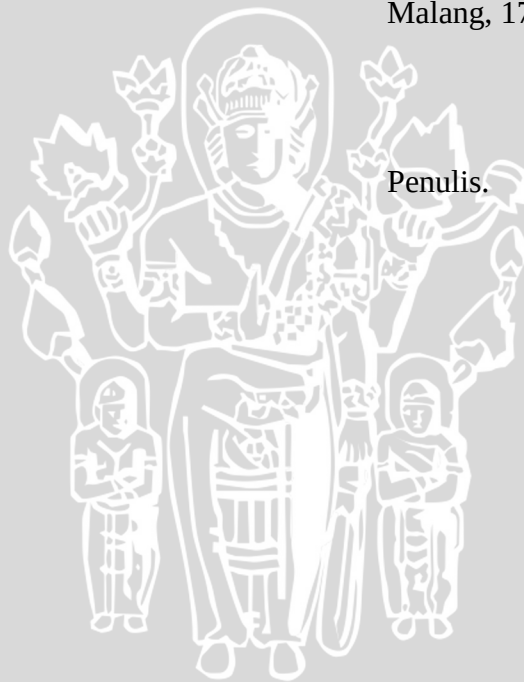
10. Reza, Rian, Irvan yang selalu menghiburku disaat kegalauan menghampiri, semoga kita sukses bersama.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 17 Mei 2013

Penulis.



DAFTAR ISI

MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
TANDA PENGESAHAN	
TANDA PERSETUJUAN	
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	
RINGKASAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kontribusi Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	10
B. Pasar Modal.....	15
1. Pengertian Pasar Modal.....	15
2. Peranan Pasar Modal.....	16
3. Jenis-jenis Pasar Modal.....	17
4. Para Pelaku dalam Pasar Modal.....	18
5. Instrumen Pasar Modal	21
C. Investasi.....	25
1. Pengertian Investasi	25
2. Tujuan Investasi	25
3. Jenis-jenis Investasi.....	26
D. Saham.....	26
1. Pengertian Saham.....	26
2. Jenis Saham.....	27
E. Laporan Keuangan dan Analisis Rasio Keuangan.....	29
1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	29
2. Jenis – jenis Rasio Keuangan	30
F. Penilaian Saham.....	36
1. Nilai Intrinsik dan Nilai Pasar.....	37
2. Teknik Penilaian Saham.....	38
a. Pendekatan Tradisional	38
1) Analisis Teknikal.....	38
2) Analisis Fundamental	39

a) Pendekatan Nilai Sekarang	40
b) Pendekatan PER	44
b. Pendekatan Portofolio Modern	46
G. Keputusan Investasi	48

BAB III METODE PENELITIAN

A Jenis Penelitian	49
B Lokasi Penelitian	50
C Fokus Penelitian	50
D Sumber Data	51
E Populasi dan Sampel	51
F Teknik Pengumpulan Data	53
G Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
1. Sejarah Pasar Modal	56
2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	58
3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	59
4. Sistem Perdagangan Bursa Efek Indonesia	60
B. Penyajian Data Perusahaan Yang Diteliti	60
1. PT. Astra Agro Lestari, Tbk	60
2. PT. Aneka Tambang, Tbk	63
3. PT. Astra International, Tbk	65
4. PT. Bank Central Asia, Tbk	67
5. PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	70
6. PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	73
7. PT. Bank Danamon, Tbk	76
8. PT. Bank Mandiri, Tbk	79
9. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	82
10. PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk	84
11. PT. Indo Tambangraya Megah	86
12. PT. Jasa Marga, Tbk	89
13. PT. Kalbe Farma, Tbk	91
14. PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk	94
15. PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk	96
16. PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	98
17. PT. Semen Gresik, Tbk	101
18. PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	103
19. PT. United Tractors, Tbk	106
20. PT. Unilever Indonesia, Tbk	108
C. Analisis dan Interpretasi Data	111
1. Perkembangan Variabel Fundamental Perusahaan	111
a. PT. Astra Agro Lestari, Tbk	111
b. PT. Aneka Tambang, Tbk	113

c.	PT, Astra International Indonesia, Tbk.....	116
d.	PT, Bank Central Asia.....	119
e.	PT, Bank Negara Indonesia.....	122
f.	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	125
g.	PT. Bank Danamon, Tbk.....	127
h.	PT. Bank Mandiri, Tbk	130
i.	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	133
j.	PT, Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk.....	135
k.	PT, Indo Tambangraya Megah, Tbk	138
l.	PT. Jasa Marga, Tbk.....	140
m.	PT. Kalbe Farma, Tbk.....	143
n.	PT, PP London Sumatra Indonesia, Tbk.....	146
o.	PT, Perusahaan Gas Negara, Tbk.....	148
p.	PT. Tambang Bukit Asam, Tbk	151
q.	PT. Semen Gresik, Tbk	154
r.	PT, Telekomunikasi Indonesia, Tbk	156
s.	PT. United Tractors, Tbk	159
t.	PT. Unilever Indonesia, Tbk.....	161
2.	Penilaian Saham Perusahaan yang Diteliti.....	164
a.	PT. Astra Agro lestari, Tbk.....	164
b.	PT. Aneka Tambang, Tbk	165
c.	PT. Astra International, Tbk.....	167
d.	PT. Bank Central Asia, Tbk	168
e.	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	170
f.	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	172
g.	PT. Bank Danamon, Tbk.....	173
h.	PT. Bank Mandiri, Tbk	175
i.	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	176
j.	PT, Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk.....	178
k.	PT, Indo Tambangraya Megah, Tbk	180
l.	PT. Jasa Marga, Tbk.....	181
m.	PT. Kalbe Farma, Tbk.....	183
n.	PT, PP London Sumatra Indonesia, Tbk.....	184
o.	PT, Perusahaan Gas Negara, Tbk.....	186
p.	PT, Perusahaan Tambang Bukit Asam, Tbk	188
q.	PT. Semen Gresik, Tbk	189
r.	PT, Telekomunikasi Indonesia, Tbk	191
s.	PT. United Tractors, Tbk	192
t.	PT. Unilever Indonesia, Tbk	194
3.	Pengambilan Keputusan Investasi.....	197

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	200
B.	Saran.....	202

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal.
1	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	13
2	Sampel Penelitian	52
3	Jadwal Bursa Efek Indonesia (BEI)	60
4	PT. Astra Agro Lestari, Tbk Neraca 31 Desember 2009-2011	62
5	PT. Astra Agro Lestari, Tbk Rugi Laba 31 Desember 2009-2011	62
6	Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk	63
7	PT. Aneka Tambang, Tbk Neraca 31 Desember 2009-2011	64
8	PT. Aneka Tambang, Tbk Rugi Laba 31 Desember 2009-2011	65
9	Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Aneka Tambang, Tbk	65
10	PT. Astra International, Tbk Neraca 31 Desember 2009-2011	66
11	PT. Astra International, Tbk Rugi Laba 31 Desember 2009-2011	67
12	Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Astra International, Tbk	67
13	PT. Bank Central Asia, Tbk Neraca 31 Desember 2009-2011	68
14	PT. Bank Central Asia, Tbk Rugi Laba 31 Desember 2009-2011	69
15	Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk	70
16	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Neraca 31 Desember 2009-2011	71
17	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Rugi Laba 31 Desember 2009-2011	72
18	Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	72
19	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Neraca 31 Desember 2009-2011	74
20	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Rugi Laba 31 Desember 2009-2011	75
21	Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	76
22	PT. Bank Danamon, Tbk Neraca 31 Desember 2009-2011	77
23	PT. Bank Danamon, Tbk Rugi Laba 31 Desember 2009-2011	78
24	Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Bank Danamon, Tbk	79
25	PT. Bank Mandiri, Tbk Neraca 31 Desember 2009-2011	80
26	PT. Bank Mandiri, Tbk Rugi Laba 31 Desember 2009-2011	81
27	Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk	82
28	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Neraca 31 Desember 2009-2011	83
29	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Rugi Laba 31 Desember 2009-2011	83
30	Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	84
31	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk Neraca 31 Desember 2009-2011	85
32	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk Rugi Laba 31 Desember 2009-2011	86
33	Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk	86
34	PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk Neraca 31 Desember 2009-2011	88
35	PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk Rugi Laba 31 Desember 2009-	88

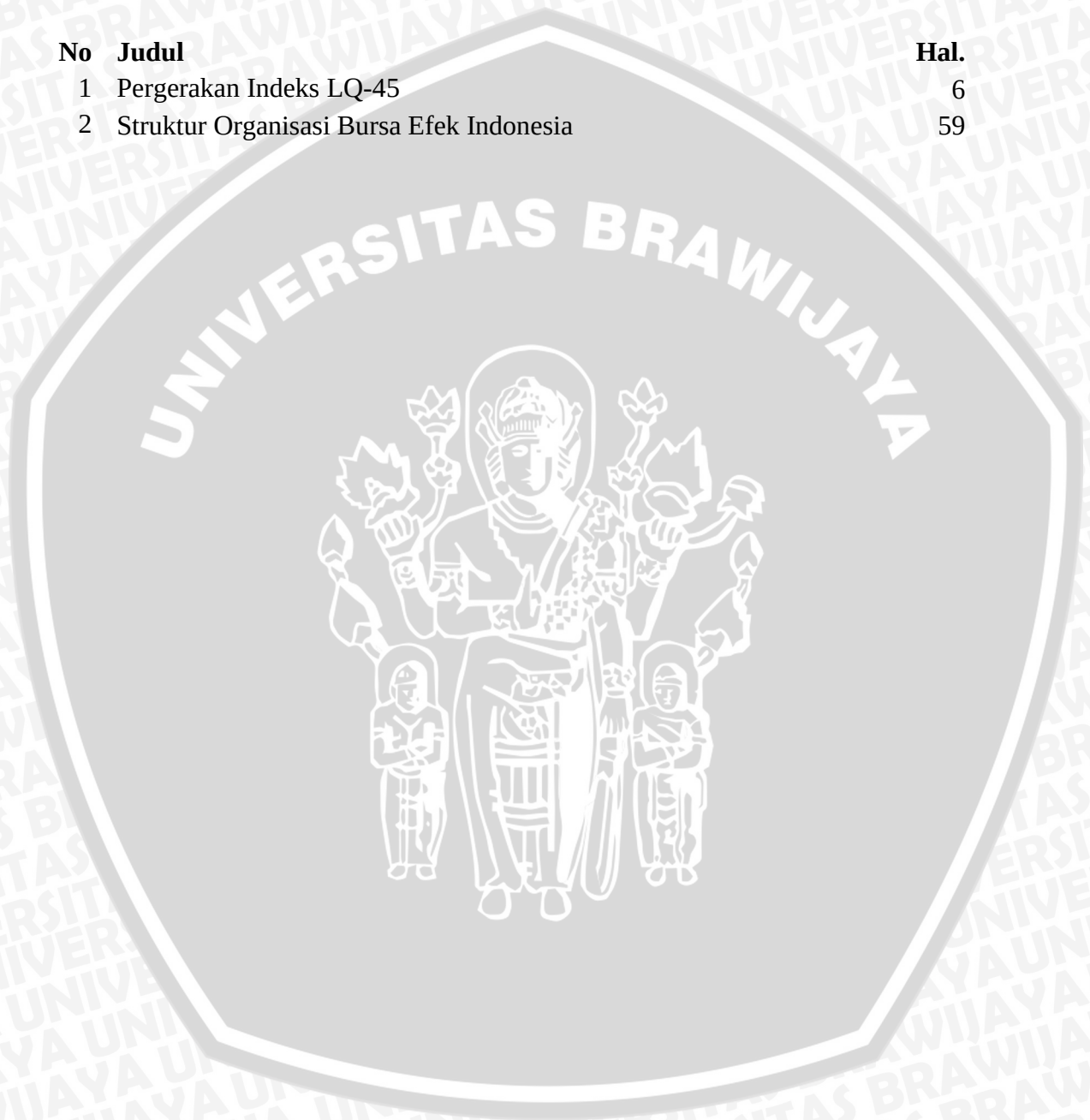
2011	
36	Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk 89
37	PT. Jasa Marga, Tbk Neraca 31 Desember 2009-2011 90
38	PT. Jasa Marga, Tbk Rugi Laba 31 Desember 2009-2011 91
39	Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Jasa Marga, Tbk 91
40	PT. Kalbe Farma, Tbk Neraca 31 Desember 2009-2011 92
41	PT. Kalbe Farma, Tbk Rugi Laba 31 Desember 2009-2011 93
42	Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk 93
43	PT. PP. London Sumatra Indonesia, Tbk Neraca 31 Desember 2009-2011 95
44	PT. PP. London Sumatra Indonesia, Tbk Rugi Laba 31 Desember 2009-2011 95
45	Data Saham dan Rasio Keuangan PT. London Sumatra Indonesia, Tbk 96
46	PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk Neraca 31 Desember 2009-2011 97
47	PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk Rugi Laba 31 Desember 2009-2011 98
48	Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk 98
49	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk Neraca 31 Desember 2009-2011 100
50	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk Rugi Laba 31 Desember 2009-2011 100
51	Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk 101
52	PT. Semen Gresik, Tbk Neraca 31 Desember 2009-2011 102
53	PT. Semen Gresik, Tbk Rugi Laba 31 Desember 2009-2011 103
54	Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Semen Gresik, Tbk 103
55	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Neraca 31 Desember 2009-2011 104
56	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Rugi Laba 31 Desember 2009-2011 105
57	Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Semen Gresik, Tbk 105
58	PT. United Tractors, Tbk Neraca 31 Desember 2009-2011 107
59	PT. United Tractors, Tbk Rugi Laba 31 Desember 2009-2011 107
60	Data Saham dan Rasio Keuangan PT. United Tractors, Tbk 108
61	PT. Unilever Indonesia, Tbk Neraca 31 Desember 2009-2011 109
62	PT. Unilever Indonesia, Tbk Rugi Laba 31 Desember 2009-2011 110
63	Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk 110
64	Perhitungan <i>Expected Earning Growth Rate</i> Saham AALI 164
65	Perhitungan <i>Expected Earning Growth Rate</i> Saham ANTM 165
66	Perhitungan <i>Expected Earning Growth Rate</i> Saham ASII 167
67	Perhitungan <i>Expected Earning Growth Rate</i> Saham BBKA 169
68	Perhitungan <i>Expected Earning Growth Rate</i> Saham BBNI 170
69	Perhitungan <i>Expected Earning Growth Rate</i> Saham BBRI 172

70	Perhitungan <i>Expected Earning Growth Rate</i> Saham BDMN	173
71	Perhitungan <i>Expected Earning Growth Rate</i> Saham BMRI	175
72	Perhitungan <i>Expected Earning Growth Rate</i> Saham INDF	177
73	Perhitungan <i>Expected Earning Growth Rate</i> Saham INTG	178
74	Perhitungan <i>Expected Earning Growth Rate</i> Saham ITMG	180
75	Perhitungan <i>Expected Earning Growth Rate</i> Saham JSMD	181
76	Perhitungan <i>Expected Earning Growth Rate</i> Saham KLBF	183
77	Perhitungan <i>Expected Earning Growth Rate</i> Saham LSIP	185
78	Perhitungan <i>Expected Earning Growth Rate</i> Saham PGAS	186
79	Perhitungan <i>Expected Earning Growth Rate</i> Saham PTBA	188
80	Perhitungan <i>Expected Earning Growth Rate</i> Saham SMGR	189
81	Perhitungan <i>Expected Earning Growth Rate</i> Saham TLKM	191
82	Perhitungan <i>Expected Earning Growth Rate</i> Saham UNTR	193
83	Perhitungan <i>Expected Earning Growth Rate</i> Saham UNVR	194
84	Perbandingan Harga Saham Kelompok Saham LQ-45	196
85	Pedoman Pengambilan Keputusan Investasi	197
86	Pengambilan Keputusan Investasi	198



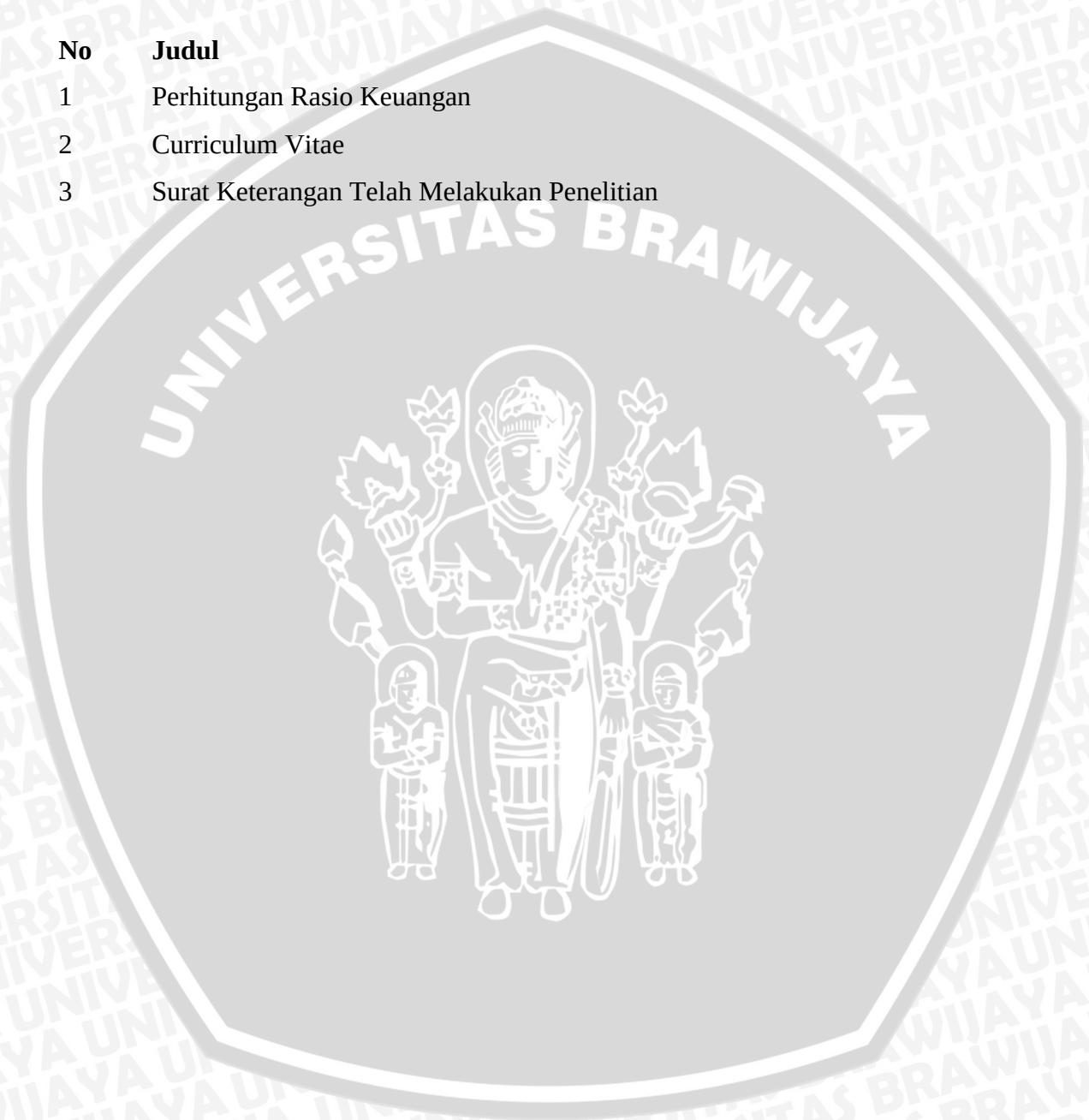
DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal.
1	Pergerakan Indeks LQ-45	6
2	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	59



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul
1	Perhitungan Rasio Keuangan
2	Curriculum Vitae
3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Era globalisasi merubah kondisi ekonomi menjadi semakin tidak menentu. Kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Ada kalanya masyarakat berada dalam masa krisis keuangan yang mana kurang mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Masyarakat juga ingin meningkatkan taraf hidupnya di samping masa depan yang tidak menentu, oleh karena itu masyarakat harus sadar betapa pentingnya investasi dilakukan untuk menjaga keuangan di masa mendatang. Begitu banyak pilihan investasi yang dapat dimasuki oleh masyarakat Indonesia, salah satunya adalah pasar modal.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi (Fakhrudin, 2006:1). Pasar modal berperan penting dalam menunjang perekonomian suatu negara, karena pasar modal dapat mempertemukan antara pihak pemilik dana dengan emiten. Dengan adanya pasar modal, para pemilik dana dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal. Sedangkan bagi emiten dengan melalui pasar modal, mampu mengumpulkan dana investasi jangka panjang dari investor secara efisien.

Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting, yaitu sebagai sarana investasi. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2006:4). Investasi merupakan penggunaan uang untuk obyek-obyek tertentu dengan tujuan bahwa nilai obyek tersebut meningkat selama jangka waktu investasi, paling tidak bertahan dan selama jangka waktu itu pula memberikan *return*.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi yang cukup menjanjikan, meskipun investasi tidak dapat terlepas dari risiko yang mungkin dihadapi. Makin tinggi risiko yang dihadapi, makin tinggi pula tingkat pengembaliannya. Pasar modal sering dijuluki *High risk, high return*. Artinya, semakin tinggi risiko yang akan diterima, maka semakin tinggi pula tingkat pengembaliannya. Seorang investor dapat meminimalisir tingkat risiko namun dengan tingkat pengembalian yang tinggi, bahkan terhindar dari risiko diperlukan informasi yang lengkap dan akurat mengenai kondisi pasar saat akan melakukan pemilihan investasi. Salah satu bentuk investasi yang sering dipilih oleh para investor adalah saham. Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti hak kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (Rusdin, 2006:68). Investasi yang efisien adalah investasi yang memiliki tingkat keuntungan (*return*) maksimum, dengan tingkat risiko (*risk*) tertentu atau yang memiliki tingkat risiko minimum dengan tingkat keuntungan tertentu. Investor dalam melakukan investasi perlu mengetahui dan memilih saham mana yang dapat memberikan keuntungan yang paling

optimal bagi dana yang diinvestasikan dengan mengacu pada informasi yang relevan.

Tingkat pengembalian (*return*) merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2009:199). Dalam investasi saham, bentuk *return* yang didapat dari investasi saham adalah berupa dividen. Besarnya dividen yang diberikan oleh emiten bergantung pada besarnya laba yang diperoleh selama periode tertentu. Semakin tinggi laba yang diperoleh, semakin tinggi pula dividen yang diberikan kepada investor. Bentuk *return* yang lain adalah berupa *capital gain*, yaitu selisih antara harga pembelian saham dengan harga penjualan saham.

Analisis investasi saham merupakan hal yang mendasar untuk diketahui para pemodal, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para pemodal akan mengalami kerugian (Sunariyah, 2006:168). Hal yang paling penting dalam penentuan keputusan investasi adalah menentukan nilai saham terlebih dahulu, apakah dengan nilai tersebut wajar atau tidak, apakah nantinya akan memberikan *return* yang sesuai dengan nilai investasinya. Pada perusahaan yang telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) atau telah memasuki pasar modal, nilai perusahaan biasanya tercermin pada harga sahamnya. Penilaian harga saham tersebut bertujuan untuk menentukan *fair value* atau nilai wajarnya.

Dalam melakukan analisis saham, terdapat dua pendekatan yang umum digunakan dalam hal ini, yaitu analisis teknikal dan fundamental. “Analisis teknikal merupakan suatu teknik yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan” (Sunariyah, 2006:168). Dalam

analisis teknikal, data yang paling diutamakan adalah berupa data historis mengenai perkembangan harga pasar suatu saham atau indeks tertentu selama periode waktu tertentu hanya didasarkan pada aspek psikologis pasar, atau *trend* pasar. Sedangkan analisis fundamental “mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham” (Husnan, 2003:315).

Tidak semua saham memiliki prospek yang baik untuk dijadikan alternatif dalam berinvestasi, baik itu perusahaan besar maupun kecil. Agar keputusan investasinya tepat, seorang investor harus melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham-saham tersebut. Hasil penilaiannya harus bisa dijadikan acuan gambaran mengenai nilai perusahaan, terutama prospek di masa mendatang. Salah satu pendekatan yang paling populer digunakan adalah dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER). Dengan menggunakan analisis ini, seorang analis dapat menentukan kewajaran harga saham yang digunakan untuk menentukan keputusan investasi yang tepat antara membeli, menahan atau menjual saham. Pendekatan ini banyak yang menggunakannya karena mudah dalam penggunaannya, serta konsisten dengan analisis *present value*. Dalam menggunakan analisis ini, dibutuhkan laporan keuangan perusahaan sebagai informasi penting dalam menentukan nilai intrinsiknya.

Laporan keuangan merupakan pencerminan dari kinerja serta tingkat efisiensi operasional dari sebuah perusahaan. Baik buruknya kinerja perusahaan

dapat dilihat dari laporan keuangannya. Informasi mengenai laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pembelian surat berharga. Laporan keuangan juga dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dengan ukuran penilaian menggunakan rasio keuangan. Dengan analisis tertentu atas laporan keuangan, investor dapat menentukan pilihan untuk berinvestasi pada saham perusahaan yang memiliki prospek yang menguntungkan berdasarkan analisisnya.

Indeks LQ-45 merupakan sebuah kelompok saham yang terdiri dari 45 saham pilihan dengan tingkat kapitalisasi pasar dan tingkat likuiditas diatas rata-rata saham yang lain. Dengan kata lain, saham yang termasuk dalam indeks ini mampu mewakili pasar. LQ-45 merupakan salah satu indeks yang paling fluktuatif karena tingginya tingkat likuiditas dan aktivitas pasar. Perubahan harga dalam indeks ini sangat dipengaruhi oleh sentimen pasar global. Pergerakan nilai indeks LQ-45 dapat ditampilkan dalam gambar 1. Dimulai pada akhir tahun 2008, IHSG terkena dampak krisis global sehingga nilai indeks LQ-45 terpuruk berada pada angka 269,34. Seiring dengan minat investasi di Indonesia meningkat, maka indeks LQ-45 mengalami peningkatan sehingga terkoreksi naik ke nilai 673,5. Gambar tersebut juga mencerminkan kesadaran akan berinvestasi meningkat, hal ini juga didasarkan pada pernyataan sebuah lembaga pemeringkat Amerika Serikat, Fitch Ratings menilai perekonomian Indonesia tumbuh kuat dan berdaya tahan, sehingga lembaga tersebut memberikan peringkat *investment grade* menjadi BBB- (www.republika.co.id/berita/ekonomi....).

Gambar 1
Pergerakan Indeks LQ-45
Januari 2006 - Desember 2011



Sumber : Yahoo Finance

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham yang termasuk pada indeks LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia. Alasan yang mendasari dipilihnya saham termasuk pada indeks LQ-45 dikarenakan bahwa indeks LQ-45 merupakan salah satu indeks pasar modal di Indonesia yang terdiri dari 45 saham unggulan yang menjadi sasaran investasi. Artinya saham di indeks tersebut memiliki tingkat kapitalisasi pasar yang tinggi (mampu mewakili pasar) dan merupakan saham pilihan yang memiliki likuiditas tertinggi (sering diperdagangkan) jika dibandingkan dengan saham yang lain, sehingga menarik untuk menilai saham-saham perusahaan yang masuk ke dalam kelompok LQ-45.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Penggunaan Analisis Fundamental untuk Menilai Saham dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dalam Pengambilan Keputusan Investasi. (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45 Periode 2009-2011)”**.

B Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan variabel fundamental (ROE, EPS, DPS, DPR, dan PER) perusahaan yang sahamnya termasuk dalam indeks LQ-45 di BEI periode 2009 sampai dengan 2011?
2. Bagaimana nilai intrinsik saham perusahaan terpilih yang masuk dalam indeks LQ-45 yang tercatat di BEI periode 2009-2011 jika dinilai dengan menggunakan analisis fundamental pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)?
3. Keputusan investasi apa yang direkomendasikan pada saham terpilih yang masuk dalam indeks LQ-45 yang tercatat di BEI periode 2009-2011?

C Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perkembangan variabel fundamental (ROE, EPS, DPS, DPR, dan PER) perusahaan yang sahamnya termasuk dalam indeks LQ-45 di BEI periode 2009 sampai dengan 2011.
2. Mengetahui nilai intrinsik saham perusahaan terpilih yang masuk dalam indeks LQ-45 yang tercatat di BEI periode 2009-2011 jika dinilai dengan menggunakan analisis fundamental pendekatan *Price Earning Ratio* (PER),
3. Mengetahui keputusan investasi yang direkomendasikan pada saham terpilih yang masuk dalam indeks LQ-45 yang tercatat di BEI periode 2009-2011.

D Kontribusi Penelitian

Adapun kontribusi penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan khususnya bagi calon investor apabila ingin menginvestasikan saham mereka dalam saham yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Dengan pertimbangan tersebut diharapkan investor dapat menentukan pilihan yang tepat dalam berinvestasi dengan metode fundamental pendekatan PER.

2. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil bagi peneliti sebagai tambahan wacana ilmu pengetahuan tentang manajemen investasi, khususnya yang berhubungan dengan metode fundamental pendekatan PER. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik penelitian sejenis.

E Sistematika Penulisan

Penulis akan menyajikan hasil penelitian ini dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai masalah yang diteliti dan mengapa masalah tersebut diteliti. Terdiri beberapa sub bab yaitu, latar belakang masalah yang menjelaskan objek atau kondisi masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu serta teori-teori yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian ini. Teori tersebut diantaranya teori yang berkaitan dengan pasar modal, investasi, nilai intrinsik saham, rasio-rasio keuangan, dan teori mengenai keputusan dalam berinvestasi.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, lokasi penelitian, sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang menjelaskan tahapan-tahapan dalam mencapai hasil penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian mencakup sejarah singkat, serta prospektus perusahaan. Dalam pembahasan penelitian, akan menjelaskan dan membahas tentang analisis data yang terdapat pada perusahaan yang dijadikan objek penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini menguraikan simpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah. Selain itu, terdapat saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan referensi dan pembelajaran bagi penelitian-penelitian berikutnya. Penelitian terdahulu yang menjadikan analisis fundamental dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai analisisnya sebagai berikut:

1. Patriatmojo (2009)

Penelitian yang berjudul “Penilaian Saham Dengan Menggunakan Analisis Fundamental Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi” menjelaskan bahwa saat melakukan investasi, investor selalu dihadapkan dengan ketidakpastian yang mempengaruhi keputusan investasi, maka dari itu diperlukan penilaian terlebih dahulu. Dalam penelitian tersebut, penulis melakukan analisis terhadap nilai intrinsik perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 selama periode tahun 2005-2007 yang listing di BEI. Pengambilan Sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Dengan metode tersebut terpilih 15 saham yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Dari penghitungan nilai intrinsik, pada tahun 2007, 13 diantaranya termasuk dalam kategori *Overvalued*. Artinya keputusan investasi terbaik adalah menjual saham tersebut apabila telah memiliki, atau menahan membeli saham tersebut. Hanya dua saham saja yang termasuk *Undervalued* yaitu ASII dan TLKM.

2. Nazwirman (2009)

Penelitian berjudul “Penilaian Harga Saham Dengan Price Earning Ratio (PER) menjelaskan bahwa investasi di pasar modal memberikan earning yang lebih tinggi dibandingkan dengan menyimpan uang di bank. Dengan menggunakan teknik analisis saham metode Price Earning Ratio, investor akan mudah mendapatkan mengenai saham yang direkomendasikan untuk dibeli. Penelitian yang dilakukan di tahun 2002 sampai tahun 2007 ini mengambil penelitian pada perusahaan yang terdaftar pada sektor industri makanan dan minuman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode PER, dari 6 perusahaan yang dijadikan sampel, hanya saham PT Multi Bintang Indonesia yang layak dibeli, karena dari tiga alternatif k* digunakan (11%, 16% dan 21%) menghasilkan PER yang lebih besar, yang berarti tingkat earning yang lebih tinggi.

3. Setyawan (2011)

Penelitian berjudul “Analisis Harga Saham dengan Menggunakan Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Relative Strength Index* (RSI)” menjelaskan bahwa tujuan seorang investor yang paling utama adalah bagaimana mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dalam tingkat risiko sekecil-kecilnya. Strategi yang banyak digunakan dalam menganalisis dan strategi dalam berinvestasi yaitu analisis fundamental dan teknikal. Dalam mengetahui keadaan pasar dan sentimen pasar modal dapat menggunakan analisis RSI, sedangkan untuk mengetahui nilai intrinsik saham menggunakan analisis PER. Penelitian yang berfokus pada saham sektor industri

pertambahan pada indeks LQ-45 ini menunjukkan bahwa hampir keseluruhan saham pada saham sektor industri pertambangan mengalami *overvalued*, Hal ini terjadi karena kebutuhan bahan tambang sebagai sumber energi penggerak sektor-sektor usaha lainnya merupakan bisnis yang strategis karena sentimen positif pasar yang tinggi dalam mendorong perusahaan ini. Perusahaan dengan kode saham ANTM, MEDC, PTBA dan PGAS mengalami *overvalued*, sehingga direkomendasikan untuk menjual atau menghindari membeli saham tersebut.p

4. Nurjanah (2011)

Penelitian berjudul “Analisis fundamental dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) Untuk Menilai kewajaran saham dan keputusan investasi menjelaskan dalam mengambil keputusan investasi, para pelaku pasar perlu mengetahui nilai saham agar mendapatkan hasil yang diharapkan dari investasi, salah satu teknik yang dapat digunakan adalah dengan analisis fundamental pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2008 sampai tahun 2010 pada perusahaan sektor perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan analisis fundamental dengan pendekatan PER, Saham dengan kode BBKP, BBKA, BDMN, BMRI, dan BBNI berada pada kondisi *Overvalued*, sehingga rekomendasi terbaik adalah tidak membeli atau menjualnya. Sedangkan saham SDRA, dan BBRI, Tbk berada pada kondisi *Undervalued*, sehingga rekomendasi terbaik adalah membeli maupun menahan untuk menjual saham tersebut.

Tabel 1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
Agung Patriatmojo	Penilaian Saham Dengan Menggunakan Analisis Fundamental Pendekatan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi	1. Melakukan penilaian saham dengan Analisis Fundamental pendekatan PER 2. Membandingkan antara nilai intrinsik dengan harga saham di pasar modal 3. Variabel Penelitian: ROE, PER, DPR, DPS dan EPS 4. Populasi yang digunakan adalah Indeks LQ-45	1. Menggunakan variabel dengan rasio ROI dan DR 2. Periode pengamatan pada tahun 2005-2007 3. Sampel yang digunakan sebanyak 15 perusahaan	1. Tidak menggunakan variabel dengan rasio ROI dan DR 2. Periode pengamatan pada tahun 2009-2011 3. Sampel yang digunakan sebanyak 20 perusahaan
Hendra Setyawan	Analisis Harga Saham Menggunakan Pendekatan <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Relative Strength Index</i> (RSI)	1. Melakukan penilaian saham dengan analisis fundamental pendekatan PER, 2. Membandingkan antara nilai intrinsik dengan harga saham di pasar 3. Variabel penelitian menggunakan rasio PER 4. Populasi yang digunakan adalah Indeks LQ-45	1. Menggunakan variabel dengan pertimbangan harga saham dan RSI 2. Sampel penelitian berfokus pada saham sektor pertambangan indeks LQ-45 3. Periode pengamatan pada tahun 2008-2011	1. Menggunakan variabel dengan rasio ROE, EPS, DPS, dan DPR 2. Sampel penelitian berfokus pada saham indeks LQ-45 3. Periode pengamatan pada tahun 2009-2011

Sumber : Data Diolah

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
Nazwirman	Penilaian Harga Saham Dengan <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	1. Melakukan penilaian saham dengan analisis fundamental pendekatan PER, 2. Variabel penelitian menggunakan rasio PER 3. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Purposive Sampling</i>	1. Membandingkan PER hasil penghitungan dengan PER yang dipublikasikan oleh BEI atau media massa 2. Populasi meliputi perusahaan yang <i>Listing</i> di BEI tahun 2002 hingga pertengahan tahun 2007 3. Sampel sebanyak 6 perusahaan yang masuk pada sektor industri makanan dan minuman	1. Membandingkan antara nilai intrinsik dengan harga saham di pasar 2. Populasi meliputi saham yang masuk pada indeks LQ-45. Tahun 2009-2011 3. Sampel yang digunakan sebanyak 20 perusahaan.
Dwi Pratiwi Nurjanah	Analisis Fundamental dengan pendekatan <i>price earning ratio</i> (PER) untuk menilai kewajaran harga saham dan keputusan investasi	1. Melakukan penilaian saham dengan analisis fundamental pendekatan PER, 2. Membandingkan antara nilai intrinsik dengan harga saham di pasar 3. Variabel penelitian menggunakan rasio PER 4. Populasi yang digunakan adalah Indeks LQ-45	1. Tidak menggunakan variabel ROI. 2. Periode Pengamatan pada tahun 2008-2010. 3. Sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan.	1. Menggunakan variabel ROI 2. Periode pengamatan pada tahun 2009-2011 3. Sampel yang digunakan sebanyak 20 perusahaan.

Sumber: Data Diolah

B. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

“Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek” (Rusdin, 2006:1). “Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta” (Husnan, 2003:3). “Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Sedangkan tempat di mana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek” (Tandelilin, 2010:26). “Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang memiliki kelebihan dana melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten” (Sunariyah, 2006:5). “Pasar modal merupakan alat pembangunan yang menghubungkan para pemakai dana (dalam hal ini dunia usaha maupun pemerintah) dengan para pemasok dana (dalam hal ini masyarakat luas baik di dalam negeri ataupun luar negeri)” (Anwar, 2005:xii). Sedangkan menurut para ahli yang lain mendefinisikan bahwa “Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang

bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri” (Darmadji dan Fakhruddin, 2001:1). Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pemilik modal dengan yang membutuhkan modal dan di dalamnya terdapat instrumen keuangan jangka panjang yang diperjualbelikan. Sumberdaya ekonomi akan dialokasikan melalui pasar modal mampu menciptakan alokasi yang efisien.

2. Peranan Pasar Modal

“Pasar modal memegang peranan penting dalam kegiatan pembangunan ekonomi” (Sihombing, 2008:146). Tanpa adanya pasar modal, maka perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahanya, mengingat pasar modal adalah tempat bertemunya investor dengan emiten. Menurut Rusdin, terdapat 5 peranan pasar modal di Indonesia

- a. Pasar modal merupakan wahana pengalokasian dana secara efisien. Investor dapat melakukan investasi dalam beberapa perusahaan melalui pembelian efek-efek yang baru ditawarkan ataupun yang diperdagangkan di pasar modal. Sebaliknya, perusahaan dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dengan menawarkan instrumen keuangan jangka panjang melalui pasar modal tersebut.
- b. Pasar modal sebagai alternatif investasi
Pasar modal memudahkan alternatif berinvestasi dengan memberikan keuntungan dengan sejumlah risiko tertentu.
- c. Memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek yang baik. Perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek yang baik, sebaiknya tidak hanya dimiliki oleh sejumlah orang – orang tertentu saja, karena penyebaran kepemilikan secara luas akan mendorong perkembangan perusahaan menjadi lebih transparan.
- d. Pelaksanaan manajemen perusahaan secara profesional dan transparan. Keikutsertaan masyarakat dalam kepemilikan perusahaan mendorong perusahaan untuk menerapkan manajemen secara lebih profesional, efisien dan berorientasi pada keuntungan, sehingga tercipta suatu kondisi “*good corporate governance*” serta keuntungan yang lebih baik bagi para investor.

- e. Peningkatan aktivitas ekonomi nasional
Dengan keberadaan pasar modal, perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana, sehingga akan mendorong perekonomian nasional menjadi lebih maju, yang selanjutnya akan menciptakan kesempatan kerja yang luas, serta meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah (Rusdin, 2006:2-3).

Menurut Anoraga dan Pakarti (2006:13) manfaat pasar modal dijabarkan dengan menjelaskan manfaat bagi masing-masing pihak, yaitu bagi investor, emiten, pemerintah, maupun lembaga penunjang.

3. Jenis-jenis Pasar Modal

Terdapat 4 jenis pasar modal menurut Sunariyah (2006:13-14)

a. Pasar Perdana (*Primary market*)

Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada investor selama waktu yang ditetapkan oleh pihak yang menerbitkan sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pasar perdana merupakan pasar modal yang memperdagangkan saham-saham atau sekuritas lainnya yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa.

b. Pasar Sekunder (*Secondary market*)

Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada masa perdana. Jadi, pasar sekunder merupakan pasar dimana saham dan sekuritas lain diperjual-belian secara luas, setelah melalui penjualan di pasar perdana. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual.

c. Pasar Ketiga (*Third market*)

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa (*over the counter market*). Di Indonesia, pasar ketiga ini disebut bursa paralel. Dimana menurut pakta desember (pakdes) 1989, bursa paralel merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisir diluar bursa efek resmi, dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh perserikatan perdagangan uang dan efek dengan diawasi dan dibina oleh badan pengawas pasar modal. Operasi yang ada pada pasar ketiga berupa pemusatan informasi yang disebut "*trading information*". Informasi yang diberikan dalam pasar ini meliputi: harga-harga saham, jumlah transaksi, dan keterangan lainnya mengenai surat berharga yang bersangkutan.

d. Pasar Keempat

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar investor atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke

pemegang lainnya tanpa melalui perantara pedagang efek. Bentuk transaksi dalam perdagangan semacam ini biasanya dilakukan dalam jumlah besar (*block scale*) (Sunariyah, 2006:13-14).

4. Para Pelaku dalam Pasar Modal

a. Emiten

Perusahaan-perusahaan yang memperoleh dana melalui pasar modal dengan menerbitkan saham atau obligasi dan menjualnya secara umum kepada masyarakat dinamakan “emiten”. Masyarakat (perorangan atau lembaga) yang memberikan dana kepada perusahaan dengan membeli saham atau obligasi yang diterbitkan dan dijual oleh perusahaan dinamakan “Pemodal” (investor). Perusahaan memanfaatkan pasar modal untuk menarik dana umumnya didorong oleh beberapa tujuan untuk: (1) Perluasan Usaha, (2) Memperbaiki Struktur Modal, (3) Untuk melaksanakan *devestment* atau Pengalihan Pemegang Saham.

b. Pemodal

Berdasarkan tujuannya, pemodal dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu:

1) Pemodal yang Bertujuan Memperoleh Dividen

Kelompok ini mengincar perusahaan-perusahaan yang sudah sangat stabil. Keadaan perusahaan yang demikian menjamin kepastian adanya keuntungan yang relatif stabil. Dari keuntungan yang stabil itu diharapkan pula adanya dividen yang relatif stabil. Pokoknya, harapan kelompok ini adalah memperoleh dividen yang cukup dan terjamin setiap tahun.

2) Pemodal yang Bertujuan Berdagang

Harga saham-saham di Bursa tidak tetap, dapat bergerak naik atau turun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Perubahan harga itu menarik bagi beberapa kalangan pemodal untuk mengambil posisi sebagai pedagang, dengan memperjualbelikan saham-saham di Bursa. Kelompok ini membeli saham tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan dari seluruh positif harga beli dengan harga jual. Pendapatan mereka bersumber dari keuntungan jual beli saham itu.

3) Kelompok yang Berkepentingan dalam Pemilikan Perusahaan

Bagi kelompok ini yang penting adalah ikut sertanya mereka sebagai pemilik perusahaan. Pemodal cenderung memilih saham perusahaan-perusahaan yang sudah punya mana baik. Perubahan-perubahan harga saham yang kurang berarti, tidak membuat mereka gelisah untuk menjualnya.

4) Kelompok Spekulator

Kelompok ini lebih menyukai saham-saham perusahaan yang belum berkembang, tetapi diyakini akan berkembang dengan baik. Pada umumnya pada setiap kegiatan pasar modal spekulator

mempunyai peranan untuk meningkatkan aktivitas pasar, dan meningkatkan likuiditas saham.

c. Lembaga Penunjang

Lembaga penunjang berfungsi sebagai penunjang atau pendukung beroperasinya pasar modal. Beberapa sifat yang berlaku khusus di pasar modal antara lain:

- 1) Perusahaan yang menawari efek, membatasi waktu penjualan efeknya, tetapi mengharapkan dana yang diinginkannya dapat diperoleh dalam waktu yang ditentukan,
- 2) Perdagangan efek mengambil tempat yang ditentukan, pada hari-hari tertentu dan pada jam-jam tertentu,
- 3) Barang yang diperdagangkan hanya surat-surat, karena itu dinamakan surat-surat berharga. Surat-surat berharga itu berkaitan langsung dengan perusahaan (emiten) yang menerbitkannya,
- 4) Perdagangan surat itu dapat dilaksanakan apabila ada calon pemodal yang percaya pada emiten yang mengeluarkan surat-surat berharga itu,
- 5) Kepercayaan kepada emiten timbul karena adanya: (1) faktor internal sendiri, misalnya: reputasi komisaris, reputasi direksi, kemampuan bekerja efisiensi, kemampuan memperoleh laba dan sebagainya, (2) faktor eksternal perusahaan seperti pesaing, keadaan ekonomi moneter, keadaan perpajakan, keadaan politik, dan lain-lain.

Dalam menjalankan fungsinya lembaga penunjang berada di antara emiten dan pemodal. lembaga penunjang akan dibahas peranannya.

6) Penjamin Emisi

Dikenal dengan nama *underwriter* akan mengambil risiko menjualkan saham. Kesanggupan penjamin emisi itu megandung risiko, maka sebelum menyatakan kesanggupannya, penjamin emisi harus mempelajari dulu kemampuan emiten, dan juga memperkirakan kemampuan pemodal yang bakal tertarik pada saham/ obligasi perusahaan yang dijaminnya itu. Dalam praktek penjaminan emisi, pada umumnya dikenal 4 macam tipe penjamin emisi:

a) Kesanggupan penuh (*Full/ Firm Commitment*)

Penjamin model ini mengambil risiko penuh. Penjamin emisi menyatakan kesanggupan penuh (*full Commitment*). Dalam hal saham/ obligasi terjual sebagian maupun seluruhnya, penjamin emisi akan membeli seluruh saham/ obligasi yang tidak laku itu dengan harga yang sama dengan harga penawaran kepada pemodal secara umum.

b) Kesanggupan Terbaik (*Best Efforts Commitment*)

Kesanggupan model ini hanya menuntut penjaminan emisi agar berusaha sebaik mungkin menjual saham/ obligasi emiten supaya banyak/ semuanya laku. Bila pada akhir masa penjualan masih ada saham/ obligasi yang tidak laku, saham/ obligasi itu

akan dikembalikan kepada emiten. Tidak ada kewajiban bagi penjamin emisi untuk membeli saham-saham yang tidak laku itu.

c) Kesanggupan Siaga (*Standby Commitment*)

Menurut kesanggupan siaga ini, bila ada saham/ obligasi yang tidak laku sampai batas waktu penjualan yang telah ditentukan, penjamin emisi akan bersedia pula membeli saham/ obligasi yang tidak laku itu. Hanya saja harga pembelian oleh penjamin emisi itu tidak sama dengan harga penawaran umum. Harga pembelian bagi saham/ obligasi yang tidak laku telah diperjanjikan sebelumnya, tentunya berada di bawah harga penawaran umum.

d) Kesanggupan Semua atau Tidak Sama Sekali (*All of None Commitment*)

Penjamin emisi akan berusaha menjual saham/ obligasi emiten sampai laku semua. Bila saham/ obligasi yang ditawarkan itu tidak laku semua, maka saham/ obligasi yang telah dipesan oleh pemodal, transaksinya akan dibatalkan. Jadi semua saham/ obligasi tidak jadi dijual, dikembalikan kepada emiten dan emiten tidak mendapatkan sedikitpun dana.

Dalam kehidupan pasar modal Indonesia, penjamin emisi dan emiten sebagian besar memilih tipe penjaminan kesanggupan penuh (*full commitment*).

7) Penanggung (Guarantor)

Dalam Kehidupan sehari-hari posisi penanggung adalah sebagai penengah antara yang memberikan kepercayaan dan yang membutuhkan kepercayaan. Sebagai penengah yang meningkatkan kepercayaan antara yang memberikan kepercayaan dan yang membutuhkan kepercayaan. Di pasar modal Indonesia dewasa ini yang dapat ditunjuk sebagai penanggung adalah Lembaga Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank.

8) Wali Amanat

Jasa Wali Amanat hanya diperlukan pada emisi obligasi. Lembaga ini akan bertindak sebagai wali dari pemberi amanat. Dalam hubungan penerbitan obligasi, pemberi amanat adalah pemodal. jadi Wali Amanat mewakili kepentingan modal.

9) Perantara Pedagang Efek (Pialang, Broker)

Dalam perdagangan saham/ obligasi di Bursa dituntut suatu kode etik tersendiri, orang yang dapat masuk ke lantai bursa untuk melakukan perdagangan haruslah tertentu. Mereka yang diperkenankan masuk ke lantai bursa adalah perantara Perdagangan Efek, yang sering dikenal dengan sebutan *broker* atau pialang. Menjadi pialang akan menjadi perantara jual atau beli dari pemodal. pesan jual atau beli dapat disampaikan kepada setiap pialang.

10) Pedagang Efek (Dealer)

Pemodal yang melakukan usaha jual beli efek di pasar modal adalah Pedagang Efek. Pedagang efek termasuk pihak yang diperkenankan melakukan jual beli efek atas namanya sendiri.

11) Perusahaan Surat Berharga (Securities Company)

Securities Company tidak hanya melakukan perdagangan efek, tetapi juga meliputi kegiatan *underwriter*, perantara perdagangan efek dan penyedia jasa pengelola dan (*fund management*) dapat dilakukan oleh *securities company*.

12) Perusahaan Pengelola Dana (Investment company)

Orang yang tidak mampu menganalisa sendiri harga-harga saham, boleh-boleh saja berkeinginan membeli saham bila dipandangnya dapat memberi keuntungan. Begitu pula orang yang mempunyai kesibkan lain sehingga tidak sempat menganalisa harga saham dapat saja mempunyai keinginan untuk membeli saham. orang atau calon pemodal semacam itu memerlukan bantuan pihak lain untuk dapat memenuhi keinginannya bermain di pasar modal. Sekurang-kurangnya memerlukan konsultan efek.

13) Kantor (Biro) Administrasi Efek

Kalau suatu perusahaan menerbitkan saham misalnya, maka perusahaan tersebut memelihara catatan tentang pemilik saham-saham tersebut. Karena umumnya sulit untuk melaksanakan sendiri kegiatan tersebut, mereka kemudian menggunakan jasa lembaga biro administrasi efek, berdasarkan kontrak tertentu. Yang berhak melaksanakan kegiatan usaha sebagai biro administrasi efek adalah perseroan yang telah memperoleh izin dari baepem (Rusdin, 2006:33-53).

5. Instrumen Pasar Modal

a. Saham

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset – aset perusahaan yang menerbitkan saham dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor memiliki hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Hal yang senada juga dikemukakan oleh Tandelilin (2010:32) bahwa saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang memberikan hak atas dividen dan lain-

lain menurut besar kecilnya modal yang disetor. Jika para pemodal membeli saham, berarti mereka membeli prospek perusahaan. Apabila prospek perusahaan baik harga saham tersebut akan meningkat. Memiliki saham berarti memiliki perusahaan. Imbalan yang diperoleh dari membeli saham adalah dividen dan *capital gain*. “*Capital Gain* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu” (Jogiyanto, 2009:110).

Saham dapat dibedakan menjadi dua, yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham biasa adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa mempunyai hak kepemilikan atas aset-aset perusahaan. Oleh karena itu, pemegang saham biasa mempunyai hak suara untuk memilih direktur ataupun manajemen perusahaan dan ikut berperan dalam pengambilan keputusan penting perusahaan dalam rapat umum pemegang saham, sedangkan saham preferen adalah saham yang mempunyai kombinasi karakteristik gabungan dari obligasi dan saham biasa, karena saham preferen memberikan pendapatan yang tetap seperti halnya obligasi, dan juga mendapatkan hak kepemilikan seperti pada saham biasa.

b. Obligasi

“Obligasi adalah sertifikat yang berisi kontrak antara investor dan emiten, yang menyatakan bahwa investor tersebut telah meminjamkan sejumlah uang pada perusahaan. Perusahaan emiten mempunyai kewajiban membayar bunga secara regular sesuai dengan jangka waktu yang

ditetapkan serta pokok pinjaman pada saat jatuh tempo” (Rusdin, 2006:75). Obligasi adalah sebuah tanda bukti bahwa pemilik modal meminjamkan uangnya kepada emiten, dengan kompensasi kupon yang diberikan oleh emiten kepada pemilik modal secara periodik.

c. Instrumen Derivatif

Instrumen derivatif merupakan sekuritas yang nilainya merupakan turunan dari suatu sekuritas lain, sehingga nilai instrumen derivatif sangat tergantung dari harga sekuritas lain yang ditetapkan sebagai patokan.

Beberapa instrumen derivatif, diantaranya :

1) *Waran*

Waran adalah opsi yang diterbitkan oleh perusahaan untuk membeli saham dalam jumlah dan harga yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam beberapa tahun.

2) *Right Issue*

Right issue adalah instrumen derivatif yang berasal dari saham. *Right issue* memberikan hak bagi pemiliknya untuk membeli sejumlah saham baru yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan harga tertentu. *Right issue* umumnya dibatasi kepada pemegang saham lama. Perusahaan mengeluarkan *right issue* dengan tujuan untuk tidak mengubah proporsi kepemilikan pemegang saham dan mengurangi biaya emisi terhadap penerbitan saham baru (Tandelilin, 2010:37-39).

d. Reksa Dana

1) Pengertian Reksa Dana

Reksa dana adalah sebuah lembaga atau perusahaan investasi yang mempunyai sekumpulan saham, obligasi, serta berbagai jenis sekuritas lainnya dengan pengelolaan secara profesional. Melalui reksa dana investor individual dengan dana terbatas dapat menikmati manfaat atas kepemilikan berbagai macam sekuritas (Rusdin, 2006:85).

2) Jenis Reksa Dana

Investor dapat memilih reksa dana sesuai dengan tujuan investasinya. Kategori reksa dana dapat diklasifikasikan menjadi 4 kategori antara lain:

a) Reksa Dana Saham

Reksa dana saham adalah reksa dana yang menginvestasikan dananya pada saham-saham emiten. Jenis ini memberikan potensi risiko yang besar serta tingkat pengembalian yang besar pula, atau dengan kata lain tingkat risiko searah dengan tingkat risiko.

b) Reksa Dana Obligasi

Reksa dana obligasi ini merupakan jenis reksa dana yang mempunyai tingkat pendapatan yang stabil. Jenis ini perlu untuk dipertimbangkan mengingat jenis ini memberikan tingkat pengembalian serta risiko yang moderat.

c) Reksa Dana Pasar Uang

Reksa dana ini merupakan reksa dana yang cenderung kurang disukai karena tingkat pengembalian dan risiko yang rendah.

d) Reksa Dana Campuran

Reksa dana campuran merupakan reksa dana yang menggabungkan berbagai macam efek atau sekuritas. Alokasi aktiva didistribusikan pada investasi saham untuk tujuan pertumbuhan, obligasi ditujukan untuk pendapatan, dan pasar uang untuk tunai dan menjaga stabilitas.

3) Manfaat Reksa Dana

a) Tingkat pengembalian yang potensial

Tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor pada investasi reksa dana antara lain berupa dividen dan bunga yang diterima dari manajer investasi. Selain itu tingkat pengembalian atas keuntungan (*capital gain*) dari peningkatan nilai aktiva bersih.

b) Diversifikasi

Manfaat dari reksa dana salah satunya dapat dibentuk portofolio reksa dana yang terdiri dari berbagai macam sekuritas yang dapat dimiliki investor dengan biaya yang relatif sedikit.

c) Pengelolaan secara profesional

Di dalam investasi pada reksa dana, investor tidak perlu melakukan analisa sekuritas yang terjadi di pasar karena analisa tersebut sudah menjadi salah satu bagian dari manajer investasi pada reksa dana.

d) Likuiditas

Investasi reksa dana memiliki sifat *liquid* karena mudah untuk dicairkan atau diuangkan kembali secara efisien. Dalam hal ini investor dapat menjual kembali sekuritas yang sudah dibeli kepada perusahaan pengelola investasi. (Rusdin, 2006:85-88).

C. Investasi

1. Pengertian Investasi

“Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang” (Halim, 2005:4). “Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang” (Sunariyah, 2006:4). “Investasi adalah komitmen sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang” (Tandelilin, 2010:2). Sedangkan definisi investasi menurut para ahli yang lain “Investasi adalah menempatkan uang atas dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut” (Kamarudin, 2004:3). Mengacu pada beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa investasi adalah pengorbanan atas penempatan uang atau dana dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar pada masa yang akan datang.

2. Tujuan Investasi

Beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah:

- a. Untuk Mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

- b. Mengurangi tingkat inflasi.
Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
- c. Dorongan menghemat pajak.
Beberapa Negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu (Tandelilin, 2010:8-9).

3. Jenis-jenis Investasi

- a. Investasi langsung (*direct investing*) adalah suatu pemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu institusi atau perusahaan yang secara resmi telah *go public* dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa penghasilan dividen dan *capital again*.
- b. Investasi tidak langsung (*indirect investing*) terjadi bilamana surat-surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi (*investment company*) yang berfungsi sebagai perantara. Pemilik aktiva tidak langsung dilakukan melalui lembaga-lembaga keuangan terdaftar, yang bertindak sebagai perantara atau *intermediary* (Sunariyah, 2006:4).
“Aset finansial memiliki klaim khusus atas sejumlah manfaat di masa mendatang. Nilainya tidak berhubungan dengan bentuk fisiknya. Aset finansial merupakan aset tak berwujud, namun untuk bukti dan transaksi kepemilikan, aset finansial diberi wujud. Bagi aset finansial (manfaat) atau nilai yang dimilikinya merupakan klaim uang di masa mendatang” (Darmawi, 2006:13).

D. Saham

1. Pengertian Saham

“Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti hak kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan” (Rusdin, 2006:68). “Saham adalah penyertaan modal dalam pemilikan Perseroan Terbatas (PT) atau biasa disebut

emiten” Sunariyah (2006:127). Sedangkan menurut Darmadji (2008:6), “Saham adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam surat perusahaan atau perseroan terbatas.”

Merujuk pada beberapa pendapat tentang pengertian saham, maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat bukti atau tanda penyertaan modal pada perusahaan (emiten) yang memberikan hak atas dividen dan lain-lain menurut besar kecilnya modal yang disetor, yang menerangkan bahwa pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut sama dengan porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa banyak penyertaan dananya.

2. Jenis Saham

Terdapat beberapa saham yang diperdagangkan menurut cara peralihan dan manfaat yang diperoleh bagi pemegang saham. Nilai Saham terbagi atas 3 jenis, yaitu:

- a. Nilai Nominal, merupakan nilai yang tercantum dalam sertifikat saham yang bersangkutan.
- b. Nilai Dasar, Harga dasar saham ditentukan dari harga perdana saat saham tersebut diterbitkan, harga dasar akan berubah seiring dengan dilakukannya berbagai tindakan emiten yang berhubungan dengan saham.
- c. Nilai Pasar, merupakan harga saham pada saat sedang berlangsung. Jika bursa telah tutup maka harga pasar saham tersebut adalah harga penutupannya (Rusdin, 2006:68).

Berdasarkan cara peralihan, saham dibedakan menjadi 2, yaitu:

- a. Saham atas unjuk (*Bearer Stock*), adalah saham yang tidak ditulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
- b. Saham atas nama (*Registered Stock*), adalah saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya. Dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu, yaitu dengan dokumen peralihan dan nama pemiliknya yang dicatat dalam buku perusahaan yang khusus membuat daftar nama pemegang saham. Apabila terjadi kehilangan, pemegang

saham tersebut dengan mudah mendapat penggantinya (Rusdin, 2006:69).

Berdasarkan manfaat yang diperoleh pemegang saham, dapat dibedakan menjadi :

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan jenis efek yang paling sering dipergunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan jenis yang paling populer di pasar modal. Saham biasa memiliki karakteristik seperti:

- 1) Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan dilikuidasi.
- 2) Hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham.
- 3) Dividen, jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui di dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
- 4) Hak tanggung jawab yang terbatas.
- 5) Hak memesan efek terlebih dahulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat.

Saham Biasa dibedakan menjadi 6 jenis, yaitu:

- 1) *Blue Chip Stock*, merupakan saham yang mempunyai kualitas atau ranking investasi yang tinggi dan biasanya saham perusahaan besar dan memiliki reputasi baik, mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dan konsisten dalam membayar dividen.
- 2) *Income Stock*, saham dari suatu emiten, dimana emiten yang bersangkutan dapat membayar dividen yang lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- 3) *Growth Stock*, saham dari emiten merupakan pemimpin dalam industrinya dan beberapa tahun terakhir berturut-turut mampu mendapatkan hasil di atas rata-rata.
- 4) *Cyclical Stock*, saham yang mempunyai sifat mengikuti pergerakan situasi ekonomi makro atau kondisi secara umum.
- 5) *Defensive Stock*, saham yang tidak terlalu terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro, maupun kondisi bisnis secara umum.
- 6) *Speculative Stock*, saham yang emitennya tidak dapat secara konsisten mendapatkan penghasilan dari tahun ke tahun.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen adalah saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Sifat saham preferen seperti obligasi karena jumlah dividen yang diberikan akan selalu tetap selama masa berlaku dari saham, memiliki klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, memiliki hak tebus, dan dapat dipertukarkan dengan saham biasa. Di lain sisi, sifat saham preferen sama dengan saham biasa karena tidak memiliki

tanggal jatuh tempo dan juga mewakili kepemilikan dari modal (Baridwan, 2004:390-391).

Menurut Lubis (2006:159) terdapat Sembilan sektor saham sektoral di

Bursa Efek Indonesia:

- a. Sektor Primer (ekstraktif)
 - 1) Pertanian
 - 2) Pertambangan
- b. Sektor-sektor Sekunder (Industri Manufaktur)
 - 1) Industri dasar dan kimia
 - 2) Aneka industry
 - 3) Industri barang konsumsi
- c. Sektor Tersier (Jasa)
 - 1) Properti dan *real estate*
 - 2) Transportasi dan infrastruktur
 - 3) Keuangan
 - 4) Perdagangan jasa dan Investasi (Lubis, 2006:159)

E. Laporan Keuangan dan Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

“Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan” (Baridwan, 2008:17). Laporan keuangan dapat mendeskripsikan mengenai kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan bagian dari proses pelaporan hasil operasi selama periode tertentu umumnya dilaporkan dalam bentuk informasi akuntansi. Informasi dalam laporan keuangan meliputi kekayaan, penghasilan, pengeluaran, serta kejadian-kejadian ekonomi yang mempengaruhi kekayaan dan penghasilan dapat digunakan oleh investor maupun analis saham sebagai alat bantu untuk membuat keputusan. Adapun tujuan dari dibuatnya laporan keuangan adalah sebagai berikut.

Menurut SAK No.1 dalam Harahap (2003:125-126) tujuan laporan keuangan adalah “Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan.” Dari laporan keuangan yang ada, hanya menyediakan data yang masih mentah. Pihak-pihak yang berkaitan terutama investor yang membutuhkan informasi. Untuk itu perlu analisis laporan keuangan dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan. “Analisis rasio keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan di masa mendatang” (Syamsuddin, 2007:37).

2. Jenis – jenis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan dihitung dengan menggunakan atau menggabungkan angka-angka di neraca dengan/ atau angka-angka pada laporan laba rugi. Terdapat lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan, yaitu sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Elemen – elemen yang digunakan antara lain:

1) *Net Working Capital*

Rasio yang menunjukkan kekuatan likuiditas perusahaan, apabila nilai dari rasio ini menunjukkan angka negatif, maka perusahaan dinyatakan kesulitan likuiditas. dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Working Capital} = \text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}$$

(Rusdin, 2006:140)

2) Current Ratio

Rasio ini menunjukkan kemampuan emiten untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancarnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(Syamsuddin, 2007:43)

3) Quick Ratio

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva yang dimiliki seorang emiten dalam membayar utang jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio semakin baik. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(Syamsuddin, 2007:45)

b. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas menunjukkan kemampuan emiten serta mengetahui tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, atau perputaran (*turn over*) dari aktiva tersebut.

1) Total Asset Turn Over

Total Asset Turn Over mengukur seberapa tingkat efisiensi seluruh aktiva emiten dalam hal penjualan Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Asset}}$$

(Syamsuddin, 2007:62)

2) *Fixed Asset Turnover*

Fixed Asset Turnover digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi emiten dalam mengelola seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan, dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Fixed Asset}}$$

(Rusdin, 2006:141)

3) *Accounts Recievable Turnover*

Account Recievable Turnover mengukur seberapa cepat piutang dagang emiten ditagih sehingga berubah menjadi kas, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Account Reievable Turnover} = \frac{\text{Annual Credit Sales}}{\text{Average Account Payable}}$$

(Syamsuddin, 2007:51)

4) *Account Payable Turnover*

Penghitungan rasio ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa kali utang dagang perusahaan berputar dalam satu tahun

$$\text{Account Payable Turnover} = \frac{\text{Annual Credit Purchase}}{\text{Average Account Payable}}$$

(Syamsuddin, 2007:51)

5) *Inventory Turnover*

Inventory Turnover digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran persediaan emiten menjadi kas. Semakin cepat persediaan terjual, semakin cepat investasi perusahaan berubah dari persediaan menjadi uang kas yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

(Rusdin, 2006:141)

c. Rasio Profitabilitas

Rasio ini dapat mengukur keberhasilan emiten didalam menghasilkan keuntungan.

1) *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment mengukur efektivitas emiten dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}}$$

(Syamsuddin, 2007:63)

2) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka

investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik pula kedudukan perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Stockholder Equity}}$$

(Syamsuddin, 2007:65)

d. Rasio Utang/ *Leverage*

1) *Debt Ratio* (DR)

Debt Ratio mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap nilai total asset yang dimiliki perusahaan, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

(Rusdin, 2006:142)

2) *The Debt to Equity Ratio* (DER)

The Debt to Equity Ratio menunjukkan struktur permodalan emiten jika dibandingkan kewajiban, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{The Debt to Equit Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equities}}$$

(Rusdin, 2006:142)

e. Rasio Pasar

1) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio melihat harga pasar saham dengan *earningnya*. Perusahaan yang diharapkan tumbuh dengan tingkat

tinggi. Biasanya memiliki *Price Earning Ratio* yang tinggi juga. Sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan yang rendah, akan mempunyai *price earning ratio* rendah juga.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Earning Per Lembar Saham}}$$

(Rusdin, 2006:145)

2) *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Rasio ini melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada Investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran dividen yang rendah, sebaliknya perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan mempunyai rasio dividen perusahaan:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Earning per lembar saham}}$$

(Hanafi, 2004:44)

3) *Dividend Per Share* (DPS)

Dividen Per Share menggambarkan berapa jumlah pendapatan per lembar saham (EPS) yang akan didistribusikan.

$$\text{DPS} = \frac{\text{Dividend Paid}}{\text{Number of Shares of common Stock Outstanding}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2007:67)

4) *Earning Per Share* (EPS)

Umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan *earning per share* (EPS), karena menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh oleh setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan *earning per share* yang besar, karena merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Number of shares of common stock Outstanding}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2007:66)

Laporan keuangan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam sebuah perusahaan, dengan adanya laporan keuangan, seorang manager akan mengetahui seberapa besar laba atau rugi perusahaan serta informasi penting lainnya. Keseluruhan dari penjelasan tersebut, maka dapat dipastikan bahwasanya laporan keuangan dan analisis rasio sangatlah penting dan diperlukan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan. Rasio keuangan merupakan salah satu gambaran kinerja sebuah perusahaan selama periode tertentu, dengan mengetahui rasio keuangan, pihak manajemen dapat menilai hasil kinerja yang telah dicapai, dan juga meramalkan kinerja perusahaan di masa mendatang. Sehingga mampu untuk menentukan kebijakan investasi bagi investor.

F. Penilaian Saham

Para Investor bisa melakukan investasi pada berbagai jenis aset baik aset riil maupun aset finansial. Salah satu aset finansial yang dapat dipilih oleh

investor adalah saham. Investor perlu menilai saham yang akan dipilih agar mampu memberikan *return* yang diharapkan.

1. Nilai Intrinsik dan Nilai Pasar

Dalam penilaian saham, dikenal dengan adanya 3 jenis nilai, antara lain adalah: nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham. Nilai pasar adalah nilai saham di pasar yang ditunjukkan dengan harga saham di pasar. Sedangkan nilai intrinsik adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi (Tandelilin, 2010:301).

Investor perlu mengetahui ketiga jenis nilai saham tersebut untuk mengetahui informasi yang sedang berkembang, sehingga dapat menentukan kebijakan investasi yang tepat. Seorang investor membandingkan antara nilai intrinsik saham tersebut dengan nilai pasar. Jika nilai pasar yang bersangkutan lebih dari nilai intrinsiknya, berarti harga saham tersebut termasuk mahal (*overvalued*). Maka seorang investor bisa mengambil keputusan untuk menjual saham tersebut. Sebaliknya, jika nilai pasar lebih rendah daripada nilai intrinsik saham, maka harga saham di pasar tergolong murah (*undervalued*), maka seorang investor bisa membeli saham tersebut (Tandelilin, 2010:302). Terdapat dua metode untuk mengetahui nilai intrinsik saham, yaitu dengan menggunakan (1) *Dividend Discount Model*, dan (2) *Multiplier Laba* (PER).

2. Teknik Penilaian Saham

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai harga saham, tetapi terdapat dua pendekatan yang dikenal, yaitu pendekatan tradisional dan pendekatan portofolio modern (Sunariyah, 2006:152).

a. Pendekatan Tradisional

Untuk menganalisis surat berharga saham dengan pendekatan tradisional digunakan 2 metode, yaitu:

1) Analisis Teknikal

Analisis Teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan (Sunariyah, 2006:168). Analisis Teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu (Husnan, 2003:349). Metodologi analisis teknikal didasarkan pada asumsi bahwa apa yang terjadi di masa lalu cenderung terulang lagi di bursa saham (Sharpe, 2006:262). Para analis teknikal percaya bahwa mereka bisa mengetahui pola pergerakan saham di masa mendatang dengan berdasarkan pada observasi pergerakan harga saham di masa lalu. Di sisi lain, keputusan investasi berdasarkan data masa lalu sebagai dasar mengestimasi harga saham di masa mendatang (Tandelilin, 2010:394). Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa Analisis Teknikal menggunakan data (harga)

masa lalu untuk mengestimasi harga di masa yang akan datang yang digunakan untuk menentukan keputusan investasi.

Seorang analis teknikal mendasari keputusan investasinya berdasarkan data – data serta volume pembelian dan penjualan di masa lalu, sehingga dapat diketahui prediksi pola harga saham di masa mendatang. Levy dalam Tandelilin (2010) mengemukakan beberapa asumsi yang mendasari pendapat tersebut adalah:

- a) Nilai pasar barang dan jasa, ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran,
- b) Interaksi permintaan dan penawaran ditentukan oleh berbagai faktor, baik faktor rasional maupun faktor yang tidak rasional. Faktor-faktor tersebut meliputi berbagai variabel ekonomi dan variabel fundamental serta faktor-faktor seperti opini yang beredar, *mood* investor dan ramalan-ramalan investor,
- c) Harga-harga sekuritas secara individual dan nilai pasar secara keseluruhan cenderung bergerak mengikuti suatu *trend* selama jangka waktu yang relatif panjang,
- d) *Trend* perubahan harga dan nilai pasar dapat berubah karena perubahan hubungan permintaan dan penawaran. Hubungan hubungan tersebut akan bisa di deteksi dengan melihat diagram reaksi pasar yang terjadi.

2) Analisis Fundamental

Analisis Fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan (1) *mengestimate* nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan (2) menerapkan hubungan variabel-variabel sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan, 2003:315).

Sunariyah (2006:153-154) berpendapat bahwa:

Pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang akan diestimasi oleh para pemodal atau analis. Nilai intrinsik

merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan *return* yang diharapkan dan suatu risiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang (*current market value*). Harga pasar suatu saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai intrinsiknya.

Terdapat dua pendekatan dalam penentuan nilai intrinsik saham berdasarkan analisis fundamental, yaitu: pendekatan nilai sekarang (*present value approach*) dan pendekatan rasio harga terhadap *earning* (*Price Earning Ratio/ PER*).

a) Pendekatan Nilai Sekarang (*present value approach*)

Pada pendekatan ini, penghitungan nilai saham dengan mendiskontokan semua aliran kas yang diharapkan di masa datang dengan mendiskontokan sebesar *return* yang diharapkan. Dalam hal ini, nilai saham nantinya akan sama dengan nilai diskonto semua aliran kas yang akan diterima oleh investor di masa mendatang. Nilai suatu saham tergantung dari aliran kas yang diharapkan para investor di masa datang. Dengan demikian, proses penilaian suatu saham meliputi :

- 1) Estimasi aliran kas di masa depan. Hal ini dilakukan dengan menentukan jumlah dan waktu aliran kas yang diharapkan.
- 2) Estimasi tingkat *return* yang disyaratkan. Estimasi ini dibuat dengan mempertimbangkan risiko aliran kas di masa depan dan besarnya *return* dari alternatif lain akibat pemilihan investasi pada saham atau disebut sebagai biaya kesempatan (*opportunity cost*).
- 3) Mendiskontokan setiap aliran kas dengan tingkat diskonto sebesar tingkat *return* yang disyaratkan.
- 4) Nilai sekarang dari setiap aliran kas tersebut dijumlahkan, sehingga diperoleh nilai intrinsik saham yang bersangkutan (Tandelilin, 2010:304).

Komponen lain dalam penentuan nilai saham dengan pendekatan nilai sekarang adalah aliran kas (*cash flow*). Aliran kas yang bisa dipakai dalam penelitian saham adalah *earning* perusahaan. Dari sudut pandang investor yang membeli saham, aliran kas yang diterima investor merupakan *earning* yang diberikan dalam bentuk dividen. Dalam pendekatan nilai sekarang dengan menggunakan komponen dividen bisa dilakukan dengan menggunakan model diskonto dividen. Model ini merupakan model untuk mengestimasi harga saham dengan mendiskontokan semua aliran dividen yang akan diterima di masa datang. Secara matematis, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P_0 = \frac{D_1}{(1+k)^1} + \frac{D_2}{(1+k)^2} + \dots + \frac{D_\infty}{(1+k)^\infty}$$

Di mana:

P_0 = nilai intrinsik saham dengan model diskonto dividen
 $D_1, D_2, \dots, D_\infty$ = dividen yang akan diterima di masa akan datang
 K = tingkat *return* yang disyaratkan
 (Tandelilin, 2010:306)

Dalam persamaan tersebut, aliran yang diterima investor merupakan aliran dividen yang tidak terbatas dan konstan. Dalam kenyataannya, ada kalanya perusahaan membayarkan dividen secara tidak teratur, dividen dengan jumlah yang tidak konstan atau pembayarannya mengalami pertumbuhan (*growth*). Dari alasan

tersebut, maka dikembangkan menjadi tiga model pertumbuhan dividen, yaitu:

1) Model Pertumbuhan Nol (*Zero Growth Model*)

Model ini berasumsi bahwa dividen yang diberikan selalu sama dan tidak berubah dari waktu ke waktu. Rumus untuk menilai saham dengan model ini adalah:

$$P_0 = \frac{D}{k}$$

Di mana:

P_0 = nilai intrinsik saham dengan model diskonto dividen
 D = dividen yang akan diterima dalam jumlah konstan
 k = tingkat *return* yang disyaratkan investor
 (Tandelilin, 2010:307)

2) Model Pertumbuhan Konstan (*The Constant Growth Model*)

Model ini dipakai untuk menentukan nilai saham apabila dividen yang akan diberikan mengalami kenaikan secara konstan selama waktu yang tak terbatas. Persamaan model pertumbuhan konstan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P_0 = \frac{D_0(1+g)}{(1+k)} + \frac{D_1(1+g)^2}{(1+k)^2} + \dots + \frac{D_0(1+g)^\infty}{(1+k)^\infty}$$

Di mana:

P_0 = nilai intrinsik saham dengan model pertumbuhan konstan,
 D_0 = dividen saat ini
 k = tingkat *return* yang disyaratkan
 g = pertumbuhan dividen
 (Tandelilin, 2010:308)

3) Model Pertumbuhan Tidak Konstan (*Multiple Growth Model*)

Ada kalanya perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik di beberapa tahun awal investasi, namun lambat laun pertumbuhannya semakin menurun, sehingga berdampak pada kemampuan emiten untuk memberikan dividen secara tidak stabil. Terkait dengan hal tersebut, penilaian saham meliputi empat langkah, yaitu:

- Membagi aliran dividen menjadi dua bagian yaitu: bagian awal yang meliputi aliran dividen yang tidak konstan, dan aliran dividen ketika dividen mengalami pertumbuhan yang konstan.
- Menghitung nilai sekarang dari aliran dividen yang tidak konstan.
- Menghitung nilai sekarang dari semua aliran dividen selama periode pertumbuhan konstan.
- Menjumlahkan kedua hasil perhitungan nilai sekarang dari kedua bagian perhitungan aliran dividen.

Perhitungannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P_0 = \sum \frac{D_0 (1 + g_t)^t}{(1 + k)^t} + \frac{D_n (1 + g_c)}{k - g_c} \frac{1}{(1 + k)^n}$$

Di mana:

P_0 = nilai intrinsik saham dengan model pertumbuhan tidak konstan,

N = jumlah tahun selama periode pembayaran dividen supernormal

D_0 = dividen saat ini

g_t = pertumbuhan dividen supernormal

D_n = dividen akhir tahun pertumbuhan dividen supernormal

g_c = pertumbuhan dividen yang konstan

k = tingkat *return* yang disyaratkan

(Tandelilin, 2010:310-311)

b) Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)

Dalam pendekatan PER, investor menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. Dengan kata lain, PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham dengan *earning* perusahaan.

Rumus PER:

$$PER = \frac{D_1/E_1}{k - g}$$

Di mana:

D_1/E_1 = rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*)

k = tingkat *return* yang disyaratkan investor dari saham bersangkutan

g = tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan dari saham bersangkutan

(Tandelilin, 2010:376)

Dalam menentukan *expected PER*, harus pula ditentukan faktor – faktor sebagai berikut:

1) *Expected Earning Growth Rate*:

$$g = ROE \times b$$

di mana:

g = *Expected Earning Growth Rate*

ROE = ROE rata-rata periode pengamatan

b = *Retention Rate*

(Jones, 2009:425)

Expected Earning Growth Rate dihitung dari rata-rata tingkat pertumbuhan laba selama periode pengamatan.

Untuk menentukan *retention rate* (b) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b = (1 - DPR)$$

Di mana:

b = Persentase rata-rata laba yang ditanamkan kembali)

DPR = rasio pembayaran dividen (Jones, 2009:425)

2) Estimasi EPS

$$EPS_{t+1} = EPS_t (1 + g_{rata-rata})$$

Di mana:

EPS_{t+1} = estimasi EPS

EPS_t = EPS tahun sebelumnya

g = *Expected Earning Growth Rate* rata – rata (Sunariyah, 2006:175)

3) Estimasi DPS

$$DPS_{t+1} = DPS_t \times (1 + g_{rata-rata})$$

Di mana:

DPS_{t+1} = estimasi DPS

EPS_{t+1} = estimasi EPS

(Brigham, 2001:366)

4) Estimasi *Required Rate of Return*

Menghitung tingkat keuntungan yang diharapkan dengan rumus sebagai berikut:

$$k = \frac{DPS_{t+1}}{P_0} + g$$

Di mana:

k = *required rate of return*

DPS_{t+1} = estimasi DPS

P_0 = harga pasar saham biasa

g = expected earning growth rate
(Brigham, 2001:369)

Setelah menentukan faktor – faktor tersebut maka dapat dicari nilai estimasi PER, yaitu sebagai berikut:

$$PER_{t+1} = \frac{DPS_{t+1} / EPS_{t+1}}{k - g}$$

Di mana:

PER_{t+1} = estimasi PER
 EPS_{t+1} = estimasi EPS
 DPS_{t+1} = estimasi DPS
 k = estimasi tingkat return yang disyaratkan investor dari saham bersangkutan
 g = estimasi tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan dari saham.

(Tandelilin, 2010:321)

Apabila estimasi PER diketahui, maka nilai intrinsik dapat dicari dengan rumus:

$$\text{Nilai Intrinsik} = \text{Estimasi EPS} \times \text{PER}$$

(Tandelilin, 2010:377)

Nilai intrinsik ini dibandingkan dengan harga pasar (*closing price*). Perbandingan ini digunakan oleh para investor untuk menentukan kebijaksanaan investasinya dalam bentuk saham.

b. Pendekatan Portofolio Modern

Pendekatan portofolio ditekankan pada aspek psikologi bursa dengan asumsi hipotesis mengenai bursa, yaitu hipotesis pasar efisien. Pasar efisien artinya bahwa harga-harga saham terefleksikan secara menyeluruh pada seluruh informasi yang ada di bursa. Apabila seseorang ingin menggunakan pendekatan analisis secara cermat, maka ia harus

mempunyai kerangka kerja (*frame work*), yang mana kerangka kerja tersebut harus dilakukan secara sistematis. Terdapat 3 tahapan analisis, antara lain:

- a) Analisis Ekonomik, bertujuan untuk mengetahui jenis serta prospek bisnis sebuah perusahaan. aktivitas ekonomi di lingkungan perusahaan akan mempengaruhi produktivitas perusahaan, makin tinggi aktivitas ekonomi di lingkungan perusahaan, makin tinggi pula tingkat produktivitas perusahaan.
- b) Analisis Industri, bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan jenis industri perusahaan. hal yang perlu diketahui dalam analisis ini adalah seperti penjualan dan laba perusahaan, permanen industri, sikap dan kebijakan pemerintah terhadap sektor industri, kondisi persaingan dan harga saham perusahaan sejenis.
- c) Analisis Perusahaan, bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan, dengan cara mengetahui informasi ekstern dan intern perusahaan. Selain itu informasi mengenai *forecasting* atau proyeksi laporan keuangan untuk memperkirakan ekspektasi perkembangan perusahaan di masa mendatang.

Analisis fundamental sangat tepat digunakan oleh para investor dimana analisa ini menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang mempengaruhi masa depan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari perkembangan perusahaan (Sutrisno, 2005:330).

G. Keputusan Investasi

Setelah melakukan analisa terhadap harga saham, investor harus dapat mengambil keputusan investasi secara tepat dan menguntungkan. Konsep keputusan investasi terhadap saham dilaksanakan dalam bentuk pengambilan keputusan beli-jual saham (*buying-selling decision*) terkait dengan analisis fundamental yang difokuskan pada pendekatan PER. “Penentuan saham mana yang sebaiknya dibeli maupun dijual ditentukan dengan cara membandingkan antara nilai intrinsik dengan harga penutupan (*closing price*)” (Husnan, 2004:288), dan didukung dengan informasi mengenai kondisi fundamental emiten. Kesimpulan dalam proses pengambilan keputusan investasi dapat dilakukan oleh pihak investor yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai intrinsik lebih tinggi dari harga pasar, maka saham tersebut dikategorikan dalam *undervalued* (harga terlalu rendah), sehingga keputusan investasi yang baik dilakukan adalah membeli saham atau menahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
2. Bila nilai intrinsik lebih kecil dari harga pasar, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harga terlalu tinggi), sehingga keputusan investasi yang baik dilakukan adalah menjual saham bila telah dimiliki atau menghindari pembelian saham.
3. Bila nilai intrinsik sama dengan harga pasar, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada pada kondisi keseimbangan atau dikenal dengan istilah *correctly priced*, sehingga keputusan investasi yang tepat adalah menahan apabila saham tersebut telah dimiliki (Jones, 2009:278)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang administrasi dan manajemen” (Sugiyono, 2008:2).

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, bersifat obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini memerlukan data-data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik” (Sugiyono, 2008:13).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena peneliti hanya melakukan analisis sampai pada taraf deskripsi, yaitu melakukan analisis serta menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gambaran terhadap gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu” (Zuriah, 2006:44). Metode penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti guna menjelaskan karakteristik dalam masalah yang ada atau fenomena yang dapat digunakan sebagai dasar atau pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Pojok Bursa Efek Indonesia (Pojok BEI) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Pojok BEI beralamat di Jalan Mayjen Haryono No. 165 Malang. Ditetapkannya Pojok Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan BEI menyediakan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap. Disamping itu untuk mendapatkan data, peneliti juga mengakses pada *website* Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id> dan <http://yahooofinance.com>. Hal ini dikarenakan kedua situs tersebut dapat menyajikan dan melengkapi data yang dibutuhkan peneliti secara lengkap dan akurat.

C. Fokus Penelitian

Fokus adalah generalisasi dari sekelompok fenomena yang sama. Sebagai hal yang umum, konsep dibangun dari teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti (Bungin, 2006:57). Penyusunan fokus bertujuan untuk mengarahkan penelitian agar tidak keluar dari masalah yang dibahas. Konsep dalam penelitian ini adalah mengenai penilaian saham menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) serta pembahasan mengenai perkembangan beberapa variabel fundamental perusahaan yang dianalisis secara *time series*. Fokus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Fundamental, antara lain ROE, EPS, DPS, DPR, dan PER
2. Nilai Intrinsik Saham,

3. *Closing Price.*

D. Sumber Data

“Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh” (Arikunto, 2002:129). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif. “Data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya” (Rianse, 2008:212).

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter). Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa:

1. Laporan Tahunan (*annual report*) perusahaan yang sahamnya masuk ke dalam kelompok LQ-45 yang tercatat di BEI mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2011,
2. Harga penutupan (*closing price*) per tahun saham perusahaan yang sahamnya masuk ke dalam kelompok LQ-45 yang tercatat di BEI mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2011,
3. Prospektus perusahaan yang meliputi profil perusahaan dan data lainnya.

E. Populasi dan Sampel

Menurut Singarimbun dan Efendi (2008:152), populasi atau *universe* ialah jumlah keseluruhan dari unit yang dianalisa yang ciri-cirinya akan diduga. Pengertian lain menurut Zuriah (2006:116), populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.

Sedangkan sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi (Nazir, 2005:271)

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya masuk dalam indeks LQ-45 yang tercatat di BEI pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 yang berjumlah 45 perusahaan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* atau sampel bertujuan. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008:78). Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan agar perusahaan dapat dijadikan sampel penelitian, yaitu:

1. Perusahaan tersebut masuk dalam kategori LQ-45 berturut - turut (6 semester) selama periode pengamatan yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.
2. Menerbitkan laporan keuangan berturut-turut per 31 Desember selama periode pengamatan yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.
3. Laporan rugi laba perusahaan selama periode pengamatan yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 yang memiliki nilai positif.
4. Perusahaan melakukan pembayaran dividen per tahun selama periode pengamatan yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

Berdasarkan pertimbangan atau kriteria diatas, maka ditemukan sebanyak 19 perusahaan yang dijadikan sampel. Berikut merupakan daftar perusahaan yang akan diamati dalam penelitian ini:

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Astra Agro Lestari, Tbk	AALI
2.	PT. Aneka Tambang, Tbk	ANTM
3.	PT. Astra International, Tbk	ASII
4.	PT. Bank Central Asia, Tbk	BBCA
5.	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	BBNI
6.	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	BBRI
7.	PT. Bank Danamon, Tbk	BDMN
8.	PT. Bank Mandiri, Tbk	BMRI
9.	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
10.	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk	INTP
11.	PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk	ITMG
12.	PT. Jasa Marga, Tbk	JSMR
13.	PT. Kalbe Farma, Tbk	KLBF
14.	PT. PP London Sumatera, Tbk	LSIP
15.	PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk	PGAS
16.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	PTBA
17.	PT. Semen Gresik, Tbk	SMGR
18.	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	TLKM
19.	PT. United Tractors, Tbk	UNTR
20.	PT. Unilever Indonesia, Tbk	UNVR

Sumber : Data Diolah

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui bukti-

bukti tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori yang berhubungan dengan masalah penelitian (Zuriah, 2007:191). Kemudian dilakukan rekapitulasi sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data sekunder yang didapat, selanjutnya data tersebut dapat diolah dan dianalisis. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam analisis data setelah data terkumpul adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perkembangan variabel fundamental secara *time series* yang meliputi ROE, EPS, DPS, DPR, dan PER.
2. Menentukan nilai intrinsik saham menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan PER, dimana t adalah tahun 2011 dan P_0 adalah harga saham tahun 2011.

- a. Menghitung *expected earning growth rate* (g)

$$g = \text{ROE} \times (1 - \text{DPR})$$

Untuk menentukan rasio DPR dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

- b. Menghitung estimasi EPS

$$\text{EPS}_{t+1} = \text{EPS}_t \times (1 + g_{\text{rata-rata}})$$

- c. Menghitung estimasi DPS

$$\text{DPS}_{t+1} = \text{DPS}_t \times (1 + g_{\text{rata-rata}})$$

- d. Menghitung estimasi *required rate of return* (k)

$$k = \frac{DPS_{t+1}}{P_0} + g$$

- e. Menghitung estimasi PER

$$PER_{t+1} = \frac{DPS_{t+1}/EPS_{t+1}}{k-g}$$

- f. Menghitung nilai intrinsik saham

Nilai Intrinsik = Estimasi EPS x Estimasi PER

3. Menilai kewajaran harga saham dengan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar (*closing price*) dan mengambil keputusan. Dengan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar (*closing price*) maka dapat diketahui apakah nilai suatu saham pada suatu waktu dinilai *undervalued*, *overvalued*, atau *correctly valued*.

- Saham dikatakan *undervalued* apabila nilai intrinsik lebih tinggi daripada harga pasar, maka keputusan investasi yang tepat adalah membeli saham atau menahan apabila saham tersebut telah dimiliki,
- Saham dikatakan *overvalued* apabila nilai intrinsik lebih rendah daripada harga pasar, maka keputusan investasi yang tepat adalah menjual bila telah dimiliki atau menghindari pembelian saham,

Saham dikatakan *correctly valued* apabila nilai intrinsik dengan harga pasar memiliki nilai yang sama, maka keputusan investasi yang tepat adalah menahan membeli atau menjual apabila saham tersebut telah dimiliki.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pasar Modal

Pasar modal telah ada sebelum Indonesia mendapatkan kemerdekaan. Munculnya pasar modal di Indonesia secara resmi berawal dari berdirinya asosiasi broker (*Vereniging voor de Effectenhandel*) tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di batavia. Pada zaman itu, pasar modal masih dikelola sepenuhnya oleh Belanda. Begitu pua dengan efek-efek yang diperdagangkan merupakan saham dan obligasi milik pemerintah Belanda. Tujuan didirikannya pasar modal saat itu adalah untuk menghimpun dana guna menunjang ekspansi usaha perkebunan milik orang-orang Belanda di Indonesia.

Perkembangan Bursa efek yang menggembirakan mendorong pemerintah Hindia Belanda membuka cabang di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925 dan di kota Surabaya pada tahun 1925. Namun pada awal tahun 1939 terjadi gejolak politik yang melanda Eropa mempengaruhi perdagangan efek di Indonesia, sehingga bursa efek di Surabaya dan Semarang ditutup pada tanggal 10 Mei 1940 karena terjadi perang dunia ke-II sekaligus menandai berhentinya aktivitas pasar modal Indonesia di bawah naungan pemerintah Hindia Belanda. Setelah Indonesia merdeka, pemerintah RI berusaha untuk membuka kembali pasar modal dengan mengeluarkan Undang-undang Darurat

No. 13 tanggal 1 September 1951 yang kemudian ditetapkan sebagai undang-undang no. 15 tahun 1952 tentang bursa efek. Berdasarkan undang-undang tersebut, ditetapkan bahwa pada tanggal 11 Juni 1952 bursa efek dibuka kembali dan ditetapkannya tiga bank negara, beberapa makelar efek sebagai penyelenggaranya dengan Bank Indonesia berperan sebagai penasehatnya. Sejak saat itu bursa efek berkembang begitu pesat hingga akhirnya ditutup kembali saat terjadi inflasi dan resesi ekonomi pada tahun 1958.

Bursa Efek Jakarta diaktifkan kembali pada tanggal 10 Agustus 1977, saat itu Bursa Efek Jakarta dikelola oleh BAPEPAM atau Badan Pelaksana Pasar Modal (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal), suatu badan yang bernaung di bawah Departemen Keuangan hingga tahun 1987, perkembangan Bursa Efek Jakarta dikatakan berkembang sangat lambat dengan 24 emiten yang tercatat dan rata-rata nilai transaksi harian kurang dari Rp 100 Juta. Pertumbuhan yang lambat berakhir pada tahun berikutnya ketika mengeluarkan kebijakan deregulasi di bidang perbankan dan pasar modal melalui pakto 1988. Dengan pertumbuhan yang pesat dan dinamis, bursa efek perlu ditangani secara lebih serius. Untuk menjaga objektivitas dan mencegah kemungkinan adanya *conflict of interest* fungsi pembinaan dan operasional bursa harus dipisahkan dan dikembangkan dengan pendekatan yang lebih profesional. Akhirnya pemerintah memutuskan sudah tiba waktunya untuk melakukan swastanisasi bursa sehingga akhir tahun 1991 didirikan PT Bursa Efek Jakarta dan diresmikan oleh menteri keuangan pada tanggal 13 Juli 1992.

Pertumbuhan bursa efek pada tahun-tahun berikutnya menjadi semakin cepat, terutama sejak dilakukan sistem otomasi perdagangan pada tanggal 25 mei 1995. Semua indikator perdagangan seperti nilai, volume dan frekuensi transaksi menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa. Pada tahun 2007, rata-rata nilai transaksi telah mencapai angka di atas Rp 4,3 triliun per hari. Bahkan pada tahun 2008, sampai dengan semester pertama, rata-rata nilai transaksi harian meningkat menjadi rp 5,6 triliun meskipun pada semester II terjadi penurunan karena ada krisis “subprime” di Amerika yang mempengaruhi semua bursa di dunia tidak terkecuali Indonesia, akan tetapi rata-rata nilai transaksi pada tahun 2008 masih lebih tinggi dari tahun 2007 yaitu sebesar Rp 4,5 triliun. Angka-angka tersebut meningkat luar biasa jika dibandingkan dengan awal-awal swastanisasi bursa efek atau sebelum diberlakukan otomasi perdagangan. Pada tahun 1994, rata-rata nilai transaksi hanya sebesar rp 104 miliar per hari. Hal ini berarti dalam kurun waktu 14 tahun rata-rata nilai transaksi harian telah meningkat sebesar lebih kurang 4.000%.

Seiring dengan perkembangan pasar dan tuntutan lebih meningkatkan efisiensi serta daya saing di kawasan regional, maka efektif tanggal 3 Desember 2007 secara resmi PT Bursa Efek Jakarta digabung dengan PT Bursa efek Surabaya dan berubah nama menjadi PT Bursa Efek Indonesia.

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia merupakan penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang mempunyai visi dan sebagai berikut:

a. Visi

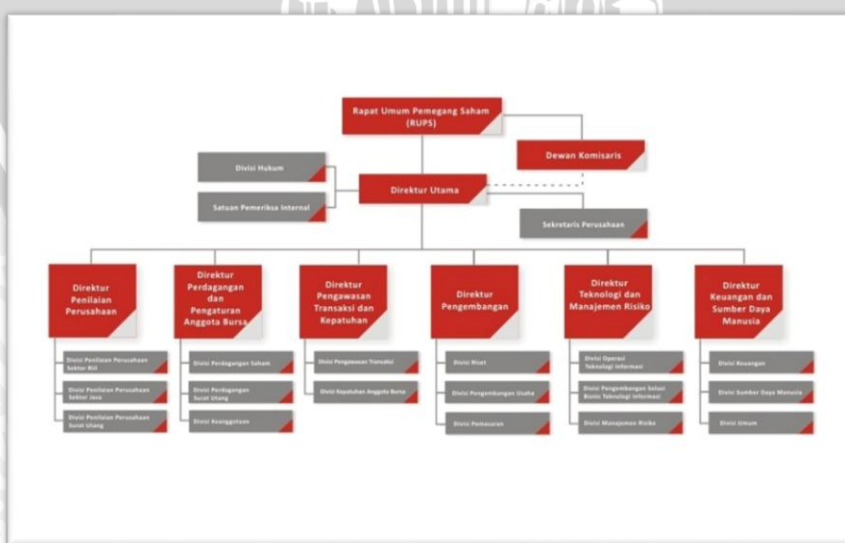
- 1) Menjadi pasar modal yang kompetitif dengan kredibilitas dunia (*To Become a Competitive Stock Exchange with Worldclass Credibility*).

b. Misi

- 1) Penyedia Layanan Jasa dan Produk Terbaik (*Delivery Best Quality Products and Services*).
- 2) Orientasi Pasar (*Market Oriented*).
- 3) Menjadi Pilar atau Tiang Perekonomian Indonesia (*Pillar of Indonesian Economy*).
- 4) Transformasi Perusahaan (*Company Transformation*).
- 5) *Institutional Building*.

3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Gambar 2
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Sumber: www.idx.co.id

4. Sistem Perdagangan Bursa Efek Indonesia

Perdagangan di Brsa Efek Indonesia terpusat pada lantai perdagangan di *Jakarta Stock Exchange Buildeng*, Jalan Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190. Sekuritas atau instrumen-instrumen yang diperdagangkan di BEI adalah Saham, Bukti *Right*, Waran Obligasi dan Obligasi Konservasi.

Sistem perdagangan di BEI sudah menggunakan komputer sejak tanggal 22 Mei 1995. Sistem yang tergolong paling modern di dunia ini disebut *Jakarta Automated Trading System* (JATS). Sistem JATS adalah suatu sistem perdagangan di lantai bursa yang secara otomatis memadukan antara harga jual dengan harga beli.

Bursa Efek Indonesia melayani perdagangan dengan jadwal yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Jadwal Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hari	Sesi	Pukul
Senin s/d Kamis	Sesi I	09.00 – 12.00 WIB
	Sesi II	13.30 – 15.50 WIB
Jumat	Sesi I	09.00 – 11.30 WIB
	Sesi II	14.00 – 15.50 WIB

Sumber: www.idx.co.id

B. Penyajian Data Perusahaan Yang Diteliti

1. PT. Astra Agro Lestari, Tbk

a. Profil Perusahaan

PT. Astra Agro Lestari, Tbk adalah perusahaan perkebunan yang berkedudukan di Indonesia. Kegiatan utama Perusahaan adalah operasi

kelapa sawit, karet dan kakao, perdagangan umum, manufaktur, transportasi, konsultasi dan layanan terkait. 4059-hektar perkebunan kelapa sawit minyaknya terletak di Kalimantan Selatan dan pabrik minyak goreng berlokasi di Sumatera Utara, Indonesia. Pabrik pengolahan Perusahaan dan anak perusahaan memiliki kapasitas produksi 940 ton tandan buah per jam dan 600 ton kernel per hari dan 300 ton minyak sawit mentah (CPO) per hari. perkebunan anak perusahaan dan pabrik berlokasi di Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. PT. Astra Agro Lestari, Tbk didirikan dengan nama PT. Suryaraya Cakrawala pada tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga berdasarkan Akta perubahan No. 9 tanggal 4 Agustus 1989. Akta pendirian Perusahaan dan perubahannya disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-10099.HT.01.01.TH.89 tanggal 31 Oktober 1989.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan guna memenuhi ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku di pasar modal, termasuk perubahan nama Perusahaan menjadi PT. Astra Agro Lestari, Tbk dan persetujuan para pemegang saham atas penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 125,8 juta saham. Sebagai perusahaan yang semakin berkembang, pada 9 Desember 1997 PT Astra Agro Lestari mencatatkan sahamnya untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang kini telah menyatu menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 4
PT. Astra Agro Lestari, Tbk
Laporan Neraca
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Aktiva			
Aktiva Lancar	1.714.426	2.051.177	1.886.387
Aktiva Tetap	5.856.973	6.740.622	8.318.108
Jumlah Aktiva	7.571.399	8.791.799	10.204.495
Hutang Jangka Pendek	938.976	1.061.852	1.440.351
Hutang Jangka Panjang	205.807	272.690	337.986
Hak Minoritas	200.251	245.570	286.543
Jumlah Modal	6.226.365	7.211.687	8.139.615
Jumlah Hutang & Modal	7.571.399	8.791.799	10.204.495

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 5
PT. Astra Agro Lestari, Tbk
Laporan Rugi Laba
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Penjualan Bersih	7.424.283	8.843.721	10.772.582
Harga Pokok Penjualan	(4.322.498)	(5.234.372)	(6.837.674)
Laba Kotor	3.101.785	3.609.349	3.934.908
Beban Usaha	(491.567)	(645.309)	(601.976)
Laba Usaha	2.610.218	2.964.040	3.332.932
Penghasilan (Beban) lain-lain	(109.792)	0	0
Laba sebelum pajak penghasilan	2.500.426	2.964.040	3.332.932
Beban Pajak Penghasilan	(770.778)	(860.388)	(834.367)
Laba sebelum hak minoritas	1.729.648	2.103.652	2.498.565
Hak minoritas	(68.999)	(86.872)	(93.001)
Laba Bersih	1.660.649	2.016.780	2.405.564

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 6
Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Astra Agro Lestari. Tbk

	2009	2010	2011
ROE	26,67%	27,97%	29,55%
EPS	1054,55	1280,70	1527,59
DPS	685,00	830,00	996,17
DPR	64,96%	64,81%	65,21%
PER (x)	21,57	20,46	14,21
Jumlah Saham beredar	1.574.745.000	1.574.745.000	1.574.745.000
Pembagian Dividen	1.078.700.000.000	1.307.038.000.000	1.568.720.000.000
Harga Saham (Rp)	22.750	26.200	21.700

Sumber: BEI dan Data Diolah

2. PT. Aneka Tambang, Tbk

a. Profil Perusahaan

PT. Aneka Tambang, Tbk bergerak dalam bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, industri, perdagangan, dan pengangkutan, Berdiri pada tanggal 5 Juli 1968 dengan nama “Perusahaan Negara Aneka Tambang”, Status perusahaan diubah menjadi Perusahaan Perseroan pada tanggal 14 September 1974, semenjak itu perusahaan dikenal sebagai “Perusahaan Perseroan (PERSERO) Aneka Tambang”. Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi pabrik feronikel III, pada tahun 1997 perusahaan menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya (IPO) di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1999 perusahaan mencatatkan sahamnya di Australia dengan status *foreign exempt entuty* dan pada tahun 2002 status ini ditingkatkan menjadi ASX Listing yang memiliki ketentuan lebih ketat.

Kegiatan ANTAM (PT. Aneka Tambang, Tbk,) mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan, pemurnian serta pemasaran dari

cadangan dan sumber daya mineral yang dimiliki. Antam memproduksi komoditas feronikel, bijih nikel kadar tinggi, bijih nikel kadar rendah, emas, perak, bauksit, dan batubara, Antam juga memiliki jasa pemurnian dan pengolahan logam mulia serta unit eksplorasi yang bertugas untuk meningkatkan jumlah cadangan dan sumber daya mineral serta mencari cadangan baru, Antam saat ini memiliki 4 unit bisnis utama yakni UBPN Sulawesi Tenggara, UBPN Maluku Utara, UBP Emas Pongkor, serta UBPP Logam Mulia, Untuk mendukung kegiatan eksplorasi, ANTAM memiliki Unit Geomin.

b. Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 7
PT. Aneka Tambang, Tbk
Laporan Neraca
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Aktiva			
Aktiva Lancar	5.313.146	7.593.630	9.108.020
Aktiva Tetap	4.626.850	4.717.102	6.093.215
Jumlah Aktiva	9.939.996	12.310.732	15.201.235
Hutang Jangka Pendek	747.531	1.989.071	855.829
Hutang Jangka Panjang	1.000.596	720.826	3.573.362
Hak Minoritas	42.929	20.737	0
Jumlah Modal	8.148.940	9.580.098	10.772.044
Jumlah Hutang & Modal	9.939.996	12.310.732	15.201.235

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 8
PT. Aneka Tambang, Tbk
Laporan Rugi Laba
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Penjualan Bersih	8.711.370	8.744.300	10.346.433
Harga Pokok Penjualan	(7.513.372)	(5.807.220)	(7.318.735)
Laba Kotor	1.197.998	2.937.080	3.027.698
Beban Usaha	(610.477)	(990.544)	(1.014.820)
Laba Usaha	587.521	1.946.536	2.012.878
Penghasilan (Beban) lain-lain	196.496	326.087	555.903
Laba sebelum pajak penghasilan	784.017	2.272.623	2.568.781
Beban Pajak Penghasilan	(188.786)	(597.699)	(640.889)
Laba sebelum hak minoritas	595.231	1.674.924	1.927.892
Hak minoritas	9.076	8.475	(2)
Laba Bersih	604.307	1.683.399	1.927.890

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 9
Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Aneka Tambang, Tbk

	2009	2010	2011
ROE	7,42%	17,57%	17,90%
EPS	63,46	176,77	202,44
DPS	25,38	70,71	91,10
DPR	40,00%	40,00%	45,00%
PER (x)	34,67	13,86	8,00
Jumlah Saham beredar	9.523.034.000	9.523.034.000	9.523.034.000
Pembagian Dividen	241.722.835.000	673.359.997.000	867.550.297.000
Harga Saham (Rp)	2.200	2.450	1.620

Sumber: BEI dan Data Diolah

3. PT. Astra International, Tbk

a. Profil Perusahaan

Astra beridiri pada tahun 1957 sebagai perusahaan perdagangan, seiring dengan perjalanan waktu. Astra membentuk kerjasama dengan sejumlah perusahaan kelas dunia. Sejak tahun 1990 Perseroan menjadi

perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan kapitalisasi pasar pada akhir tahun 2011 sebesar Rp 300 triliun. Seiring dengan perkembangan informasi dan teknologi yang cukup pesat, perusahaan mengalami proses revolusi sehingga sampai saat ini memiliki enam bidang usaha yang meliputi: Otomotif, Alat Berat dan Pertambangan, Pelayanan Jasa Finansial, Agro Bisnis, Infrastruktur, dan Teknologi Informasi. Hingga pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah karyawan Grup Astra mencapai 168,703 orang yang tersebar di 158 perusahaan, termasuk anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan *jointly controlled entities*.

b. Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 10
PT. Astra International, Tbk
Laporan Neraca
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Aktiva			
Aktiva Lancar	36.742.000	46.843.000	65.978.000
Aktiva Tetap	52.196.000	66.014.000	87.543.000
Jumlah Aktiva	88.938.000	112.857.000	153.521.000
Hutang Jangka Pendek	26.760.000	36.482.000	48.371.000
Hutang Jangka Panjang	13.246.000	17.686.000	29.312.000
Hak Minoritas	9.038.000	9.379.000	15.389.000
Jumlah Modal	39.894.000	49.310.000	60.449.000
Jumlah Hutang & Modal	88.938.000	112.857.000	153.521.000

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 11
PT. Astra International, Tbk
Laporan Rugi Laba
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Penjualan Bersih	98.526.000	129.038.000	162.564.000
Harga Pokok Penjualan	(75.755.000)	(103.117.000)	(130.530.000)
Laba Kotor	22.771.000	25.921.000	32.034.000
Beban Usaha	(10.015.000)	(4.890.000)	(6.262.000)
Laba Usaha	12.756.000	21.031.000	25.772.000
Penghasilan (Beban) lain-lain	3.646.000	0	0
Laba sebelum pajak penghasilan	16.402.000	21.031.000	25.772.000
Beban Pajak Penghasilan	(3.958.000)	(4.027.000)	(4.695.000)
Laba sebelum hak minoritas	12.444.000	17.004.000	21.077.000
Hak minoritas	(2.404.000)	(2.638.000)	(3.292.000)
Laba Tahun Berjalan	10.040.00	14.366.000	17.785.000

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 12
Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Astra International, Tbk

	2009	2010	2011
ROE	25,17%	29,13%	29,42%
EPS	2.480,02	3.548,60	4.393,14
DPS	1.111,56	1.605,59	1.976,11
DPR	44,82%	45,25%	44,98%
PER (x)	1,40	1,54	1,68
Jumlah Saham beredar	4.048.355.314	4.048.355.314	4.048.355.314
Pembagian Dividen	4.500.000.000.000	6.500.000.000.000	8.000.000.000.000
Harga Saham (Rp)	3.470	5.455	7.400

Sumber: BEI dan Data Diolah

4. PT. Bank Central Asia, Tbk

a. Profil Perusahaan

BCA (Bank Central Asia) secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV, Banyak hal telah dilalui sejak saat berdirinya itu, dan barangkali yang paling signifikan

adalah krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997. Krisis ini membawa dampak yang luar biasa pada keseluruhan sistem perbankan di Indonesia, Namun, secara khusus, kondisi ini memengaruhi aliran dana tunai di BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutannya. Banyak nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, bank terpaksa meminta bantuan dari pemerintah Indonesia. Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) lalu mengambil alih BCA pada tahun 1998, BCA berhasil pulih kembali dalam tahun yang sama, Di bulan Desember 1998, dana pihak ke tiga telah kembali ke tingkat sebelum krisis.

BCA menjadi perusahaan publik pada tahun 2000 yang menawarkan sahamnya sebesar 22,55% yang berasal dari divestasi BPPN, Setelah Penawaran Saham Perdana itu, BPPN masih menguasai 70,30% dari seluruh saham BCA, Penawaran saham kedua dilaksanakan di bulan Juni dan Juli 2001, dengan BPPN mendivestasikan 10% lagi dari saham miliknya di BCA,

b. Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 13
PT. Bank Central Asia, Tbk
Laporan Neraca
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
AKTIVA			
Kas	8.865.151	9.639.057	10.355.620
Giro Pada Bank Indonesia	11.511.278	20.585.480	31.881.075
Giro Pada Bank Lain	11.903.845	2.650.726	2.499.443
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	5.259.335	61.326.849	43.010.506
Surat-surat berharga	69.482.294	21.159.270	22.166.868

Lanjutan	2009	2010	2011
Obligasi Pemerintah	42.494.673	40.698.422	33.459.395
Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	669.336	3.136.335	21.201.164
Tagihan Derivatif	23.450	23.776	76.700
Kredit yang Diberikan	119.595.661	150.016.746	198.440.354
Pembiayaan Syariah	-	415.542	675.875
Investasi sewa pembiayaan netto	1.952	4.688	11.121
piutang pembayaran konsumen	1.905.169	2.973.425	3.498.699
tagihan akseptasi	3.240.427	3.708.627	5.342.854
Penyertaan	18.502	38.501	160.607
aset pajak tangguhan	1.046.739	951.767	798.382
aset tetap	2.971.269	3.406.957	4.144.659
aset lain-lain	3.403.243	3.682.901	4.185.031
Jumlah Aset	282.392.324	324.419.069	381.908.353
Hutang	254.535.631	289.851.060	339.165.506
Hak Minoritas (Dana Syirkah Temporer)	0	460.165	715.507
Modal	27.856.693	34.107.844	42.027.340
Jumlah Hutang dan Modal	282.392.324	324.419.069	381.908.353

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 14
PT. Bank Central Asia, Tbk
Laporan Rugi Laba
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Pendapatan dan Beban Operasional			
Pendapatan Bunga	22.932.906	20.660.602	24.566.852
Beban Bunga	(8.033.181)	(7.723.774)	(7.730.157)
Pendapatan Bunga - Bersih	14.899.725	12.936.828	16.836.695
Pendapatan Operasional lainnya	4.484.150	7.359.500	7.213.378
Pemulihan (Beban) kerugian penurunan nilai aset keuangan	(2.242.533)	333.066	(559.209)
Beban Estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	(15.416)	(657.311)	719.880
Beban Operasional lainnya	(8.471.235)	(9.571.893)	(10.913.969)
Laba Operasional	8.654.691	10.400.190	13.296.775
Laba Non Operasional	290.401	253.079	321.983
Laba Sebelum manfaat (beban) pajak	8.945.092	10.653.269	13.618.758
Beban pajak	(2.137.850)	(2.173.996)	(2.800.960)
Laba Bersih	6.807.242	8.479.273	10.770.209

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 15
Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk

	2009	2010	2011
ROE	24,44%	24,86%	25,63%
EPS	279,38	348,01	442,03
DPS	110,00	112,50	113,50
DPR	39,37%	32,33%	25,68%
PER (x)	17,36	18,39	18,10
Jumlah Saham beredar	24.365.243.000	24.365.243.000	24.365.243.000
Pembagian Dividen	2.680.177.000.000	2.741.090.000.000	2.765.455.000.000
Harga Saham (Rp)	4.850	6.400	8.000

Sumber: BEI dan Data Diolah

5. PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

a. Profil Perusahaan

BNI (Bank Negara Indonesia) adalah bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia, Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli tahun 1946, Saat ini BNI mempunyai 914 kantor cabang di Indonesia dan 5 di luar negeri, Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik pemerintah. Perubahan ini melandasi pelayanan yang lebih baik dan tuas bagi sektor usaha nasional. Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968, Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai 'BNI 46'. Penggunaan nama panggilan yang lebih mudah diingat 'Bank BNI' ditetapkan bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan tahun 1988.

Pada akhir tahun 2011, Pemerintah Republik Indonesia memegang 60% saham BNI, sementara 40% saham selebihnya dimiliki oleh

pemegang saham publik baik individu maupun institusi, domestik dan asing. Saat ini, BNI adalah bank terbesar ke-4 di Indonesia berdasarkan total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Kapabilitas BNI untuk menyediakan layanan jasa keuangan secara menyeluruh didukung oleh perusahaan anak di bidang perbankan syariah (Bank BNI Syariah), pembiayaan (BNI Multi Finance), pasar modal (BNI Securities), dan asuransi (BNI Life Insurance).

b. Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 16
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk
Laporan Neraca
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Aset			
Kas	4.903.316	5.480.703	6.197.731
Giro Pada Bank Indonesia	8.531.044	13.563.799	18.895.328
Giro Pada Bank Lain	6.858.342	1.344.771	2.130.270
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	29.622.162	38.385.316	49.328.028
Surat-surat berharga	19.197.927	13.181.480	9.917.230
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	668.764	866.460	1.853.144
Tagihan Akseptasi	4.729.379	4.778.440	7.822.309
Tagihan Derivatif	7.301	7.552	24.015
Pinjaman yang diberikan	113.922.685	129.399.567	156.504.508
Obligasi Pemerintah	31.039.523	32.556.138	36.957.800
Penyertaan Saham	51.267	24.398	24.335
Aset tetap	3.707.940	3.838.079	4.052.708
Aset pajak tangguhan	1.358.911	990.943	695.602
aset lain-lain - bersih	2.898.406	4.162.883	4.655.153
Jumlah Aset	227.496.967	248.580.529	299.058.161
Hutang	208.322.445	215.431.004	261.215.137
Hak Minoritas	30.940	29.899	109.870
Modal	19.143.582	33.119.626	37.733.154
Jumlah Hutang dan Modal	227.496.967	248.580.529	299.058.161

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 17
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk
Laporan Rugi Laba
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Pendapatan Bunga dan Syariah	19.446.766	18.837.397	20.691.796
Beban bunga, bonus dan beban pembiayaan lainnya	(8.313.998)	(7.116.680)	(7.495.982)
Pendapatan Bunga dan syariah - bersih	11.132.768	11.720.717	13.195.814
Pendapatan Operasional Lainnya	4.295.385	7.061.053	7.601.475
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non aset keuangan	(4.050.809)	(3.629.395)	(2.420.704)
Beban Operasional Lainnya	(7.991.230)	(9.643.357)	(11.134.002)
Laba Operasional	3.386.114	5.509.018	7.242.583
Pendapatan (Beban) bukan operasional - bersih	57.835	(23.558)	218.725
Laba sebelum beban pajak dan hak minoritas	3.443.949	5.485.460	7.461.308
Beban pajak	(957.230)	(1.382.262)	(1.653.090)
Laba sebelum hak minoritas	2.486.719	4.103.198	5.808.218
Hak minoritas	(2.724)	(1.492)	(17.686)
Laba bersih	2.483.995	4.101.706	5.790.532

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 18
Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

	2009	2010	2011
ROE	12,98%	12,38%	15,35%
EPS	174,02	265,57	310,51
DPS	60,91	79,67	62,48
DPR	35,00%	30,00%	20,12%
PER (x)	11,38	14,59	12,24
Jumlah Saham beredar	14.273.940.510	15.445.203.915	18.648.656.458
Pembagian Dividen	869.396.000.000	1.230.512.000.000	1.165.181.000.000
Harga Saham (Rp)	1.980	3.875	3.800

Sumber: BEI dan Data Diolah

6. PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk

a. Profil Perusahaan

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No, 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No, 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM).

Berdasarkan Undang-Undang No, 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No, 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia.

Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No, 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No, 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

b. Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 19
PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk
Laporan Neraca
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Aset			
Kas	8.139.304	9.975.712	10.525.973
Giro Pada Bank Indonesia	12.893.414	19.989.683	33.040.418
Giro Pada Bank Lain	8.990.275	5.658.053	5.533.164
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	40.495.057	83.272.140	73.596.356
Surat-surat berharga	24.478.132	22.514.663	33.917.516
Tagihan Wesel Ekspor	545.660	734.339	4.828.569
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	15.027.074	13.626.463	8.996.026
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	503.887	501.381	9.383.298
Tagihan Derivatif	143.472	87.870	17.818
Kredit yang diberikan	194.242.503	232.972.784	269.454.726
Piutang dan pembayaran Syariah	2.511.917	5.413.592	8.970.274
Tagihan Akseptasi	348.214	660.209	1.692.176
Penyertaan Saham	111.461	133.888	164.689
Aset Tetap	1.366.212	1.568.945	1.852.818
Aset pajak tangguhan	1.915.026	2.295.101	2.631.958
Aset lain-lain	5.235.421	4.880.779	5.293.505

Lanjutan	2009	2010	2011
Jumlah Aset	316.947.029	404.285.602	469.899.284
Hutang	289.689.648	367.612.492	420.078.955
Hak Minoritas	0	0	45.769
Modal	27.257.381	36.673.110	49.774.560
Jumlah Hutang dan Modal	316.947.029	404.285.602	469.899.284

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 20
PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk
Laporan Rugi Laba
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Pendapatan Bunga. Investasi dan syariah	35.334.131	44.615.162	48.164.348
Beban bunga. pembiayaan lainnya dan syariah	(12.284.636)	(11.726.559)	(13.737.272)
Pendapatan Bunga	23.049.495	32.888.603	34.427.076
Pendapatan Operasional Lainnya	3.269.594	5.544.533	5.775.975
Beban Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(5.421.499)	(7.880.536)	(5.791.658)
Pembalikan (beban) estimasi kerugian komitmen dan Kontinjensi	(14.767)	8.315	93.623
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan	(362.649)	(45.222)	164.841
Beban Operasional lainnya	(11.959.515)	(16.113.692)	(17.085.627)
Lab a operasional	8.560.659	14.402.001	17.584.230
Pendapatan non-operasional	1.330.569	506.229	1.171.650
Lab a sebelum manfaat (beban) Pajak	9.891.228	14.908.230	18.755.880
Manfaat (beban) pajak	(2.582.936)	(3.435.845)	(3.667.884)
Hak Minoritas	0	0	(5.057)
Lab a Bersih	7.308.292	11.472.385	15.082.939

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 21
Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk

	2009	2010	2011
ROE	26,81%	31,28%	30,30%
EPS	609,50	478,36	628,91
DPS	135,82	72,05	125,78
DPR	22,28%	15,06%	20,00%
PER (x)	6,28	10,98	10,73
Jumlah Saham beredar	11.990.634.473	23.982.840.850	23.982.840.849
Pembagian Dividen	1.628.551.000.000	1.727.950.000.000	3.016.590.000.000
Harga Saham (Rp)	3.825	5.250	6.750

Sumber: BEI dan Data Diolah

7. PT. Bank Danamon, Tbk

a. Profil Perusahaan

Didirikan pada tahun 1956 sebagai Bank Kopra Indonesia, Di tahun 1976 nama tersebut kemudian diubah menjadi PT. Bank Danamon Indonesia. Di tahun 1988, Danamon menjadi bank devisa dan setahun kemudian mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta. Sebagai *surviving entity*, Danamon bangkit menjadi salah satu bank swasta terbesar di Indonesia. Pada tahun 1997, sebagai akibat dari krisis finansial di Asia. Bank Danamon mengalami kesulitan likuiditas dan akhirnya oleh pemerintah ditaruh di bawah pengawasan BPPN atau Badan Penyehatan Perbankan Nasional sebagai Bank yang diambil alih. Pada tahun 1999, pemerintah melalui BPPN melakukan rekapitalisasi Bank Danamon sebesar Rp 32 milyar dalam bentuk Surat Hutang Pemerintah (*Government Bonds*). Pada tahun yang sama, beberapa bank BTO akhirnya digabung menjadi satu dengan Bank Danamon sebagai salah satu bagian dari rencana restrukturisasi BPPN. Pada tahun 2000, Bank Danamon

kembali melebarkan sayapnya dengan menjadi bank utama dalam penggabungan 8 Bank BTO lainnya. Pada saat inilah Bank Danamon mulai muncul sebagai salah satu pilar ekonomi di Indonesia.

Di tahun 2003, Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd mengakuisisi Danamon melalui konsorsium Fullerton Financial Holdings, anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Temasek Holdings, dan Deutsche Bank AG yang merupakan pemegang saham pengendali. Kini, Danamon merupakan salah satu institusi finansial yang terbesar di Indonesia. Didukung oleh lebih dari 50 tahun pengalaman, per Desember 2009 Danamon merupakan bank keenam terbesar di Indonesia dalam hal jumlah aset, keempat terbesar dalam jumlah kapitalisasi pasar serta memiliki jaringan cabang kedua terbesar, yaitu hampir 1.900 kantor cabang dan pusat pelayanan.

b. Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 22
PT. Bank Danamon, Tbk
Laporan Neraca
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Aset			
Kas	2.117.368	1.985.338	1.895.058
Giro Pada Bank Indonesia	3.820.180	5.274.888	6.940.363
Giro Pada Bank Lain	1.907.506	1.658.426	2.639.404
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	4.189.435	9.257.137	13.231.882
Surat-surat berharga	4.431.548	5.323.969	4.819.809
Tagihan Derivatif	322.103	189.545	160.407
Pinjaman yang diberikan	58.367.570	73.268.325	85.462.799
piutang pembiayaan konsumen	2.654.674	6.663.061	13.394.949
Piutang Premi	28.856	62.017	73.328

Lanjutan	2009	2010	2011
Tagihan Akseptasi	1.109.287	759.124	1.336.525
Obligasi Pemerintah	11.010.829	6.138.340	3.947.174
Investasi dalam Saham	64.419	12.175	12.175
Aset Tak Berwujud	1.534.668	1.576.096	1.507.205
Aset Tetap	1.549.504	1.771.489	1.898.695
Aset pajak tangguhan. bersih	980.280	950.784	927.167
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	4.509.726	3.315.859	3.687.492
Jumlah Aset	98.597.953	118.206.573	141.934.432
Hutang	82.695.967	99.597.545	116.097.931
Hak Minoritas	96.235	159.241	206.545
Modal	15.805.751	18.449.787	25.629.956
Jumlah Hutang dan Modal	98.597.953	118.206.573	141.934.432

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 23
PT. Bank Danamon, Tbk
Laporan Neraca
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Pendapatan Bunga	15.682.777	14.417.745	16.882.491
Beban Bunga	(6.220.816)	(4.509.295)	(6.033.390)
Pendapatan Bunga Bersih	9.461.961	9.908.450	10.849.101
Pendapatan <i>Underwriting</i> Bersih	296.002	373.000	452.459
Pendapatan bunga dan <i>Underwriting</i> bersih	9.757.963	10.281.450	11.301.560
Pendapatan Operasional Lainnya	2.882.959	3.583.835	4.213.121
Beban Operasional Lainnya	(9.791.651)	(9.235.221)	(10.279.972)
Pendapatan Operasional Bersih	2.849.271	4.630.064	5.234.709
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional Bersih	(478.711)	(628.533)	(623.153)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	2.370.560	4.001.531	4.611.556
Beban Pajak Penghasilan	(756.838)	(1.017.770)	(1.162.523)
Laba Setelah Beban Pajak Penghasilan	1.613.722	2.983.761	3.449.033
Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan	(81.189)	(100.293)	(112.767)
Laba Bersih	1.532.533	2.883.468	3.336.266

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 24
Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Bank Danamon, Tbk

	2009	2010	2011
ROE	9,70%	15,63%	13,02%
EPS	181,93	342,36	351,60
DPS	90,97	119,83	105,48
DPR	50,00%	35,00%	30,00%
PER (x)	25,01	16,65	11,66
Jumlah Saham beredar	8.423.625.816	8.422.321.466	9.488.796.931
Pembagian Dividen	766.300.000.000	1.009.229.000.000	1.000.924.000.000
Harga Saham (Rp)	4.550	5.700	4.100

Sumber: BEI dan Data Diolah

8. PT. Bank Mandiri, Tbk

a. Profil Perusahaan

Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999 empat bank milik Pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia digabungkan menjadi Bank Mandiri. Setelah merger, Bank Mandiri melaksanakan proses konsolidasi secara menyeluruh. Pada saat itu 194 kantor cabang ditutup yang saling berdekatan dan resionalisasi jumlah karyawan dari jumlah gabungan 26,600 menjadi 17.620. Salah satu pencapaian penting adalah penggantian secara menyeluruh platform teknologi.

Bank Mandiri mewarisi sembilan sistem perbankan dari keempat “*legacy banks*”, Setelah investasi awal untuk konsolidasi sistem yang berbeda tersebut, Bank Mandiri mulai melaksanakan program penggantian platform yang berlangsung selama tiga tahun, dimana program pengganti

tersebut difokuskan untuk meningkatkan kemampuan penetrasi di segmen “*retail banking*”. Pada saat ini, infrastruktur teknologi informasi Bank Mandiri sudah mampu melakukan pengembangan “*e-channel*” & produk retail dengan “*Time to Market*” yang lebih baik, Sesudah menyelesaikan program transformasi semenjak 2005 sampai dengan tahun 2009. Bank Mandiri sedang bersiap melaksanakan transformasi tahap berikutnya dengan merevitalisasi visi dan misi untuk menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif.

b. Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 25
PT. Bank Mandiri, Tbk
Laporan Neraca
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Aset			
Kas	8.867.881	9.521.713	11.357.523
Giro pada Bank Indonesia	16.055.871	24.856.699	36.152.674
Giro pada Bank Lain	7.402.647	8.559.665	9.816.828
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	41.402.410	28.914.035	51.393.062
Efek-efek	18.153.392	27.247.529	12.002.918
Obligasi Pemerintah	89.132.940	78.092.734	78.459.449
Tahihan Lainnya	3.146.143	2.575.586	4.811.988
Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	4.905.541	8.980.757	12.369.885
Tagihan Derivatif	174.526	37.096	113.657
Kredit yang diberikan	184.690.704	232.545.259	298.988.258
Piutang Pembiayaan Konsumen	1.404.045	2.132.823	3.185.570
Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan	0	0	38.785
Tagihan Akseptasi	4.304.000	3.779.409	6.510.436
Penyertaan Saham	186.848	6.248	6.498
Investasi Pemegang Polis pada Kontrak <i>Unit-Link</i>	0	7.212.113	9.044.266
Aset Tetap	4.963.306	5.527.000	6.589.594
Aset Pajak Tangguhan	6.014.085	4.401.088	7.249.901
aAset Lain-lain	3.812.265	5.384.797	3.800.412

Lanjutan	2009	2010	2011
Jumlah Aset	394.616.604	449.774.551	551.891.704
Hutang	359.318.341	407.704.515	489.237.296
Hak Minoritas	189.494	527.228	0
Modal	35.108.769	41.542.808	62.654.408
Jumlah Hutang dan Modal	394.616.604	449.774.551	551.891.704

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 26
PT. Bank Mandiri, Tbk
Laporan Rugi Laba
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Pendapatan dan Beban Operasional			
Pendapatan Bunga	32.598.964	33.931.650	37.730.019
Beban Bunga	(15.821.849)	(14.413.041)	(15.954.037)
Pendapatan Bunga Bersih	16.777.115	19.518.609	21.775.982
Pendapatan (Beban) Premi Bersih	0	552.912	1.814.973
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Premi Bersih	16.777.115	20.071.521	23.590.955
Pendapatan Operasional Lainnya	5.484.363	8.432.817	11.768.351
Beban Operasional Lainnya	(11.827.000)	(14.762.318)	(19.010.373)
Laba Operasional	10.434.478	13.742.020	16.348.933
Pendapatan Bukan Operasional bersih	389.596	230.142	163.102
Laba sebelum (Beban) manfaat pajak dan hak minoritas	10.824.074	13.972.162	16.512.035
Beban Pajak Bersih	(3.625.586)	(4.602.936)	(3.816.150)
Laba Bersih Setelah Pajak sebelum Hak Minoritas	7.198.488	9.369.226	12.695.885
Hak Minoritas atas Laba Bersih	(43.024)	(150.928)	(449.841)
Laba Bersih	7.155.464	9.218.298	12.246.044

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 27
Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk

	2009	2010	2011
ROE	20,38%	22,19%	19,55%
EPS	341,37	439,11	529,33
DPS	119,48	153,69	105,87
DPR	35,00%	35,00%	20,00%
PER (x)	13,77	14,80	12,75
Jumlah Saham beredar	20.961.252.565	20.993.040.798	23.134.862.110
Pembagian Dividen	2.504.412.000.000	3.226.404.000.000	2.449.209.000.000
Harga Saham (Rp)	4.700	6.500	6.750

Sumber: BEI dan Data Diolah

9. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

a. Profil Perusahaan

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, (dahulu PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. PT Gizindo Primanusantara, PT Indosentra Pelangi, PT Indobiskuit Mandiri Makmur, dan PT Ciptakemas Abadi) (IDX: ICBP) merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia, Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim dengan nama Panganjaya Intikusuma yang pada tahun 1994 menjadi Indofood. Perusahaan ini mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa.

Dalam beberapa dekade ini PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (Indofood) telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari ketangguhan model

bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis (“Grup”) yang saling melengkapi.

b. Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 28
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
Laporan Neraca
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Aktiva			
Aktiva Lancar	12.967.241	20.077.994	24.501.734
Aktiva Tetap	27.415.712	27.197.961	29.084.199
Jumlah Aktiva	40.382.953	47.275.955	53.585.933
Hutang Jangka Pendek	11.148.529	9.859.118	12.831.304
Hutang Jangka Panjang	13.738.252	12.563.999	9.144.404
Hak Minoritas	5.340.677	8.068.167	12.213.428
Jumlah Modal	10.155.495	16.784.671	19.396.797
Jumlah Hutang & Modal	40.382.953	47.275.955	53.585.933

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 29
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
Laporan Rugi Laba
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Penjualan Bersih	37.397.319	38.403.360	45.332.256
Harga Pokok Penjualan	(26.940.818)	(25.932.908)	(32.749.190)
Laba Kotor	10.456.501	12.470.452	12.583.066
Beban Usaha	(5.832.794)	(5.741.141)	(5.732.047)
Laba Usaha	4.623.707	6.729.311	6.851.019
Penghasilan (Beban) lain-lain	(559.894)	(1.296.936)	(498.630)
Laba sebelum pajak penghasilan	4.063.813	5.432.375	6.352.389
Beban Pajak Penghasilan	(1.207.032)	(1.497.567)	(1.460.716)
Laba sebelum hak minoritas	2.856.781	3.934.808	4.891.673
Hak minoritas	(780.920)	(981.950)	(1.814.493)
Laba Bersih	2.075.861	2.952.858	3.077.180

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 30
Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

	2009	2010	2011
ROE	20,44%	17,59%	15,86%
EPS	236,42	336,30	350,46
DPS	47,00	93,00	133,00
DPR	19,88%	27,65%	37,95%
PER (x)	15,02	14,50	13,13
Jumlah Saham beredar	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500
Pembagian Dividen	412.680.000.000	816.580.000.000	1.167.798.000.000
Harga Saham (Rp)	3.550	4.875	4.600

Sumber: BEI dan Data Diolah

10. PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk

a. Profil Perusahaan

PT. Indocement Tungal Prakarsa adalah salah satu produsen utama produsen utama semen berkualitas, Perusahaan ini didirikan tahun 1985 dan telah mendesain kapasitas produksi sebesar 17,1 juta ton semen tiap tahunnya. Saat ini perusahaan telah mengoperasikan 12 pabrik, 9 diantaranya berlokasi di Bogor Jawa Barat, 2 di Palimanan, Cirebon, dan satu buah di Tarju, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

Sejak tahun 2005, perusahaan melakukan diversifikasi cakupan produk dengan memperkenalkan Portland Composite Cement (PCC) ke pasar. Perusahaan juga memproduksi tipe semen lain yang bernama Ordinary Portland Cement Type I, Type II dan Type V, bersama dengan Oil Well Cement dan White. Sampai saat ini, Indocement merupakan produsen Putih hanya Semen di Indonesia, Hasil produksi Perusahaan dipasarkan dengan nama merek “Tiga Roda”. Beberapa jenis produk semen yang dipasarkan dengan merek “Tiga Roda” adalah Portland

Composite Cement ("PCC"). Semen Ordinary Portland (Ordinary Portland Cement/"OPC") Tipe I, Tipe II dan Tipe V, Semen Sumur Minyak (Oil Well Cement), Semen Putih (White Cement) dan TR30 Acian Putih. Melalui anak perusahaannya, PT Pionirbeton Industri ("Pionir"), Indocement menjadi penyedia beton siap-pakai ("RMC") terkemuka di Jawa. Untuk mendukung bisnis RMC, Perseroan memiliki dua bisnis agregat dengan estimasi cadangan 100 juta ton.

b. Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 31
PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk
Laporan Neraca
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Aktiva			
Aktiva Lancar	5.341.089	7.484.807	10.314.573
Aktiva Tetap	7.935.426	7.861.339	7.836.758
Jumlah Aktiva	13.276.515	15.346.146	18.151.331
Hutang Jangka Pendek	1.779.231	1.347.706	1.476.597
Hutang Jangka Panjang	793.090	897.842	940.783
Hak Minoritas	23.469	23.208	27.806
Jumlah Modal	10.680.725	13.077.390	15.706.145
Jumlah Hutang & Modal	13.276.515	15.346.146	18.151.331

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 32
PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk
Laporan Rugi Laba
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Penjualan Bersih	10,576,456	11,137,805	13,887,892
Harga Pokok Penjualan	(5,468,018)	(5,597,043)	(7,473,669)
Laba Kotor	5,108,438	5,540,762	6,414,223
Beban Usaha	(1,415,133)	(1,479,549)	(1,996,200)
Laba Usaha	3,693,305	4,061,213	4,418,023
Penghasilan (Beban) lain-lain	103,021	187,263	290,133
Laba sebelum pajak penghasilan	3,796,326	4,248,476	4,708,156
Beban Pajak Penghasilan	(1,047,741)	(1,023,795)	(1,106,640)
Laba sebelum hak minoritas	2,748,585	3,224,681	3,601,516
Hak minoritas	(1,932)	261	(4,598)
Laba Bersih	2,746,653	3,224,942	3,596,918

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 33
Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk

	2009	2010	2011
ROE	25,72%	24,66%	22,90%
EPS	746,12	876,05	977,10
DPS	150,00	225,00	263,00
DPR	20,10%	25,68%	26,92%
PER (x)	18,36	18,21	17,45
Jumlah Saham beredar	3.681.231.699	3.681.231.699	3.681.231.699
Pembagian Dividen	552.184.754.850	828.277.132.275	968.163.000.000
Harga Saham (Rp)	13.700	15.950	17.050

Sumber: BEI dan Data Diolah

11. PT. Indo Tambangraya Megah

a. Profil Perusahaan

ITM merupakan perusahaan produsen batubara Indonesia terkemuka untuk pasar energi dunia yang didirikan pada tahun 1988, sebagai Perseroan Terbatas, kemudian pada tahun 2007 diakuisisi oleh

Grup Banpu Thailand dan selanjutnya pada bulan Desember 2007 menjadi perusahaan terbuka. Banpu melalui PT. Centralink Wisesa International memiliki 77,60% saham, PT Sigma Buana Cemerlang 2,40% dan selebihnya merupakan saham masyarakat. Pada tahun 2008, saham PT Centralink Wisesa International dialihkan ke Banpu Minerals (Singapore) Pte, Ltd. Sebesar 73,72% dan porsi saham publik menjadi 26,28%. Pada tahun 2010, Banpu Minerals (Singapore) PTe, Ltd. Menjual sahamnya sebesar 8,72% kepada publik dan mempertahankan kepemilikan mayoritas sebesar 65% dan selebihnya dimiliki masyarakat dengan jumlah rendah lebih dari 5%. Perusahaan berupaya untuk menetapkan standar tertinggi dalam bidang GCG, serta Kepatuhan terhadap Kualitas, Lingkungan, dan Keselamatan Kerja.

Lingkup usaha ITM mencakup operasi penambangan batubara, pengolahan dan logistik yang terintegrasi di Indonesia. Perusahaan menguasai kepemilikan saham mayoritas di lima anak perusahaan dan mengoperasikan enam konsesi tambang di pulau Kalimantan, meliputi Provinsi Kalimantan Timur, Tengah dan Selatan. ITM juga memiliki dan mengoperasikan Terminal Batubara Bontang (BoCT), tiga pelabuhan muat dan Pembangkit Listrik Bontang.

b. Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 34
PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk
Laporan Neraca
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Aktiva			
Aktiva Lancar	6.326.237	5.467.904	9.670.360
Aktiva Tetap	4.940.330	4.329.643	4.643.242
Jumlah Aktiva	11.266.567	9.797.547	14.313.602
Hutang Jangka Pendek	3.198.510	2.980.759	4.087.383
Hutang Jangka Panjang	665.689	334.061	425.489
Hak Minoritas	0	0	0
Jumlah Modal	7.402.368	6.482.727	9.800.730
Jumlah Hutang & Modal	11.266.567	9.797.547	14.313.602

Sumber: BEI dan data diolah

Tabel 35
PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk
Laporan Rugi Laba
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Penjualan Bersih	14.178.575	14.787.048	21.598.843
Harga Pokok Penjualan	(8.816.777)	(10.129.234)	(13.509.570)
Laba Kotor	5.361.798	4.657.814	8.089.273
Beban Usaha	(1.265.137)	(1.394.909)	(1.678.968)
Laba Usaha	4.096.661	3.262.905	6.410.305
Penghasilan (Beban) lain-lain	194.204	(769.216)	208.773
Laba sebelum pajak penghasilan	4.290.865	2.493.689	6.619.078
Beban Pajak Penghasilan	(1.136.686)	(658.168)	(1.666.807)
Laba sebelum hak minoritas	3.154.179	1.835.521	4.952.271
Hak Minoritas	0	0	0
Laba Bersih	3.154.179	1.835.521	4.952.271

Sumber : BEI dan Data Diolah

Tabel 36
Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk

	2009	2010	2011
ROE	42,61%	28,31%	50,53%
EPS	2.791,49	1.624,46	4.382,83
DPS	1.957,88	1.214,30	3.706,80
DPR	70,14%	74,75%	84,58%
PER (x)	11,39	31,24	8,82
Jumlah Saham beredar	1.129.925.000	1.129.925.000	1.129.925.000
Pembagian Dividen	2.212.252.400.000	1.372.071.555.000	4.188.409.452.000
Harga Saham (Rp)	31.800	50.750	38.650

Sumber : BEI dan Data Diolah

12. PT. Jasa Marga, Tbk

a. Profil Perusahaan

Awal mula berdirinya PT. Jasa Marga, Tbk berawal dari munculnya Peraturan Pemerintah No. 04 Tahun 1978. pada tanggal 01 Maret 1978, tugas utama Jasa Marga adalah merencanakan, membangun, mengoperasikan dan memelihara jalan tol serta sarana kelengkapannya agar jalan tol dapat berfungsi sebagai jalan bebas hambatan yang memberikan manfaat lebih tinggi daripada jalan umum bukan tol. Pada awal berdirinya, Perseroan berperan tidak hanya sebagai operator tetapi memikul tanggung jawab sebagai otoritas jalan tol di Indonesia. Hingga tahun 1987 Jasa Marga adalah satu-satunya penyelenggara jalan tol di Indonesia yang pengembangannya dibiayai Pemerintah dengan dana berasal dari pinjaman luar negeri serta penerbitan obligasi Jasa Marga dan sebagai jalan tol pertama di Indonesia yang dioperasikan oleh Perseroan.

Dengan terbitnya Undang Undang No. 38 tahun 2004 tentang Jalan yang menggantikan Undang Undang No. 13 tahun 1980 serta terbitnya

Peraturan Pemerintah No. 15 yang mengatur lebih spesifik tentang jalan tol terjadi perubahan mekanisme bisnis jalan tol diantaranya adalah dibentuknya Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) sebagai regulator industri jalan tol di Indonesia, serta penetapan tarif tol oleh Menteri Pekerjaan Umum dengan penyesuaian setiap dua tahun. Dengan demikian peran otorisator yang dikembalikan dari Perseroan kepada Pemerintah, Sebagai konsekuensinya. Perseroan menjalankan fungsi sepenuhnya sebagai sebuah perusahaan pengembang dan operator jalan tol yang akan mendapatkan ijin penyelenggaraan tol dari Pemerintah.

b. Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 37
PT. Jasa Marga, Tbk
Laporan Neraca
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Aktiva			
Aktiva Lancar	3.430.338	4.090.141	3.996.741
Aktiva Tetap	12.743.926	14.861.988	17.435.393
Jumlah Aktiva	16.174.264	18.952.129	21.432.134
Hutang Jangka Pendek	2.966.355	2.478.279	3.768.596
Hutang Jangka Panjang	5.462.468	8.114.383	8.423.258
Hak Minoritas	562.062	619.453	0
Jumlah Modal	7.183.379	7.740.014	9.240.280
Jumlah Hutang & Modal	16.174.264	18.952.129	21.432.134

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 38
PT. Jasa Marga, Tbk
Laporan Rugi Laba
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Pendapatan Usaha	3.692.000	4.378.584	4.960.473
Beban Usaha	(2.175.779)	(2.390.392)	(2.679.084)
Laba Usaha	1.516.221	1.988.192	2.281.389
Penghasilan (Beban) lain-lain	(422.327)	(511.843)	(554.914)
Laba sebelum pajak dan Pos luar biasa	1.093.894	1.476.349	1.726.475
Beban Pajak Penghasilan	(211.682)	(291.854)	(407.651)
Laba sebelum pos luar biasa dan hak minoritas	882.212	1.184.495	1.318.824
Pos Luar biasa	124.989	0	0
Hak minoritas	(14.507)	8.991	20.637
Laba Bersih	992.694	1.193.486	1.339.461

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 39
Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Jasa Marga, Tbk

	2009	2010	2011
ROE	13,82%	15,42%	14,50%
EPS	146,50	176,14	197,68
DPS	87,90	105,68	79,07
DPR	60,00%	60,00%	40,00%
PER (x)	12,35	19,44	21,25
Jumlah Saham beredar	6.775.840.609	6.775.840.609	6.775.840.609
Pembagian Dividen	595.616.135.000	716.092.001.000	535.784.787.000
Harga Saham (Rp)	1.810	3.425	4.200

Sumber: BEI dan Data Diolah

13. PT. Kalbe Farma, Tbk

a. Profil Perusahaan

PT. Kalbe Farma, Tbk didirikan pada 10 September 1966. Kalbe Farma telah jauh berkembang dari awal mulanya sebagai usaha farmasi yang dikelola di garasi rumah pendirinya di wilayah Jakarta Utara. Selama lebih dari 40 tahun sejarah perusahaan, pengembangan usaha telah gencar

dilakukan melalui akuisisi strategis terhadap perusahaan-perusahaan farmasi lainnya, membangun merek-merek produk yang unggul dan menjangkau pasar internasional dalam rangka transformasi Kalbe menjadi perusahaan produk kesehatan serta nutrisi yang terintegrasi dengan daya inovasi, strategi pemasaran, pengembangan merek, distribusi, kekuatan keuangan, keahlian riset dan pengembangan serta produksi yang sulit ditandingi dalam mewujudkan misinya untuk meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

Kalbe memiliki fokus bisnis pada 4 divisi, yaitu divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, serta divisi distribusi dan logistik, Saat ini Kalbe didukung lebih dari 15.000 karyawan termasuk 4.000 tenaga pemasaran dan penjualan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, sehingga Kalbe mampu menjangkau 70% dokter umum, 90% dokter spesialis, 100% rumah sakit, 100% apotek untuk pasar obat-obat resep serta 80% untuk pasar produk kesehatan dan nutrisi.

b. Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 40
PT. Kalbe Farma, Tbk
Laporan Neraca
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Aktiva			
Aktiva Lancar	4.696.167	5.031.545	5.956.123
Aktiva Tetap	1.786.279	2.000.952	2.318.431
Jumlah Aktiva	6.482.446	7.032.497	8.274.554

Lanjutan	2009	2010	2011
Hutang Jangka Pendek	1.574.137	1.146.489	1.630.589
Hutang Jangka Panjang	117.375	113.872	128.030
<i>Goodwill</i> Negatif	262	218	0
Hak Minoritas	480.234	398.133	301.117
Jumlah Modal	4.310.438	5.373.785	6.214.818
Jumlah Hutang & Modal	6.482.446	7.032.497	8.274.554

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 41
PT. Kalbe Farma, Tbk
Laporan Rugi Laba
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Penjualan Bersih	9.087.348	10.226.789	10.911.860
Harga Pokok Penjualan	(4.575.407)	(5.060.403)	(5.360.687)
Laba Kotor	4.511.941	5.166.386	5.551.173
Beban Usaha	(2.946.066)	(3.395.951)	(3.563.914)
Laba Usaha	1.565.875	1.770.435	1.987.259
Penghasilan (Beban) lain-lain	(94.803)	0	0
Laba sebelum pajak penghasilan	1.471.072	1.770.435	1.987.259
Beban Pajak Penghasilan	(421.405)	(426.636)	(464.303)
Laba sebelum hak minoritas	1.049.667	1.343.799	1.522.956
Hak minoritas	(120.663)	(57.469)	(40.720)
Laba Bersih	929.004	1.286.330	1.482.236

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 42
Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk

	2009	2010	2011
ROE	21,55%	23,94%	23,85%
EPS	97,00	137,22	158,10
DPS	13,26	27,08	75,83
DPR	13,67%	19,74%	47,96%
PER (x)	13,40	23,68	21,50
Jumlah Saham beredar	9.577.217.406	9.374.329.227	9.375.024.422
Pembagian Dividen	126.950.180.275	253.900.360.551	710.921.009.551
Harga Saham (Rp)	1.300	3.250	3.400

Sumber: BEI dan Data Diolah

14. PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk

a. Profil Perusahaan

Sejarah PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk berawal lebih dari satu abad yang lalu di tahun 1906 melalui inisiatif Harrisons & Crosfield Plc. perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London. Perkebunan London- Sumatra, yang kemudian lebih dikenal dengan nama “Lonsum”, berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia, dengan lebih dari 100.000 hektar perkebunan kelapa sawit, karet, kakao dan teh di empat pulau terbesar di Indonesia.

Di awal berdirinya, perseroan melakukan diversifikasi melalui penanaman karet, teh dan kakao. Di awal kemerdekaan Indonesia, Lonsum lebih memfokuskan usahanya pada tanaman karet, dan kemudian beralih ke kelapa sawit di era tahun 1980, Pada akhir dekade ini, kelapa sawit telah menggantikan karet sebagai komoditas utama Perseroan, Lonsum memiliki sebanyak 38 perkebunan inti dan 13 perkebunan plasma di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi, yang memanfaatkan keunggulan Perseroan di bidang penelitian dan pengembangan, keahlian di bidang agro-manajemen, serta tenaga kerja yang terampil dan profesional.

b. Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 43
PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk
Laporan Neraca
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Aktiva			
Aktiva Lancar	964.362	1.487.257	2.567.657
Aktiva Tetap	3.881.018	4.074.176	4.224.202
Jumlah Aktiva	4.845.380	5.561.433	6.791.859
Hutang Jangka Pendek	679.496	621.593	531.326
Hutang Jangka Panjang	352.419	385.735	421.109
Hak Minoritas	0	0	(67)
Jumlah Modal	3.813.465	4.554.105	5.839.491
Jumlah Hutang & Modal	4.845.380	5.561.433	6.791.859

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 44
PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk
Laporan Rugi Laba
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Penjualan Bersih	3.199.687	3.592.658	4.686.457
Harga Pokok Penjualan	(1.809.194)	(1.821.244)	(2.324.138)
Laba Kotor	1.390.493	1.771.414	2.362.319
Beban Usaha	(371.842)	(414.374)	(358.343)
Laba Usaha	1.018.651	1.357.040	2.003.976
Penghasilan (Beban) lain-lain	(10.512)	24.742	86.537
Laba sebelum pajak penghasilan	1.008.139	1.381.782	2.090.513
Beban Pajak Penghasilan	(300.652)	(348.453)	(389.000)
Laba sebelum hak minoritas	707.487	1.033.329	1.701.513
Hak minoritas	0	0	67
Laba Bersih	707.487	1.033.329	1.701.580

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 45
Data Saham dan Rasio Keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk

	2009	2010	2011
ROE	18,55%	22,69%	29,14%
EPS	518,47	151,45	249,39
DPS	209,00	61,00	100,00
DPR	40,31%	40,28%	40,10%
PER (x)	3,22	16,97	9,02
Jumlah Saham beredar	1.364.572.793	6.822.863.965	6.822.863.965
Pembagian Dividen	285.195.000.000	416.194.000.000	682.286.000.000
Harga Saham (Rp)	1.670	2.570	2.250

Sumber: BEI dan Data Diolah

15. PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk

a. Profil Perusahaan

Semula perusahaan gas di Indonesia adalah perusahaan gas swasta Belanda yang bernama I.J.N. Eindhoven & Co berdiri pada tahun 1859 yang memperkenalkan penggunaan gas kota di Indonesia yang terbuat dari batu bara. Pada tahun 1958 perusahaan tersebut dinasionalisasi dan diubah menjadi PN Gas yang selanjutnya pada tanggal 13 Mei 1965 berubah menjadi Perusahaan Gas Negara. Perusahaan ini mulai menyalurkan gas alam menggantikan gas buatan dari batu bara dan minyak yang tidak ekonomis pada tahun 1974. Konsumennya adalah sektor rumah tangga, komersial dan industri. Penyaluran gas alam untuk pertama kali dilakukan di Cirebon tahun 1974, kemudian disusul berturut-turut di wilayah Jakarta tahun 1979, Bogor tahun 1980, Medan tahun 1985, Surabaya tahun 1994, dan Palembang tahun 1996.

Berdasarkan kinerjanya yang terus mengalami peningkatan, maka pada tahun 1984 statusnya berubah menjadi Perum dan pada tahun 1994 statusnya ditingkatkan lagi menjadi Persero dengan penambahan ruang lingkup usaha yang lebih luas yaitu selain di bidang distribusi gas bumi juga di bidang yang lebih ke sektor hulu yaitu di bidang transmisi, PGN kemudian menjadi perusahaan terbuka ditandai dengan tercatatnya saham PGN pada tanggal 15 Desember 2003 di Bursa Efek Indonesia.

b. Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 46
PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk
Laporan Neraca
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Aktiva			
Aktiva Lancar	9.210.801	13.858.679	13.656.296
Aktiva Tetap	19.407.728	18.228.752	17.320.150
Jumlah Aktiva	28.618.529	32.087.431	30.976.446
Hutang Jangka Pendek	3.729.272	4.035.777	2.483.317
Hutang Jangka Panjang	12.162.832	12.950.700	11.308.417
Hak Minoritas	1.045.733	1.232.381	1.344.957
Jumlah Modal	11.680.692	13.868.573	15.839.755
Jumlah Hutang & Modal	28.618.529	32.087.431	30.976.446

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 47
PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk
Laporan Rugi Laba
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Penjualan Bersih	18.024.279	19.765.716	19.567.407
Harga Pokok Penjualan	(7.219.635)	(7.223.570)	(7.793.751)
Laba Kotor	10.804.644	12.542.146	11.773.656
Beban Usaha	(3.128.618)	(3.506.421)	(4.051.278)
Laba Usaha	7.676.026	9.035.725	7.722.378
Penghasilan (Beban) lain-lain	571.146	(972.551)	(68.189)
Laba sebelum pajak penghasilan	8.247.172	8.063.174	7.654.189
Beban Pajak Penghasilan	(1.814.304)	(1.599.774)	(1.535.979)
Laba sebelum hak minoritas	6.432.868	6.463.400	6.118.210
Hak minoritas	(203.825)	(224.038)	(185.146)
Laba Tahun Berjalan	6.229.043	6.239.362	5.933.064

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 48
Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk

	2009	2010	2011
ROE	53,33%	44,99%	37,46%
EPS	261,92	257,40	244,75
DPS	157,17	154,44	134,61
DPR	60,01%	60,00%	55,00%
PER (x)	14,89	17,19	12,97
Jumlah Saham beredar	23.782.019.486	24.239.658.196	24.241.508.196
Pembagian Dividen	3.737.755.293.823	3.743.616.762.287	3.263.184.778.516
Harga Saham (Rp)	3.900	4.425	3.175

Sumber: BEI dan Data Diolah

16. PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk

a. Profil Perusahaan

Sejarah pertambangan batubara di Tanjung Enim dimulai sejak zaman kolonial Belanda tahun 1919 dengan menggunakan metode penambangan terbuka (open pit mining) di wilayah operasi pertama, yaitu

di Tambang Air Laya. Selanjutnya mulai 1923 beroperasi dengan metode penambangan bawah tanah (*underground mining*) hingga 1940, sedangkan produksi untuk kepentingan komersial dimulai pada 1938. Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional.

Pada 1950, Pemerintah RI kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA). Pada 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, yang selanjutnya disebut Perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batubara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan.

Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada 1993 Pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket batubara. Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode “PTBA”.

b. Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 49
PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk
Laporan Neraca
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Aktiva			
Aktiva Lancar	6.783.391	6.645.953	8.859.260
Aktiva Tetap	1.295.187	2.076.746	2.647.844
Jumlah Aktiva	8.078.578	8.722.699	11.507.104
Hutang Jangka Pendek	1.380.908	1.148.036	1.912.423
Hutang Jangka Panjang	911.832	1.133.415	1.429.679
Hak Minoritas	84.466	74.512	76.743
Jumlah Modal	5.701.372	6.366.736	8.088.259
Jumlah Hutang & Modal	8.078.578	8.722.699	11.507.104

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 50
PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk
Laporan Rugi Laba
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Penjualan Bersih	8.947.854	7.909.154	10.581.570
Harga Pokok Penjualan	(4.104.301)	(4.258.988)	(5.302.592)
Laba Kotor	4.843.553	3.650.166	5.278.978
Beban Usaha	(1.295.238)	(1.050.516)	(1.219.874)
Laba Usaha	3.548.315	2.599.650	4.059.104
Penghasilan (Beban) lain-lain	213.687	0	0
Laba sebelum pajak penghasilan	3.762.002	2.599.650	4.059.104
Beban Pajak Penghasilan	(1.032.675)	(600.713)	(971.037)
Laba sebelum hak minoritas	2.729.327	1.998.937	3.088.067
Hak minoritas	(1.593)	9.954	(2.231)
Laba Bersih	2.727.734	2.008.891	3.085.836

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 51
Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk

	2009	2010	2011
ROE	47,84%	31,55%	38,15%
EPS	1.183,84	871.86	1,339.26
DPS	466,03	523,10	803,56
DPR	39,37%	60,00%	60,00%
PER (x)	14,57	26,32	12,95
Jumlah Saham beredar	2.304.131.849	2.304.131.849	2.304.131.849
Pembagian Dividen	1.073.800.000.000	1.205.300.000.000	1.851.500.000.000
Harga Saham (Rp)	17.250	22.950	17.350

Sumber: BEI dan Data Diolah

17. PT. Semen Gresik, Tbk

a. Profil Perusahaan

PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta merupakan BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang sahamnya adalah Negara RI 73% dan masyarakat 27%, Pada bulan September 1995, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (Right Issue I), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%, Tanggal 15 September 1995 PT Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT Semen Padang dan Semen Tonasa, yang kemudian dikenal dengan nama Semen Gresik Group (SGG), Total kapasitas terpasang SGG sebesar 8,5 juta ton semen per tahun.

Pada tanggal 17 September 1998, Pemerintah melepas kepemilikan sahamnya di SGG sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S.A. de C.V. perusahaan semen global yang berpusat di Mexico. Komposisi kepemilikan saham kembali menjadi Negara RI 51%, masyarakat 35% dan Cemex 14%, Pada tanggal 30 September 1999, komposisi kepemilikan saham kembali berubah menjadi Negara RI 51%, masyarakat 23,5% dan Cemex 25,5%. Pada tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham Cemex S,A, de C,V, pada Blue Valley Holdings PTE Ltd., sehingga komposisi kepemilikan saham sampai saat ini berubah menjadi Negara RI 51,01%, Blue Valley Holdings PTE Ltd, 24,90% dan masyarakat 24,09%.

b. Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 52
PT. Semen Gresik, Tbk
Laporan Neraca
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Aktiva			
Aktiva Lancar	8.221.270	7.345.868	7.646.145
Aktiva Tetap	4.730.038	8.217.131	12.015.458
Jumlah Aktiva	12.951.308	15.562.999	19.661.603
Hutang Jangka Pendek	2.293.769	2.517.519	2.889.137
Hutang Jangka Panjang	331.835	905.727	2.157.369
Hak Minoritas	120.415	133.314	150.466
Jumlah Modal	10.205.289	12.006.439	14.464.631
Jumlah Hutang & Modal	12.951.308	15.562.999	19.661.603

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 53
PT. Semen Gresik, Tbk
Laporan Rugi Laba
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Penjualan Bersih	14.387.850	14.344.189	16.378.794
Harga Pokok Penjualan	(7.613.709)	(7.534.079)	(8.891.868)
Laba Kotor	6.774.141	6.810.110	7.486.926
Beban Usaha	(2.431.578)	(2.300.166)	(2.594.795)
Laba Usaha	4.342.563	4.509.944	4.892.131
Penghasilan (Beban) lain-lain	312.625	212.679	197.821
Laba sebelum pajak penghasilan	4.655.188	4.722.623	5.089.952
Beban Pajak Penghasilan	(1.302.433)	(1.063.509)	(1.134.680)
Laba sebelum hak minoritas	3.352.755	3.659.114	3.955.272
Hak minoritas	(26.267)	(25.894)	(29.831)
Laba Bersih	3.326.488	3.633.220	3.930.774

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 54
Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Semen Gresik, Tbk

	2009	2010	2011
ROE	32,60%	30,26%	27,18%
EPS	560,82	612,53	662,69
DPS	250,45	308,45	306,07
DPR	44,66%	50,36%	46,19%
PER (x)	13,46	15,43	17,28
Jumlah Saham beredar	5.931.520.000	5.931.520.000	5.931.520.000
Pembagian Dividen	1.485.549.184.000	1.829.577.344.000	1.815.487.315.000
Harga Saham (Rp)	7.550	9.450	11.450

Sumber: BEI dan Data Diolah

18. PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

a. Profil Perusahaan

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. merupakan BUMN yang bergerak di bidang jasa layanan telekomunikasi dan jaringan di wilayah Indonesia dan karenanya tunduk

pada hukum dan peraturan yang berlaku di negara ini. Dengan statusnya sebagai perusahaan milik negara yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham, pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia sedangkan sisanya dikuasai oleh publik. Saham Perusahaan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (“BEI”), New York Stock Exchange (“NYSE”), London Stock Exchange (“LSE”) dan public offering without listing (“POWL”) di Jepang.

Layanan telekomunikasi dan jaringan Telkom sangat luas dan beragam meliputi layanan dasar telekomunikasi domestik dan internasional, baik menggunakan jaringan kabel, nirkabel tidak bergerak (*Code Division Multiple Access* atau “CDMA”) maupun *Global System for Mobile Communication* (“GSM”) serta layanan interkoneksi antar operator penyedia jaringan. Di luar layanan telekomunikasi, Telkom juga berbisnis di bidang Multimedia berupa konten dan aplikasi, portofolio bisnis Perusahaan yang disebut TIMES.

b. Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 55
PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
Laporan Neraca
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Aktiva			
Aktiva Lancar	16.186.024	18.729.000	21.258.000
Aktiva Tetap	81.628.136	81.772.000	81.796.000
Jumlah Aktiva	97.814.160	100.501.000	103.054.000

Lanjutan	2009	2010	2011
Hutang Jangka Pendek	26.893.125	20.473.000	22.189.000
Hutang Jangka Panjang	21.335.428	23.613.000	19.884.000
Hak Minoritas	10.933.347	11.996.000	13.471.000
Jumlah Modal	38.652.260	44.419.000	47.510.000
Jumlah Hutang & Modal	97.814.160	100.501.000	103.054.000

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 56
PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
Laporan Rugi Laba
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Penjualan Bersih	67.677.518	69.177.000	71.918.000
Harga Pokok Penjualan	(44.889.882)	(46.254.000)	(49.970.000)
Laba Kotor	22.787.636	22.923.000	21.948.000
Beban pendanaan	0	0	0
Laba Usaha	22.787.636	22.923.000	21.948.000
Penghasilan (Beban) lain-lain	(340.615)	(1.507.000)	(1.091.000)
Laba sebelum pajak penghasilan	22.447.021	21.416.000	20.857.000
Beban Pajak Penghasilan	(6.404.123)	(5.546.000)	(5.387.000)
Laba sebelum hak minoritas	16.042.898	15.870.000	15.470.000
Hak Minoritas	(4.644.072)	(4.333.000)	(4.505.000)
Laba Bersih	11.398.826	11.537.000	10.976.000

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 57
Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

	2009	2010	2011
ROE	29,49%	25,97%	23,10%
EPS	579,52	586,54	560,23
DPS	288,06	322,58	363,77
DPR	49,71%	55,00%	64,93%
PER (x)	16,31	13,55	12,58
Jumlah Saham beredar	19.669.424.780	19.669.424.780	19.591.872.544
Pembagian Dividen	5.666.000.000.000	6.345.000.000.000	7.127.000.000.000
Harga Saham (Rp)	9.450	7.950	7.050

Sumber: BEI dan Data Diolah

19. PT. United Tractors, Tbk

a. Profil Perusahaan

United Tractors berdiri pada tanggal 13 Oktober 1972 sebagai distributor tunggal alat berat Komatsu di Indonesia. Pada tanggal 19 September 1989, Perseroan mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan kode perdagangan UNITED TRATORS, dimana PT Astra International menjadi pemegang saham mayoritas. Selain dikenal sebagai distributor alat berat terkemuka di Indonesia, Perseroan juga aktif bergerak di bidang kontraktor penambangan dan bidang pertambangan batu bara. Ketiga unit usaha ini dikenal dengan sebutan Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan dan Pertambangan. Dengan rentang ragam produk yang diageninya, Perseroan mampu memenuhi seluruh kebutuhan alat berat di sektor-sektor utama di dalam negeri, yakni pertambangan, perkebunan, konstruksi, kehutanan, material handling dan transportasi.

Unit usaha Kontraktor Penambangan dijalankan melalui anak perusahaan Perseroan. PT Pamapersada Nusantara (Pama), didirikan pada tahun 1988, Pama melaksanakan jasa penambangan kelas dunia yang mencakup rancang tambang, eksplorasi, penambangan, pengangkutan, barging dan loading, Unit usaha Pertambangan mengacu pada kegiatan terbaru Perseroan sebagai operator tambang batu bara melalui akuisisi PT Dasa Eka Jasatama (DEJ), anak perusahaan Pama, Proses akuisisi telah diselesaikan pada bulan April 2007.

b. Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 58
PT. United Tractors, Tbk
Laporan Neraca
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Aktiva			
Aktiva Lancar	11.989.433	15.532.762	25.625.578
Aktiva Tetap	12.415.395	14.168.152	20.814.484
Jumlah Aktiva	24.404.828	29.700.914	46.440.062
Hutang Jangka Pendek	7.258.732	9.919.225	14.930.069
Hutang Jangka Panjang	3.195.016	3.616.283	4.006.045
Hak Minoritas	107.370	29.068	1.183.499
Jumlah Modal	13.843.710	16.136.338	26.320.449
Jumlah Hutang & Modal	24.404.828	29.700.914	46.440.062

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 59
PT. United Tractors, Tbk
Laporan Rugi Laba
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Penjualan Bersih	29.241.883	37.323.872	55.052.562
Harga Pokok Penjualan	(22.570.824)	(30.528.174)	(44.859.041)
Laba Kotor	6.671.059	6.795.698	10.193.521
Beban Usaha	(1.404.587)	(1.633.177)	(2.578.423)
Laba Usaha	5.266.472	5.162.521	7.615.098
Penghasilan (Beban) lain-lain	177.766	(123.852)	169.479
Laba sebelum pajak penghasilan	5.444.238	5.061.260	7.784.577
Beban Pajak Penghasilan	(1.594.543)	(1.186.745)	(1.885.071)
Laba sebelum hak minoritas	3.849.695	3.874.515	5.899.506
Hak minoritas	(32.154)	(1.584)	1.402
Laba Bersih	3.817.541	3.872.931	5.900.908

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 60
Data Saham dan Rasio Keuangan PT. United Tractors, Tbk

	2009	2010	2011
ROE	27,58%	24,00%	22,42%
EPS	1.147,48	1.164,13	1.656,58
DPS	459,89	462,60	664,77
DPR	40,08%	39,74%	40,13%
PER (x)	13,51	20,44	15,88
Jumlah Saham beredar	3.326.877.000	3.326.877.000	3.562.111.000
Pembagian Dividen	1.530.000.000.000	1.539.000.000.000	2.368.000.000.000
Harga Saham (Rp)	15.500	23.800	26.300

Sumber: BEI dan Data Diolah

20. PT. Unilever Indonesia, Tbk

a. Profil Perusahaan

PT. United Tractors Tbk didirikan pada tanggal 5 Desember 1933, tumbuh menjadi salah satu perusahaan terdepan untuk produk Home and Personal Care serta Foods & Ice Cream di Indonesia. Saham perseroan pertama kali ditawarkan kepada masyarakat pada tahun 1981 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Pada akhir tahun 2011, saham perseroan menempati peringkat keenam kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan memiliki enam pabrik di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi, dan dua pabrik di Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur, dengan kantor pusat di Jakarta. Produk-produk Perseroan berjumlah sekitar 43 brand utama dan 1.000 SKU dipasarkan melalui jaringan yang melibatkan sekitar 500 distributor independen yang menjangkau ratusan ribu toko yang tersebar di seluruh Indonesia. Produk-produk tersebut didistribusikan melalui pusat distribusi milik sendiri, gudang tambahan, depot dan fasilitas distribusi lainnya. PT

United Tractors Tbk merupakan supplier peralatan berat terbesar di Indonesia yang memiliki total asset lebih dari Rp 4,4 triliun. Divisi Construction Machinery berhasil menjadi distributor tunggal prinsipal peralatan berat yang terkenal di seluruh dunia seperti Komatsu, Nissan Diesel dan Kenworths. Pama yang sebagian besar sahamnya di kuasai oleh United Tractors merupakan perusahaan kontraktor penambangan terbesar di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 50%.

b. Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 61
PT. Unilever Indonesia, Tbk
Laporan Neraca
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Aktiva			
Aktiva Lancar	3.601.711	3.748.130	4.446.219
Aktiva Tetap	3.883.279	4.953.132	6.036.093
Jumlah Aktiva	7.484.990	8.701.262	10.482.312
Hutang Jangka Pendek	3.589.188	4.402.940	6.474.594
Hutang Jangka Panjang	187.227	249.469	326.781
Hak Minoritas	5.756	3.434	4.369
Jumlah Modal	3.702.819	4.045.419	3.676.568
Jumlah Hutang & Modal	7.484.990	8.701.262	10.482.312

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 62
PT. Unilever Indonesia, Tbk
Laporan Rugi Laba
31 Desember 2009, 2010, dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011
Penjualan Bersih	18.246.872	19.690.239	23.469.218
Harga Pokok Penjualan	(9.205.131)	(9.485.274)	(11.462.805)
Laba Kotor	9.041.741	10.204.965	12.006.413
Beban Usaha	(4.826.850)	(5.659.198)	(6.431.614)
Laba Usaha	4.214.891	4.545.767	5.574.799
Penghasilan (Beban) lain-lain	33.699	0	0
Laba sebelum pajak penghasilan	4.248.590	4.545.767	5.574.799
Beban Pajak Penghasilan	(1.205.236)	(1.161.119)	(1.410.495)
Laba sebelum hak minoritas	3.043.354	3.384.648	4.164.304
Hak Minoritas	753	2.322	(935)
Laba Bersih	3.044.107	3.386.970	4.163.369

Sumber: BEI dan Data Diolah

Tabel 63
Data Saham dan Rasio Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk

	2009	2010	2011
ROE	82,21%	83,72%	113,24%
EPS	398,97	443,90	545,66
DPS	220,00	399,00	594,00
DPR	55,14%	89,88%	108,86%
PER (x)	27,70	37,17	34,45
Jumlah Saham beredar	7.630.000.000	7.630.000.000	7.630.000.000
Pembagian Dividen	1.678.600.000.000	3.044.370.000.000	4.532.220.000.000
Harga Saham (Rp)	11.050	16.500	18.800

Sumber: BEI dan Data Diolah

C. Analisis dan Interpretasi Data

1. Perkembangan Variabel Fundamental Perusahaan

a. PT. Astra Agro Lestari, Tbk

1) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan, Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk, variabel ROE selalu mengalami peningkatan selama periode pengamatan, tepatnya pada tahun 2009 dari 26,67% meningkat menjadi 27,97% di tahun 2010 dan peningkatan berlanjut pada tahun 2011 menjadi sebesar 29,55%. Secara keseluruhan kondisi perusahaan dikatakan baik karena dari penghitungan variabel ROE selalu mengalami peningkatan selama periode pengamatan. Persentase *Earning* yang meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peningkatan modal di tiap tahunnya menjadikan persentase ROE selalu meningkat.

2) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share merupakan penghitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar, Dalam periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Astra Agro Lestari, Tbk selalu mengalami peningkatan dalam periode pengamatan, Hal ini dapat dilihat dari EPS pada tahun 2009

sebesar Rp 1,054,55, meningkat Rp 226,15 menjadi Rp 1.280,70, dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2011 sebesar Rp 305,95 menjadi sebesar Rp 1.586,65. Secara keseluruhan kondisi perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk dikatakan baik karena perusahaan dapat menjaga peningkatan EPS selama periode pengamatan,

3) *Dividend Per Share (DPS)*

Dividen Per Share merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun, Selama periode pengamatan, PT. Astra Agro Lestari, Tbk memiliki nilai DPS pada tahun 2009 sebesar Rp 685,00 tahun 2010 meningkat sebesar Rp 145,00 menjadi Rp 830,00 Peningkatan terus terjadi hingga tahun 2011 sebesar Rp 966,17. Secara keseluruhan kondisi perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk dikatakan baik karena selama periode pengamatan, DPS selalu meningkat dari tahun ke tahun.

4) *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT. Astra Agro lestari, Tbk DPR pada tahun 2009 sebesar 64,96%. Artinya perusahaan mendistribusikan 64,96% dari

total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan kepada pemegang saham biasa, Pada tahun 2010 DPR mengalami penurunan tipis menjadi 64,81%, Pada tahun 2011 DPR meningkat menjadi 65,21%. Dari setiap tahunnya, sisa dividen yang tidak dibagikan kepada para investor digunakan kembali untuk investasi ke perusahaan dengan harapan peningkatan kinerja di periode berikutnya.

5) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT. Astra Agro lestari, Tbk terus mengalami penurunan, Pada tahun 2009 PER berada pada posisi 21,57 kali, tahun 2010 mengalami penurunan tipis menjadi 20,46 kali. Pada tahun 2011 mengalami penurunan yang cukup drastis dengan 14,21 kali. Penurunan PER tersebut dikarenakan harga yang fluktuatif naik dan turun, tidak didukung dengan kenaikan EPS.

b. PT. Aneka Tambang, Tbk

1) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan, Selama periode pengamatan, PT. Aneka Tambang, Tbk selalu mengalami peningkatan berdasarkan

penghitungan ROE. Terbukti pada tahun 2009 ROE sebesar 7,42%. Artinya perusahaan menghasilkan laba sebesar 7,42% dari jumlah aktiva yang dimiliki di tahun 2009, Pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 17,97%. Peningkatan tipis berlanjut pada tahun 2011 menjadi 17,90%. Secara keseluruhan, PT. Aneka Tambang, Tbk berada dalam kondisi yang baik, karena peningkatan yang terus terjadi meskipun tingkat kenaikan pada tahun 2011 tidak sebesar pada tahun 2010.

2) *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share merupakan penghitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar Selama periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Aneka Tambang, Tbk selalu mengalami peningkatan berdasarkan penghitungan EPS pada tahun 2009 sebesar Rp 63,46 meningkat Rp 113,31 menjadi Rp 176,77 di tahun 2010. Peningkatan berlanjut di tahun 2011 sebesar Rp 25,67 menjadi Rp 202,44. Secara umum PT. Aneka Tambang, Tbk berada dalam kondisi yang baik, karena peningkatan EPS yang terus terjadi selama periode pengamatan meskipun peningkatan pada tahun 2011 tidak sebesar pada tahun 2010.

3) *Dividend Per Share (DPS)*

Dividen Per Share merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam

bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT. Aneka Tambang, Tbk mengalami kenaikan selama periode pengamatan. Berdasarkan penghitungan DPS pada tahun 2009 adalah Rp 25,38 mengalami peningkatan di tahun 2010 sebesar Rp 45,33 menjadi Rp 70,71. Peningkatan berlanjut pada tahun 2011, sebesar Rp 20,39 menjadi Rp 91,10. Berdasarkan penghitungan DPS selama periode pengamatan PT, Aneka Tambang berada dalam kondisi yang baik, karena peningkatan DPS yang terjadi pada setiap tahun, meskipun peningkatan di tahun 2011 tidak sebesar pada tahun 2010.

4) *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada PT. Aneka Tambang, Tbk terdapat perubahan yang tidak begitu jauh, DPR pada tahun 2009 dan tahun 2010 tidak mengalami perubahan dengan nilai sebesar 40%. Di tahun 2011 tingkat DPR mengalami kenaikan menjadi 45,00%, Hal ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah dividen tunai yang diberikan pada tahun 2011. Ini disebabkan karena peningkatan dividen tunai yang dibagikan lebih besar dibandingkan dengan jumlah laba bersih yang dihasilkan.

5) *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT. Aneka Tambang, Tbk selama periode pengamatan teridentifikasi mengalami penurunan. Pada tahun 2009 PER menunjukkan 34,67 kali, sedangkan pada tahun 2010 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar 20,81 menjadi 13,86 kali. Penurunan juga terjadi hingga tahun 2011 sebesar 5,86 menjadi 8,00 kali. Hal ini disebabkan karena harga pasar yang fluktuatif naik dan turun selama periode penelitian.

c. PT, Astra International Indonesia, Tbk

1) Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Selama periode pengamatan, PT. Astra International, Tbk terus mengalami peningkatan, Pada tahun 2009 ROE sebesar 25,17%. Artinya perusahaan menghasilkan laba sebesar 25,17% dari jumlah modal yang dimiliki di tahun 2009, Pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 29,13%. Peningkatan berlanjut hingga tahun 2011 menjadi sebesar 29,42,%. Secara umum PT. Astra International, Tbk dalam kondisi yang baik, karena peningkatan persentase ROE dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang semakin besar.

2) *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share merupakan penghitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Selama periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Astra International, Tbk mengalami peningkatan yang cukup tinggi. EPS pada tahun 2009 sebesar Rp 2.480,02 mengalami peningkatan Rp 1.068,58 di tahun 2010 menjadi sebesar Rp 3.548,60. Peningkatan berlanjut pada tahun 2011 sebesar Rp 844,54 menjadi sebesar Rp 4.393,14. Hal ini dikarenakan jumlah laba bersih yang diterima perusahaan senantiasa mengalami kenaikan. Secara umum, PT. Astra International, Tbk dalam kondisi yang baik berdasarkan penghitungan EPS, karena perusahaan mampu meningkatkan EPS selama tahun pengamatan.

3) *Dividend Per Share (DPS)*

Dividen Per Share merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT. Astra International, Tbk mengalami kenaikan selama periode pengamatan. Berdasarkan penghitungan DPS pada tahun 2009 adalah Rp 1.111,56 dan mengalami peningkatan di tahun 2010 sebesar Rp 494,03 menjadi Rp 1.605,59. Peningkatan berlanjut pada tahun 2011, peningkatan sebesar Rp 370,52 menjadi Rp 1.976,11. Hal ini terjadi karena

dividen yang dibagikan selalu meningkat di tiap tahunnya. Berdasarkan penghitungan DPS selama periode pengamatan perusahaan berada dalam kondisi yang baik, karena peningkatan DPS yang terjadi pada setiap tahun, meskipun peningkatan di tahun 2011 tidak sebesar pada tahun 2010.

4) *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT. Astra International, Tbk, DPR pada tahun 2009 sebesar 44,82%. Artinya perusahaan mendistribusikan 44,82% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan pada pemegang saham biasa. Pada tahun 2010, DPR mengalami peningkatan menjadi 45,25% dan penurunan terjadi pada tahun 2011 menjadi 44,98%. Ini disebabkan karena peningkatan dividen tunai yang dibagikan tidak lebih besar dibandingkan dengan jumlah laba bersih yang dihasilkan. Dari setiap tahunnya, sisa dividen yang tidak dibagikan kepada para investor digunakan kembali untuk peningkatan investasi ke perusahaan.

5) *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, Pada PT. Astra International, Tbk selama periode pengamatan teridentifikasi

mengalami perubahan, Pada tahun 2009 PER menunjukkan 1,40 kali, sedangkan pada tahun 2010 mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,14 menjadi 1,54 kali, Peningkatan berlanjut di tahun 2011 menjadi 1,68 kali, Hal ini disebabkan karena kenaikan harga pasar diimbangi dengan kenaikan EPS,

d. PT, Bank Central Asia

1) Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Selama periode pengamatan, PT. Bank Central Asia, Tbk terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 ROE sebesar 24,44% Artinya perusahaan menghasilkan laba sebesar 24,44% dari jumlah modal yang dimiliki di tahun 2009. Pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 24,86%, Peningkatan berlanjut hingga tahun 2011 menjadi sebesar 25,63%. Secara umum PT. Bank Central Asia, Tbk dalam kondisi yang baik. karena peningkatan persentase ROE dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang semakin besar.

2) Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan penghitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Selama periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Bank

Central Asia, Tbk mengalami peningkatan, EPS pada tahun 2009 sebesar Rp 279,38, Artinya pendapatan per lembar saham biasa yang beredar adalah sebesar Rp 279,38. Pada tahun 2010 EPS mengalami peningkatan Rp 68,63 menjadi sebesar Rp 348,01. Peningkatan berlanjut pada tahun 2011 sebesar Rp 94,02 menjadi sebesar Rp 442,03, Hal ini dikarenakan jumlah laba bersih yang diterima perusahaan senantiasa mengalami kenaikan. Secara umum, PT. Bank Central Asia, Tbk dalam kondisi yang baik berdasarkan penghitungan EPS, karena perusahaan mampu meningkatkan EPS dari tahun ke tahun.

3) *Dividend Per Share (DPS)*

Dividen Per Share merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT. Bank Central Asia, Tbk mengalami peningkatan selama periode pengamatan. Perusahaan membagikan dividen sebesar Rp 2.680.177.000.000,00 dengan jumlah saham yang beredar tetap hingga tahun 2011 sebesar 24.365.243.000 unit sehingga DPS pada tahun 2009 adalah Rp 110,00. dan mengalami peningkatan di tahun 2010 sebesar Rp 2,50 menjadi Rp 112,50. Peningkatan berlanjut pada tahun 2011, peningkatan sebesar Rp 1,00 menjadi Rp 113,50. Hal ini terjadi karena dividen yang dibagikan selalu meningkat di tiap tahunnya,

Berdasarkan penghitungan DPS selama periode pengamatan perusahaan berada dalam kondisi yang baik, karena peningkatan DPS yang terjadi pada setiap tahun, meskipun peningkatan di tahun 2011 tidak sebesar pada tahun 2010.

4) *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT. Bank Central Asia, Tbk. DPR pada tahun 2009 sebesar 39,37%. Artinya perusahaan mendistribusikan 39,37% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan pada pemegang saham biasa. Pada tahun 2010, DPR mengalami penurunan menjadi 32,33% dan penurunan berlanjut pada tahun 2011 menjadi 25,68%. Ini disebabkan karena peningkatan dividen tunai yang dibagikan tidak lebih besar dibandingkan dengan jumlah laba bersih yang dihasilkan.

5) *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT Bank Cetrnal Asia Tbk selama periode pengamatan teridentifikasi mengalami perubahan, Pada tahun 2009 PER menunjukkan 17,36 kali, sedangkan pada tahun 2010 mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,03 menjadi 18,39 kali. Namun penurunan terjadi pada tahun 2011

kembali sebesar 0,29 kali menjadi 18,10 kali, Meskipun terjadi penurunan di tahun 2011 perusahaan dapat dikatakan baik karena terjadi kenaikan dari tahun 2009 (17,36 kali) ke tahun 2011 (18,10 kali).

e. PT, Bank Negara Indonesia

1) *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Selama periode pengamatan, PT. Bank Negara Indonesia, Tbk terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 ROE sebesar 12,98% Artinya perusahaan menghasilkan laba sebesar 12,98% dari jumlah modal yang dimiliki di tahun 2009. Pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 12,38%. Peningkatan terjadi pada tahun 2011 menjadi sebesar 15,35%. Secara umum PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dalam kondisi yang baik, karena peningkatan persentase ROE dari tahun 2010 ke tahun 2011.

2) *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share merupakan penghitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Selama periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Bank Negara Indonesia, Tbk mengalami peningkatan, EPS pada tahun

2009 sebesar Rp 174,02. Artinya pendapatan per lembar saham biasa yang beredar adalah sebesar Rp 174,02. Pada tahun 2010 EPS mengalami peningkatan Rp 91,55 menjadi sebesar Rp 265,57. Peningkatan berlanjut pada tahun 2011 sebesar Rp 44,94 menjadi sebesar Rp 310,51. Hal ini dikarenakan jumlah laba bersih yang diterima perusahaan senantiasa mengalami kenaikan, Secara umum, PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dalam kondisi yang baik berdasarkan penghitungan EPS, karena perusahaan mampu meningkatkan EPS dari tahun ke tahun.

3) *Dividend Per Share (DPS)*

Dividen Per Share merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT. Bank Negara Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi selama periode pengamatan, Perusahaan membagikan dividen sebesar Rp 869.396.000.000,00 pada tahun 2009, sehingga DPS tahun 2009 adalah Rp 60,91 dan mengalami peningkatan di tahun 2010 sebesar Rp 18,76 menjadi Rp 79,67. Namun pada tahun 2011 tingkat DPS menurun sebesar Rp 17,19 menjadi Rp 62,48, Hal ini terjadi karena dividen yang dibagikan meningkat di tahun 2010 dan menurun pada tahun 2011.

4) *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk, DPR pada tahun 2009 sebesar 35,00%. Artinya perusahaan mendistribusikan 35,00% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan pada pemegang saham biasa. Pada tahun 2010, DPR mengalami penurunan menjadi 30,00% dan penurunan berlanjut pada tahun 2011 menjadi 20,12%, Ini dikarenakan peningkatan jumlah dividen tunai yang dibagikan lebih kecil daripada jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

5) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk selama periode pengamatan teridentifikasi mengalami perubahan. Pada tahun 2009 PER menunjukkan 11,38 kali, sedangkan pada tahun 2010 mengalami kenaikan yaitu sebesar 3,21 menjadi 14,59 kali. Namun penurunan terjadi pada tahun 2011 kembali sebesar 2,35 kali menjadi 12,24 kali, Meskipun terjadi penurunan di tahun 2011 perusahaan dapat dikatakan baik karena terjadi kenaikan dari tahun 2009 (11,38 kali) ke tahun 2011 (12,24 kali).

f. PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk

1) Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Selama periode pengamatan, PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk mengalami perubahan. Pada tahun 2009 ROE sebesar 26,81%. Artinya perusahaan menghasilkan laba sebesar 26,81% dari jumlah modal yang dimiliki di tahun 2009. Pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 31,28%. Peningkatan berlanjut hingga tahun 2011 menjadi sebesar 30,30%. Secara umum PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk tergolong dalam kondisi yang baik, karena mengalami peningkatan persentase ROE meskipun pada tahun 2011 mengalami penurunan yang tidak lebih dari persentase kenaikannya.

2) Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan penghitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar Selama periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk mengalami peningkatan, EPS pada tahun 2009 sebesar Rp 609,50. Artinya pendapatan per lembar saham biasa yang beredar adalah sebesar Rp 609,50. Pada tahun 2010 EPS mengalami penurunan Rp 131,14 menjadi sebesar Rp 478,36.

Peningkatan terjadi pada tahun 2011 sebesar Rp 150,55 menjadi sebesar Rp 628,91. Penurunan EPS terjadi karena perusahaan melakukan *Stock Split* sebesar 1:2 di tahun 2010.

3) *Dividend Per Share* (DPS)

Dividen Per Share merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi selama periode pengamatan, Perusahaan membagikan dividen sebesar Rp 1.628.551.000.000,00 di tahun 2009, DPS pada tahun 2009 adalah Rp 135,82, dan mengalami penurunan di tahun 2010 sebesar Rp 63,77 menjadi Rp 72,05, Namun pada tahun 2011 DPS meningkat sebesar Rp 53,73 menjadi Rp 125,78, Hal ini terjadi karena perusahaan melakukan *Stock Split* sebesar 1:2 meskipun dividen yang dibagikan selalu meningkat.

4) *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, DPR pada tahun 2009 sebesar 22,28%. Artinya perusahaan mendistribusikan 22,28% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang

diberikan pada pemegang saham biasa, Pada tahun 2010, DPR mengalami penurunan menjadi 15,06%. Peningkatan terjadi pada tahun 2011 menjadi 20,00%. Penurunan dikarenakan kebijakan perusahaan dalam melakukan *stock split* sehingga beberapa variabel seperti EPS, DPS, dan DPR mengalami penurunan meskipun dividen terus meningkat.

5) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk selama periode pengamatan teridentifikasi mengalami perubahan, Pada tahun 2009 PER menunjukkan 6,28 kali, sedangkan pada tahun 2010 mengalami kenaikan yaitu sebesar 4,7 menjadi 10,98 kali, Namun penurunan terjadi pada tahun 2011 sebesar 0,25 kali menjadi 10,73 kali, Meskipun terjadi penurunan di tahun 2011 perusahaan dapat dikatakan baik karena terjadi kenaikan dari tahun 2009 (4,7 kali) ke tahun 2011 (0,25 kali).

g. **PT. Bank Danamon, Tbk**

1) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan, Selama periode pengamatan, PT. Bank Danamon,

Tbk mengalami perubahan, Pada tahun 2009 ROE sebesar 9,70%. Artinya perusahaan menghasilkan laba sebesar 9,70% dari jumlah modal yang dimiliki di tahun 2009, Pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 15,63%, Penurunan terjadi pada tahun 2011 menjadi sebesar 13,02%, Secara umum PT. Bank Danamon, Tbk tergolong dalam kondisi yang baik, karena mengalami peningkatan persentase ROE meskipun pada tahun 2011 mengalami penurunan yang tidak lebih dari persentase kenaikannya.

2) *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share merupakan penghitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Selama periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Bank Danamon, Tbk mengalami peningkatan, EPS pada tahun 2009 sebesar Rp 181,93. Artinya pendapatan per lembar saham biasa yang beredar adalah sebesar Rp 181,93. Pada tahun 2010 EPS mengalami peningkatan Rp 160,43 menjadi sebesar Rp 342,36. Peningkatan terjadi pada tahun 2011 sebesar Rp 9,24 menjadi sebesar Rp 351,60, Peningkatan EPS terjadi karena perusahaan dapat meningkatkan laba bersih pada tiap tahunnya.

3) *Dividend Per Share (DPS)*

Dividen Per Share merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun,

Selama periode pengamatan, PT. Bank Danamon, Tbk mengalami perubahan selama periode pengamatan, Perusahaan membagikan dividen sebesar Rp 776.300.000.000,00 di tahun 2009, DPS pada tahun 2009 adalah Rp 90,97 dan mengalami penurunan di tahun 2010 sebesar Rp 28,96 menjadi Rp 119,83. Namun pada tahun 2011 tingkat DPS menurun sebesar Rp 14,35 menjadi Rp 105,48, Penurunan terjadi karena dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham mengalami penurunan serta peningkatan jumlah saham yang beredar.

4) *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT. Bank Danamon, Tbk, DPR pada tahun 2009 sebesar 50%. Artinya perusahaan mendistribusikan 50% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan pada pemegang saham biasa, Pada tahun 2010, DPR mengalami penurunan menjadi 35%. Penurunan berlanjut pada tahun 2011 menjadi 30,00%. Penurunan dikarenakan perubahan DPS tidak sebanding dengan peningkatan DPR.

5) *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, Pada PT. Bank

Danamon, Tbk selama periode pengamatan teridentifikasi mengalami perubahan. Pada tahun 2009 PER menunjukkan 25,01 kali, sedangkan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 8,36 kali menjadi 16,65 kali. Penurunan terus terjadi hingga tahun 2011 sebesar 4,99 kali menjadi 11,66 kali, Perusahaan dapat dikatakan kurang baik apabila dilihat dari perkembangan PER, karena selalu terjadi penurunan yang cukup besar.

h. PT. Bank Mandiri, Tbk

1) *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan, Selama periode pengamatan, PT. Bank Mandiri, Tbk mengalami perubahan. Pada tahun 2009 ROE sebesar 20,38% Artinya perusahaan menghasilkan laba sebesar 20,38% dari jumlah modal yang dimiliki di tahun 2009. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 22,19%, Penurunan terjadi pada tahun 2011 menjadi sebesar 19,55%, Secara umum PT. Bank Danamon, Tbk berdasarkan penghitungan ROE tergolong dalam kondisi yang kurang baik, karena meskipun perusahaan dapat meningkatkan persentase laba, namun pada tahun 2011 nilai ROE menurun, sehingga perusahaan perlu untuk meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan kembali rasio ROE.

2) *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share merupakan penghitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Selama periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Bank Mandiri, Tbk mengalami peningkatan, EPS pada tahun 2009 sebesar Rp 341,37, Artinya pendapatan per lembar saham biasa yang beredar adalah sebesar Rp 341,37, Pada tahun 2010 EPS mengalami peningkatan Rp 97,74 menjadi sebesar Rp 439,11. Peningkatan kembali terjadi pada tahun 2011 sebesar Rp 90,22 menjadi sebesar Rp 529,33. Peningkatan EPS terjadi karena perusahaan dapat meningkatkan laba bersih pada tiap tahunnya meskipun jumlah saham beredar selalu bertambah.

3) *Dividend Per Share (DPS)*

Dividen Per Share merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT. Bank Mandiri, Tbk mengalami perubahan selama periode pengamatan. Perusahaan membagikan dividen sebesar Rp 2.504.412.000.000,00 di tahun 2009. DPS pada tahun 2009 adalah Rp 119,48 dan mengalami peningkatan di tahun 2010 sebesar Rp 34,21 menjadi Rp 153,69, Namun pada tahun 2011 tingkat DPS menurun sebesar Rp 47,82 menjadi Rp 105,87. Penurunan pada tahun 2011 terjadi karena dividen yang dibagikan

perusahaan kepada pemegang saham mengalami penurunan serta peningkatan jumlah saham yang beredar.

4) *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT. Bank Mandiri, Tbk, DPR pada tahun 2009 dan tahun 2010 tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 35%. Artinya perusahaan mendistribusikan 35% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan pada pemegang saham biasa, Penurunan terjadi pada tahun 2011 menjadi 20,00%. Penurunan dikarenakan perubahan DPS tidak sebanding dengan peningkatan DPR.

5) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, Pada PT. Bank Mandiri, Tbk selama periode pengamatan teridentifikasi mengalami perubahan, Pada tahun 2009 PER menunjukkan 13,77 kali, dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 1,03 kali menjadi 14,80 kali. Namun, penurunan terjadi pada tahun 2011 sebesar 2,05 kali menjadi 12,75 kali, Perusahaan dapat dikatakan kurang baik apabila dilihat dari perkembangan PER, karena selalu terjadi penurunan meskipun terjadi peningkatan di tahun 2010.

i. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

1) Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Selama periode pengamatan, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami perubahan. Pada tahun 2009 ROE sebesar 20,44% artinya perusahaan menghasilkan laba sebesar 20,44% dari jumlah modal yang dimiliki di tahun 2009. Pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 17,59%. Penurunan terjadi pada tahun 2011 menjadi sebesar 15,86%, Secara umum PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk berdasarkan penghitungan ROE tergolong dalam kondisi kurang baik, karena berdasarkan penghitungan rasio ROE perusahaan belum mampu meningkatkan kinerjanya selama periode pengamatan.

2) Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan penghitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Selama periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami peningkatan, EPS pada tahun 2009 sebesar Rp 236,42. Artinya pendapatan per lembar saham biasa yang beredar adalah sebesar Rp 236,42. Pada tahun 2010 EPS mengalami peningkatan Rp 99,88 menjadi sebesar Rp 336,30.

Peningkatan kembali terjadi pada tahun 2011 sebesar Rp 14,16 menjadi sebesar Rp 350,46, Peningkatan EPS terjadi karena perusahaan dapat meningkatkan laba bersih pada tiap tahunnya dengan jumlah saham beredar tetap.

3) *Dividend Per Share (DPS)*

Dividen Per Share merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun, Selama periode pengamatan, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami peningkatan selama periode pengamatan. Perusahaan membagikan dividen sebesar Rp 412.680.000.000,00 di tahun 2009. DPS pada tahun 2009 adalah Rp 47,00 dan mengalami peningkatan di tahun 2010 sebesar Rp 46 menjadi Rp 93,00. Peningkatan tingkat DPS terjadi hingga tahun 2011 sebesar Rp 40 menjadi Rp 133,00.

4) *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk DPR pada tahun 2009 dan tahun 2010 tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 19,88%. Artinya perusahaan mendistribusikan 19,88% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan pada pemegang

saham biasa. Peningkatan terjadi pada tahun 2010 menjadi sebesar 27,65% dan berlanjut hingga tahun 2011 menjadi 37,95%.

5) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama periode pengamatan mengalami penurunan. Pada tahun 2009 PER menunjukkan 15,02 kali, dan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0,52 kali menjadi 14,50 kali. Penurunan berlanjut pada tahun 2011 sebesar 1,37 kali menjadi 13,13 kali. Perusahaan dapat dikatakan kurang baik apabila dilihat dari perkembangan PER, karena selalu terjadi penurunan selama periode pengamatan.

j. **PT, Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk**

1) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan, Selama periode pengamatan, PT. Indoement Tunggal Prakarsa, Tbk mengalami penurunan, Pada tahun 2009 ROE sebesar 25,72% Artinya perusahaan menghasilkan laba sebesar 25,72% dari jumlah modal yang dimiliki di tahun 2009. Pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 24,66%, Penurunan berlanjut pada tahun 2011 menjadi sebesar 22,90%.

Secara umum PT, Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk berdasarkan penghitungan ROE tergolong dalam kondisi yang kurang baik, karena perusahaan kurang mampu meningkatkan rasio laba selama periode pengamatan.

2) *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share merupakan penghitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar Selama periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk mengalami peningkatan, EPS pada tahun 2009 sebesar Rp 746,12. Artinya pendapatan per lembar saham biasa yang beredar adalah sebesar Rp 746,12. Pada tahun 2010 EPS mengalami peningkatan Rp 129,93 menjadi sebesar Rp 876,05, Peningkatan kembali terjadi pada tahun 2011 sebesar Rp 101,05 menjadi sebesar Rp 977,10. Peningkatan EPS terjadi karena peningkatan laba bersih yang diterima di setiap tahunnya.

3) *Dividend Per Share (DPS)*

Dividen Per Share merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun, Selama periode pengamatan, PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk mengalami perubahan selama periode pengamatan. Perusahaan membagikan dividen sebesar Rp 552.184.754.850,00

di tahun 2009. DPS pada tahun 2009 adalah Rp 150,00 dan mengalami peningkatan di tahun 2010 sebesar Rp 75,00 menjadi Rp 225,00. Peningkatan terus terjadi hingga tahun 2011 sebesar Rp 38,00 menjadi Rp 263,00 peningkatan terjadi karena dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham terus mengalami peningkatan dengan tetapnya jumlah saham yang beredar.

4) *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk, DPR pada tahun 2009 sebesar 20,10%. Artinya perusahaan mendistribusikan 20,10% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan pada pemegang saham biasa. Pada tahun 2010, DPR mengalami peningkatan menjadi 25,68%. Peningkatan terus terjadi pada tahun 2011 menjadi 26,92%, Peningkatan terjadi karena persentase kenaikan DPS yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan EPS.

5) *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, Pada PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk selama periode pengamatan mengalami penurunan. Pada tahun 2009 PER menunjukkan 18,36

kali, pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0,15 kali menjadi 18,21 kali, Penurunan berlanjut pada tahun 2011 sebesar 0,76 kali menjadi 17,45 kali. Perusahaan dapat dikatakan kurang baik apabila dilihat dari perkembangan PER karena selalu terjadi penurunan meskipun tidak begitu besar.

k. PT, Indo Tambangraya Megah, Tbk

1) Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan, Pada PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk variabel ROE mengalami perubahan selama periode pengamatan, tepatnya pada tahun 2009 yaitu sebesar 42,61% menurun di tahun selanjutnya menjadi 28,31%. Peningkatan cukup signifikan terjadi di tahun 2011 menjadi sebesar 50,53%, Secara keseluruhan kondisi perusahaan dikatakan baik, karena mampu memaksimalkan komposisi modal untuk mendapatkan *earning* meskipun sempat terjadi penurunan di tahun 2010.

2) Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan penghitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar, Dalam periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk selalu mengalami perubahan. Tahun

2009 EPS yang diterima sebesar Rp 2,791,49 mengalami penurunan di tahun selanjutnya (2010) sebesar Rp 1.167,03 menjadi Rp 1.624,46, Peningkatan terjadi pada tahun 2011 sebesar Rp 2.758,37, Penurunan terjadi karena *earning* di tahun 2010 menurun dibandingkan tahun sebelumnya (2009), namun meningkat di tahun setelahnya (2011) dengan jumlah saham beredar yang sama. Secara keseluruhan kondisi perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk dikatakan baik karena perusahaan dapat kembali meningkatkan jumlah EPS meskipun sempat mengalami penurunan.

3) *Dividend Per Share* (DPS)

Dividen Per Share merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun, Selama periode pengamatan, PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk memiliki nilai DPS sebesar RP 1.957,88 tahun 2009, Tahun berikutnya (2010) rasio mengalami penurunan sebesar Rp 743,58. Peningkatan terjadi pada tahun 2011 sebesar Rp 2.492,50 menjadi Rp 3.706,80. Secara umum kondisi perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk dikatakan baik karena mampu meningkatkan rasio DPS yang lebih besar daripada penurunan seperti di tahun 2010.

4) *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS, Pada perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk rasio DPR selalu mengalami peningkatan, Terbukti di tahun 2009 rasio DPR dengan nilai 70,14% mengalami peningkatan menjadi 74,75% di tahun 2010, Peningkatan berlanjut hingga tahun 2011 menjadi sebesar 84,58%.

5) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk mengalami perubahan. Pada tahun 2009 PER berada pada posisi 11,39 kali. meningkat sebesar 19,85 kali menjadi 31,24 kali di tahun 2010. Namun, penurunan terjadi di tahun 2011 sebesar 22,42 kali menjadi 8,22 kali. Penurunan yang drastis dikarenakan harga saham yang menurun drastis di tahun 2011 dibandingkan harga di tahun 2010, dengan peningkatan *earning* dari tahun 2010 ke tahun selanjutnya.

I. PT. Jasa Marga, Tbk

1) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan

oleh perusahaan, Selama periode pengamatan, PT. Jasa Marga, Tbk mengalami perubahan, Pada tahun 2009 ROE sebesar 13,82% Artinya perusahaan menghasilkan laba sebesar 13,82% dari jumlah modal yang dimiliki di tahun 2009. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 15,42%. Namun pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 14,50%. Secara umum PT. Jasa Marga, Tbk berdasarkan penghitungan ROE tergolong dalam kondisi yang baik, karena persentase penurunan kinerja di tahun 2011 tidak sebesar kenaikannya seperti di tahun 2010.

2) *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share merupakan penghitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar Selama periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Jasa Marga, Tbk mengalami peningkatan, EPS pada tahun 2009 sebesar Rp 146,50. Artinya pendapatan per lembar saham biasa yang beredar adalah sebesar Rp 146,50. Pada tahun 2010 EPS mengalami peningkatan Rp 29,64 menjadi sebesar Rp 176,14. Peningkatan kembali terjadi pada tahun 2011 sebesar Rp 21,54 menjadi sebesar Rp 197,68, Peningkatan EPS terjadi karena peningkatan laba bersih yang diterima di setiap tahunnya.

3) *Dividend Per Share (DPS)*

Dividen Per Share merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam

bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT. Jasa Marga, Tbk mengalami perubahan selama periode pengamatan, Perusahaan membagikan dividen sebesar Rp 595,616,135,000,00 di tahun 2009, DPS pada tahun 2009 adalah Rp 87,90 dan mengalami peningkatan di tahun 2010 sebesar Rp 17,78 menjadi Rp 105,68, Penurunan terjadi pada tahun 2011 sebesar Rp 26,61 menjadi Rp 79,07, Penurunan di tahun 2011 terjadi karena kebijakan perusahaan mengenai dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham menurun menjadi Rp 535.784.787.000,00.

4) *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS, Pada perusahaan PT. Jasa Marga, Tbk, DPR pada tahun 2009 dan tahun 2010 sebesar 60,00%. Artinya perusahaan mendistribusikan 60,00% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan pada pemegang saham biasa. Pada tahun 2011, DPR mengalami penurunan menjadi 40,00%, Penurunan terjadi karena persentase perubahan DPS yang lebih besar dibandingkan persentase perubahan EPS.

5) *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, Pada PT. Jasa Marga, Tbk selama periode pengamatan mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 PER menunjukkan 12,35 kali pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 7,09 kali menjadi 19,44 kali. Peningkatan berlanjut pada tahun 2011 sebesar 1,81 kali menjadi 21,25 kali. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik apabila dilihat dari perkembangan PER, karena perusahaan dapat terus meningkatkan rasio PER selama periode pengamatan.

m. PT. Kalbe Farma, Tbk

1) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan, Selama periode pengamatan, PT. Kalbe Farma, Tbk mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 ROE sebesar 21,55% artinya perusahaan menghasilkan laba sebesar 21,55% dari jumlah modal yang dimiliki di tahun 2009, Pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 23,94%. Penurunan terjadi pada tahun 2011 menjadi sebesar 23,85%. Secara umum PT. Kalbe Farma, Tbk tergolong dalam kondisi yang baik, meskipun mengalami penurunan namun tidak sebesar kenaikan di tahun 2010.

2) *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share merupakan penghitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Selama periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Kalbe Farma, Tbk mengalami peningkatan, EPS pada tahun 2009 sebesar Rp 97,00. Artinya pendapatan per lembar saham biasa yang beredar adalah sebesar Rp 97,00. Pada tahun 2010 EPS mengalami peningkatan Rp 40,22 menjadi sebesar Rp 137,22. Peningkatan berlanjut pada tahun 2011 sebesar Rp 20,88 menjadi sebesar Rp 158,10. Namun tidak semua *earning* yang diterima akan didistribusikan kepada pemegang saham.

3) *Dividend Per Share (DPS)*

Dividen Per Share merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT. Kalbe Farma, Tbk mengalami perubahan. Perusahaan membagikan dividen sebesar Rp 126.950.180.275,00 di tahun 2009. DPS pada tahun 2009 adalah Rp 13,26 dan mengalami peningkatan di tahun 2010 sebesar Rp 13,82 menjadi Rp 27,08. Peningkatan terjadi pada tahun 2011 sebesar Rp 48,75 menjadi Rp 75,83. Pada perusahaan PT, Kalbe farma, berdasarkan penetapan kebijakan pembagian dividen di tahun 2011 sebesar Rp 710.921.009.551,00 yang jumlahnya

meningkat tajam dibandingkan tahun sebelumnya menyebabkan peningkatan rasio DPS yang cukup besar.

4) *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT. Kalbe Farma, Tbk DPR pada tahun 2009 sebesar 13,67%, Artinya perusahaan mendistribusikan 13,67% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan pada pemegang saham biasa. Pada tahun 2010 DPR mengalami peningkatan menjadi 19,74%. Peningkatan berlanjut pada tahun 2011 menjadi 47,96%, Peningkatan cukup besar terjadi pada tahun 2011 karena persentase peningkatan DPS yang lebih tinggi dibandingkan dengan EPS.

5) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, Pada PT. Kalbe Farma, Tbk selama periode pengamatan mengalami perubahan. Pada tahun 2009 PER menunjukkan 13,40 kali, pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 10,28 kali menjadi 23,68 kali. Penurunan terjadi pada tahun 2011 sebesar 2,18 kali menjadi 21,50 kali. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik apabila dilihat dari perkembangan PER, karena perusahaan dapat meningkatkan

rasio PER meskipun di tahun 2011 mengalami penurunan namun tidak lebih besar daripada kenaikan tahun 2010.

n. PT, PP London Sumatra Indonesia, Tbk

1) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan, Selama periode pengamatan, PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk mengalami peningkatan, Pada tahun 2009 ROE sebesar 18,55% artinya perusahaan menghasilkan laba sebesar 18,55% dari jumlah modal yang dimiliki di tahun 2009. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 22,69%. Penurunan berlanjut hingga tahun 2011 menjadi sebesar 29,14%. Secara umum PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk berdasarkan penghitungan ROE tergolong dalam kondisi baik, karena perusahaan dapat meningkatkan persentase laba.

2) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share merupakan penghitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Selama periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk mengalami perubahan, EPS pada tahun 2009 sebesar Rp 518,47, Artinya pendapatan per lembar saham biasa yang beredar adalah sebesar Rp 518,47. Pada tahun

2010 EPS menjadi sebesar Rp 151,45. Peningkatan kembali terjadi pada tahun 2011 sebesar Rp 97,94 menjadi sebesar Rp 249,39. Perubahan EPS terjadi karena perusahaan kebijakan perusahaan dalam pemberlakuan *Stock Split* saham sebesar 1:5 sehingga merubah komposisi EPS.

3) *Dividend Per Share (DPS)*

Dividen Per Share merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk mengalami perubahan selama periode pengamatan. Perusahaan membagikan dividen sebesar Rp 285.195.000.000,00 di tahun 2009, DPS pada tahun 2009 adalah Rp 209,00 dan mengalami perubahan di tahun 2010 menjadi Rp 61,00, Namun pada tahun 2011 tingkat DPS meningkat sebesar Rp 39,00 menjadi Rp 100,00, Perubahan DPS disebabkan karena kebijakan perusahaan dalam pemberlakuan *Stock split* sebesar 1:5 sehingga merubah ,komposisi DPS di tahun 2010.

4) *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS, Pada perusahaan PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk, DPR pada

tahun 2009 sebesar 40,31%. Artinya perusahaan mendistribusikan 40,31% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan pada pemegang saham biasa. Pada tahun 2010, DPR mengalami penurunan menjadi 40,28%. Penurunan terus terjadi pada tahun 2011 menjadi 40,10%, Penurunan terjadi karena persentase kenaikan DPS yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan EPS.

5) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk selama periode pengamatan mengalami perubahan. Pada tahun 2009 PER menunjukkan 3,22 kali, dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 13,75 kali menjadi 16,97 kali. Penurunan terjadi pada tahun 2011 sebesar 7,95 kali menjadi 9,02 kali. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila dilihat dari perkembangan PER, karena peningkatan PER lebih besar daripada penurunan seperti pada tahun 2011.

o. PT, Perusahaan Gas Negara, Tbk

1) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan, Selama periode pengamatan, PT. Perusahaan Gas

Negara, Tbk terus mengalami peningkatan, Pada tahun 2009 ROE sebesar 53,09% artinya perusahaan menghasilkan laba sebesar 53,09% dari jumlah modal yang dimiliki di tahun 2009. Pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 44,99%. Penurunan berlanjut hingga tahun 2011 menjadi sebesar 37,46%. Secara umum PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk dalam kondisi yang kurang baik, karena selama periode pengamatan, perusahaan kurang mampu meningkatkan keuntungan terhadap jumlah modal yang ada.

2) *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share merupakan penghitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar Selama periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk mengalami penurunan. EPS pada tahun 2009 sebesar Rp 261,92. Artinya pendapatan per lembar saham biasa yang beredar adalah sebesar Rp 261,92. Pada tahun 2010 EPS mengalami penurunan Rp 4,52 menjadi sebesar Rp 257,40. Penurunan berlanjut pada tahun 2011 sebesar Rp 12,65 menjadi sebesar Rp 244,75. Hal ini dikarenakan jumlah laba bersih yang diterima perusahaan cenderung tetap seperti tahun sebelumnya.

3) *Dividend Per Share (DPS)*

Dividen Per Share merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam

bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk mengalami penurunan selama periode pengamatan. Perusahaan membagikan dividen sebesar Rp 3.737.755.293.823,00 di tahun 2009. DPS pada tahun 2009 adalah Rp 157,17 dan mengalami penurunan di tahun 2010 sebesar Rp 2,73 menjadi Rp 154,44, Penurunan DPS terjadi hingga tahun 2011 sebesar Rp 19,88 menjadi Rp 134,61. Penurunan DPS terjadi karena bertambahnya jumlah saham tidak diimbangi dengan perubahan pembagian dividen.

4) *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk, DPR pada tahun 2009 sebesar 60,01%. Artinya perusahaan mendistribusikan 60,01% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan pada pemegang saham biasa. Pada tahun 2010, DPR mengalami penurunan menjadi 60,00%, Penurunan berlanjut pada tahun 2011 menjadi 55,00%. Penurunan dikarenakan penurunan DPS tidak sebanding dengan perubahan DPR.

5) *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, Pada PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk selama periode pengamatan teridentifikasi mengalami perubahan. Pada tahun 2009 PER menunjukkan 14,89 kali, sedangkan pada tahun 2010 mengalami kenaikan yaitu sebesar 2,3 kali menjadi 17,19 kali. Namun penurunan terjadi pada tahun 2011 sebesar 4,22 kali menjadi 12,97 kali. Secara umum perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena terjadi penurunan yang lebih besar daripada kenaikannya.

p. PT. Tambang Bukit Asam, Tbk

1) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan, Selama periode pengamatan, PT. Tambang Bukit Asam Tbk terus mengalami perubahan. Pada tahun 2009 ROE sebesar 47,84% artinya perusahaan menghasilkan laba sebesar 47,84% dari jumlah modal yang dimiliki di tahun 2009. Pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 31,55%. Peningkatan berlanjut hingga tahun 2011 menjadi sebesar 38,15%. Secara umum PT. Tambang Bukit Asam Tbk dalam kondisi yang baik karena perusahaan dapat kembali meningkatkan kinerja di tahun 2011 meskipun sempat mengalami penurunan laba di tahun 2010.

2) *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share merupakan penghitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar selama periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Tambang Bukit Asam Tbk mengalami perubahan, EPS pada tahun 2009 sebesar Rp 1.183,84. Artinya pendapatan per lembar saham biasa yang beredar adalah sebesar Rp1.183,84. Pada tahun 2010 EPS mengalami penurunan Rp 311,98 menjadi sebesar Rp 871,98. Peningkatan terjadi pada tahun 2011 sebesar Rp 467,42 menjadi Rp 1.339,26. Perubahan EPS yang fluktuatif akibat dari jumlah laba bersih yang turun pada tahun 2010 serta peningkatan pada tahun 2011.

3) *Dividend Per Share (DPS)*

Dividen Per Share merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun, Selama periode pengamatan, PT. Tambang Bukit Asam Tbk mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. Perusahaan membagikan dividen sebesar Rp 869.396.000.000,00 di tahun 2009, sehingga DPS pada tahun 2009 adalah Rp 466,03 dan mengalami peningkatan di tahun 2010 sebesar Rp 57,07 menjadi Rp 523,10. Peningkatan berlanjut pada tahun 2011 sebesar Rp

280,46 menjadi Rp 803,56. Hal ini terjadi karena dividen yang dibagikan selalu meningkat selama periode pengamatan.

4) *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT Tambang Bukit Asam Tbk, DPR pada tahun 2009 sebesar 39,37%. Artinya perusahaan mendistribusikan 39,37% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan pada pemegang saham biasa. Pada tahun 2010 dan 2011 rasio DPR menjadi 60,00%.

5) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT Tambang Bukit Asam, Tbk selama periode pengamatan mengalami perubahan. Pada tahun 2009 PER menunjukkan 14,57 kali, dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 11,75 kali menjadi 26,32 kali. Penurunan terjadi pada tahun 2011 sebesar 13,37 kali menjadi 12,95 kali. Perusahaan dapat dikatakan kurang baik apabila dilihat dari perkembangan PER, karena pada tahun 2011 mengalami penurunan secara drastis melebihi peningkatan PER seperti pada tahun 2010.

q. PT. Semen Gresik, Tbk

1) Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan, Selama periode pengamatan, PT. Semen Gresik, Tbk mengalami penurunan, Pada tahun 2009 ROE sebesar 32,60% artinya perusahaan menghasilkan laba sebesar 32,60% dari jumlah modal yang dimiliki di tahun 2009. Pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 30,26%, Penurunan berlanjut hingga tahun 2011 menjadi 27,18%. Secara umum PT. Semen Gresik, Tbk berdasarkan penghitungan ROE tergolong dalam kondisi kurang baik, karena perusahaan tidak dapat meningkatkan rasio laba selama periode pengamatan.

2) Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan penghitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar Selama periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Semen Gresik, Tbk mengalami peningkatan, EPS pada tahun 2009 sebesar Rp 560,82. Artinya pendapatan per lembar saham biasa yang beredar adalah sebesar Rp 560,82. Pada tahun 2010 EPS menjadi sebesar Rp 612,53. Peningkatan terus terjadi pada tahun 2011 sebesar Rp 50,16 menjadi sebesar Rp 662,69, Perubahan EPS

terjadi karena laba bersih yang diterima perusahaan selalu meningkat selama periode pengamatan.

3) *Dividend Per Share (DPS)*

Dividen Per Share merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT. Semen Gresik, Tbk mengalami perubahan selama periode pengamatan, DPS pada tahun 2009 adalah Rp 250,45, dan mengalami perubahan di tahun 2010 menjadi Rp 308,45. Namun pada tahun 2011 tingkat DPS menurun sebesar Rp 2,38 menjadi Rp 306,07.

4) *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT. Semen Gresik, Tbk, DPR pada tahun 2009 sebesar 44,66%. Artinya perusahaan mendistribusikan 44,66% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan pada pemegang saham biasa. Pada tahun 2010, DPR mengalami peningkatan menjadi 50,36%, Penurunan terjadi pada tahun 2011 menjadi 46,19%, Penurunan dikarenakan penurunan DPS tidak sebanding dengan perubahan DPR.

5) *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT. Semen Gresik, Tbk selama periode pengamatan teridentifikasi mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 PER menunjukkan 13,46 kali, sedangkan pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 1,97 kali menjadi 15,43 kali. Peningkatan berlanjut pada tahun 2011 sebesar 1,85 kali menjadi 17,28 kali, Perusahaan dapat dikatakan baik karena selalu mengalami kenaikan dari tahun 2009 hingga tahun 2011.

r. PT, Telekomunikasi Indonesia, Tbk

1) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Selama periode pengamatan, PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk mengalami perubahan, Pada tahun 2009 ROE sebesar 29,49% Artinya perusahaan menghasilkan laba sebesar 29,49% dari jumlah modal yang dimiliki di tahun 2009. Pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 25,97%, Sedangkan pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 23,10%. Secara umum PT, Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan penghitungan ROE tergolong dalam kondisi kurang baik, karena

selalu mengalami penurunan *earning* berdasarkan modal yang ada selama periode pengamatan.

2) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share merupakan penghitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar Selama periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk mengalami perubahan, EPS pada tahun 2009 sebesar Rp 579,52. Artinya pendapatan per lembar saham biasa yang beredar adalah sebesar Rp 579,52. Pada tahun 2010 EPS menjadi sebesar Rp 586,54, Penurunan terjadi pada tahun 2011 sebesar Rp 26,31 menjadi sebesar Rp 560,23.

3) *Dividend Per Share* (DPS)

Dividen Per Share merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun, Selama periode pengamatan, PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk mengalami peningkatan selama periode pengamatan. Perusahaan membagikan dividen sebesar Rp 5.666.000.000.000,00 di tahun 2009, sehingga DPS pada tahun 2009 adalah Rp 288,06, dan mengalami peningkatan di tahun 2010 sebesar Rp 34,52 menjadi Rp 322,58. Peningkatan berlanjut pada tahun 2011 sebesar Rp 41,19 menjadi Rp 363,77. Hal ini terjadi karena dividen yang

dibagikan selalu meningkat selama periode pengamatan dan penurunan jumlah saham beredar pada tahun 2011.

4) *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, DPR pada tahun 2009 sebesar 49,71%. Artinya perusahaan mendistribusikan 49,71% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan. Pada tahun 2010 menjadi 55,00%, Penurunan rasio terjadi pada tahun 2011 menjadi 46,19%.

5) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT, Telekomunikasi Indonesia, Tbk selama periode pengamatan teridentifikasi mengalami penurunan. Pada tahun 2009 PER menunjukkan 16,31 kali, dan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 2,76 kali menjadi 13,55 kali,. Penurunan berlanjut pada tahun 2011 sebesar 0,97 kali menjadi 12,58 kali. Perusahaan dapat dikatakan kurang baik apabila dilihat dari perkembangan PER, karena selalu terjadi penurunan, terlebih lagi penurunan semakin membesar.

s. **PT. United Tractors, Tbk**

1) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan, Selama periode pengamatan, PT. United Tractors, Tbk mengalami penurunan, Pada tahun 2009 ROE sebesar 27,58%. Artinya perusahaan menghasilkan laba sebesar 27,58% dari jumlah modal yang dimiliki di tahun 2009, Pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 24,00%. Penurunan berlanjut hingga tahun 2011 menjadi 22,42%, Secara umum PT. United Tractors, Tbk berdasarkan penghitungan ROE tergolong dalam kondisi kurang baik, karena menurunnya kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki.

2) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share merupakan penghitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar Selama periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. United Tractors, Tbk mengalami peningkatan, EPS pada tahun 2009 sebesar Rp 1.147,48. Artinya pendapatan per lembar saham biasa yang beredar adalah sebesar Rp 1.147,48. Pada tahun 2010 EPS mengalami peningkatan Rp 16,65 menjadi sebesar Rp 1.164,13. Peningkatan terus terjadi pada tahun 2011 sebesar Rp 492,45

menjadi Rp 1.656,58. Peningkatan EPS terjadi karena peningkatan *earning* perusahaan selalu meningkat, dengan peningkatan yang signifikan yang terjadi pada tahun 2011.

3) *Dividend Per Share* (DPS)

Dividen Per Share merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun, Selama periode pengamatan, PT. United Tractors, Tbk mengalami peningkatan selama periode pengamatan, Perusahaan membagikan dividen sebesar Rp 1.530.000.000.000,00 di tahun 2009. DPS pada tahun 2009 adalah Rp 459,89, Peningkatan terjadi pada tahun 2010 sebesar Rp 2,71 menjadi Rp 462,60. Peningkatan berlanjut di tahun 2011 sebesar Rp 202,17 menjadi Rp 664,77. Peningkatan DPS terjadi karena meningkatnya pembagian jumlah dividen kepada pemegang saham biasa.

4) *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT. United Tractors, Tbk, DPR pada tahun 2009 sebesar 40,08%. Artinya perusahaan mendistribusikan 40,08% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan. Penurunan

terjadi pada tahun 2010 menjadi 39,74% dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2011 menjadi 40,39%.

5) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT. United Tractors, Tbk selama periode pengamatan mengalami perubahan. Pada tahun 2009 PER menunjukkan 13,51 kali, dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 6,93 kali menjadi 20,44 kali. Penurunan terjadi pada tahun 2011 sebesar 4,56 kali menjadi 15,88 kali.

t. **PT. Unilever Indonesia, Tbk**

1) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Selama periode pengamatan, PT. Unilever Indonesia, Tbk mengalami perubahan. Pada tahun 2009 ROE sebesar 82,21% artinya perusahaan menghasilkan laba sebesar 82,21% dari jumlah modal yang dimiliki di tahun 2009. Pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 83,72%. Peningkatan berlanjut pada tahun 2011 menjadi 113,24%. Secara umum PT. Unilever Indonesia, Tbk berdasarkan penghitungan ROE tergolong dalam kondisi yang baik, karena disamping selalu mengalami

peningkatan ROE, perusahaan dapat memaksimalkan penerimaan *earning* lebih dari dua kali lipat jumlah modal yang dimiliki.

2) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share merupakan penghitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar selama periode pengamatan. jumlah EPS yang diterima dari PT. Unilever Indonesia, Tbk mengalami peningkatan, EPS pada tahun 2009 sebesar Rp 398,97, Artinya pendapatan per lembar saham biasa yang beredar adalah sebesar Rp 398,97. Pada tahun 2010 EPS mengalami peningkatan Rp 44,93 menjadi sebesar Rp 443,90. Peningkatan kembali terjadi pada tahun 2011 sebesar Rp 101,88 menjadi sebesar Rp 545,66. Peningkatan EPS terjadi karena peningkatan laba bersih yang diterima di setiap tahunnya.

3) *Dividend Per Share* (DPS)

Dividen Per Share merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun, Selama periode pengamatan, PT. Unilever Indonesia, Tbk mengalami peningkatan. Perusahaan membagikan dividen sebesar Rp 1.678.600.000.000,00 di tahun 2009, DPS pada tahun 2009 adalah Rp 220,00 dan mengalami peningkatan di tahun 2010 menjadi Rp 399,00. Peningkatan berlanjut pada tahun 2011 sebesar Rp 195,00 menjadi Rp 594,00. Hal ini terjadi karena dividen yang

dibagikan selalu meningkat selama periode pengamatan dengan tetapnya jumlah saham beredar.

4) *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* yang dibayarkan sebagai dividen, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk, DPR pada tahun 2009 sebesar 55,14%. Artinya perusahaan mendistribusikan 55,14% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan pada pemegang saham biasa. Pada tahun 2010 terjadi peningkatan menjadi sebesar 89,88%. Peningkatan berlanjut hingga tahun 2011 menjadi 108,86%.

5) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk selama periode pengamatan mengalami perubahan. Pada tahun 2009 PER menunjukkan 27,70 kali, dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 9,47 kali menjadi 37,17 kali. Penurunan terjadi pada tahun 2011 sebesar 2,72 kali menjadi 34,45 kali.

2. Penilaian Saham Perusahaan yang Diteliti

a. PT. Astra Agro Iestari, Tbk

1) Menghitung *Expected Earning Growth Rate* (g)

$$g = \text{ROE} \times (1 - \text{DPR})$$

Tabel 64
Perhitungan *Expected Earning Growth Rate* Saham AALI

Tahun	ROE	DPR	<i>Retention Rate</i> 1-DPR	g (ROE x (1-DPR))
2009	0,2667	0,6496	0,3504	0,0935
2010	0,2797	0,6481	0,3519	0,0984
2011	0,2955	0,6521	0,3479	0,1028
Jumlah				0,2947
Rata-rata				0,0982

Sumber : Data Diolah

Maka rata-rata *Expected earning growth rate* (g) adalah sebesar
9,82%

2) Menghitung estimasi EPS

$$\text{EPS}_{t+1} = \text{EPS}_t (1 + g_{\text{rata-rata}})$$

$$\begin{aligned} \text{EPS}_{2012} &= \text{EPS}_{2011} (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ &= \text{Rp } 1.527,59 \times (1 + 0,0982) \\ &= \text{Rp } 1.677,60 \end{aligned}$$

3) Menghitung estimasi DPS

$$\text{DPS}_{t+1} = \text{DPS}_t (1 + g_{\text{rata-rata}})$$

$$\text{DPS}_{2012} = \text{DPS}_{2011} (1 + g_{\text{rata-rata}})$$

$$\begin{aligned} \text{DPS}_{2012} &= \text{Rp } 996,17 \times (1 + 0,0982) \\ &= \text{Rp } 1.093,99 \end{aligned}$$

4) Menghitung estimasi tingkat pengembalian yang diharapkan (k)

$$k = \frac{DPS_{2012}}{P_0} + g$$

$$= \frac{Rp\ 1093,99}{Rp\ 21.700} + 0,0982$$

$$= 0,15$$

5) Menghitung estimasi PER

$$PER_{t+1} = \frac{DPS_{t+1}/EPS_{t+1}}{k-g}$$

$$PER_{2012} = \frac{Rp\ 1.093,99/Rp\ 1.677,60}{0,15-0,0982}$$

$$= 12,59 \times$$

6) Menghitung nilai intrinsik saham

Nilai Intrinsik = Estimasi EPS x Estimasi PER

$$Nilai\ Intrinsik = Rp\ 1.677,60 \times 12,59$$

$$= Rp\ 21.120,98$$

b. PT. Aneka Tambang, Tbk

1) Menghitung *Expected Earning Growth Rate* (g)

$$g = ROE \times (1 - DPR)$$

Tabel 65

Perhitungan *Expected Earning Growth Rate* Saham ANTM

Tahun	ROE	DPR	Retention Rate 1-DPR	g (ROE x (1-DPR))
2009	0,0742	0,4000	0,6000	0,0445
2010	0,1757	0,4000	0,6000	0,1054
2011	0,1790	0,4500	0,5500	0,0984
Jumlah				0,2484
Rata-rata				0,0828

Sumber : Data Diolah

Maka rata-rata *Expected earning growth rate* (g) adalah sebesar 8,28%

2) Menghitung estimasi EPS

$$EPS_{t+1} = EPS_t (1 + g_{rata-rata})$$

$$\begin{aligned} EPS_{2012} &= EPS_{2011} (1 + g_{rata-rata}) \\ &= Rp 202,44 \times (1 + 0,0828) \\ &= Rp 219,20 \end{aligned}$$

3) Menghitung estimasi DPS

$$DPS_{t+1} = DPS_t (1 + g_{rata-rata})$$

$$DPS_{2012} = DPS_{2011} (1 + g_{rata-rata})$$

$$\begin{aligned} DPS_{2012} &= Rp 91,10 \times (1 + 0,0828) \\ &= Rp 98,64 \end{aligned}$$

4) Menghitung estimasi tingkat pengembalian yang diharapkan (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{DPS_{2012}}{P_0} + g \\ &= \frac{Rp 98,64}{Rp 1.620} + 0,0828 \\ &= 0,14 \end{aligned}$$

5) Menghitung estimasi PER

$$PER_{t+1} = \frac{DPS_{t+1}/EPS_{t+1}}{k-g}$$

$$\begin{aligned} PER_{2012} &= \frac{Rp 98,64 / Rp 219,20}{0,14 - 0,0828} \\ &= 7,87 \times \end{aligned}$$

6) Menghitung nilai intrinsik saham

Nilai Intrinsik = Estimasi EPS x Estimasi PER

$$\begin{aligned}\text{Nilai Intrinsik} &= \text{Rp } 219,20 \times 7,87 \\ &= \text{Rp } 1.725,10\end{aligned}$$

c. PT. Astra International, Tbk

1) Menghitung *Expected Earning Growth Rate* (g)

$$g = \text{ROE} \times (1 - \text{DPR})$$

Tabel 66
Perhitungan *Expected Earning Growth Rate* Saham ASII

Tahun	ROE	DPR	Retention Rate 1-DPR	g (ROE x (1-DPR))
2009	0,2517	0,4482	0,5518	0,1389
2010	0,2913	0,4525	0,5475	0,1595
2011	0,2942	0,4498	0,5502	0,1619
Jumlah				0,4603
Rata-rata				0,1534

Sumber : Data Diolah

Maka rata-rata *Expected earning growth rate* (g) adalah sebesar
15,34%

2) Menghitung estimasi EPS

$$\text{EPS}_{t+1} = \text{EPS}_t (1 + g_{\text{rata-rata}})$$

$$\begin{aligned}\text{EPS}_{2012} &= \text{EPS}_{2011} (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ &= \text{Rp } 4.393,14 \times (1 + 0,1534) \\ &= \text{Rp } 5.067,05\end{aligned}$$

3) Menghitung estimasi DPS

$$\text{DPS}_{t+1} = \text{DPS}_t (1 + g_{\text{rata-rata}})$$

$$\begin{aligned}\text{DPS}_{2012} &= \text{DPS}_{2011} (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ &= \text{Rp } 1.976,11 \times (1 + 0,1534)\end{aligned}$$

$$= \text{Rp } 2.279,25$$

- 4) Menghitung estimasi tingkat pengembalian yang diharapkan (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{DPS_{2012}}{P_0} + g \\ &= \frac{\text{Rp } 2.279,25}{\text{Rp } 7.400,00} + 0,1534 \\ &= 0,46 \end{aligned}$$

- 5) Menghitung estimasi PER

$$\begin{aligned} PER_{t+1} &= \frac{DPS_{t+1}/EPS_{t+1}}{k-g} \\ PER_{2012} &= \frac{\text{Rp } 2.279,25 / \text{Rp } 5.067,05}{0,46 - 0,1534} \\ &= 1,47 \times \end{aligned}$$

- 6) Menghitung nilai intrinsik saham

$$\text{Nilai Intrinsik} = \text{Estimasi EPS} \times \text{Estimasi PER}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Intrinsik} &= \text{Rp } 5.067,05 \times \text{Rp } 1,47 \\ &= \text{Rp } 7.448,56 \end{aligned}$$

d. PT. Bank Central Asia, Tbk

- 1) Menghitung *Expected Earning Growth Rate* (g)

$$g = \text{ROE} \times (1 - \text{DPR})$$

Tabel 67
Perhitungan *Expected Earning Growth Rate* Saham BBKA

Tahun	ROE	DPR	Retention Rate 1-DPR	g (ROE x (1-DPR))
2009	0,2444	0,3937	0,6063	0,1482
2010	0,2486	0,3233	0,6767	0,1682
2011	0,2563	0,2568	0,7432	0,1905
Jumlah				0,5069
Rata-rata				0,1690

Sumber : Data Diolah

Maka rata-rata *Expected earning growth rate* (g) adalah sebesar
16,90%

2) Menghitung estimasi EPS

$$EPS_{t+1} = EPS_t (1 + g_{rata-rata})$$

$$\begin{aligned} EPS_{2012} &= EPS_{2011} (1 + g_{rata-rata}) \\ &= Rp 442,03 \times (1 + 0,1690) \\ &= Rp 516,73 \end{aligned}$$

3) Menghitung estimasi DPS

$$DPS_{t+1} = DPS_t (1 + g_{rata-rata})$$

$$\begin{aligned} DPS_{2012} &= DPS_{2011} (1 + g_{rata-rata}) \\ &= Rp 113,50 \times (1 + 0,1690) \\ &= Rp 132,68 \end{aligned}$$

4) Menghitung estimasi tingkat pengembalian yang diharapkan (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{DPS_{2012}}{P_0} + g \\ &= \frac{Rp 132,68}{Rp 8.000,00} + 0,1690 \\ &= 0,19 \end{aligned}$$

5) Menghitung estimasi PER

$$PER_{t+1} = \frac{DPS_{t+1}/EPS_{t+1}}{k-g}$$

$$PER_{2012} = \frac{Rp\ 132,68 / Rp\ 516,73}{0,19-0,1690}$$

$$= 12,23 \times$$

6) Menghitung nilai intrinsik saham

$$\text{Nilai Intrinsik} = \text{Estimasi EPS} \times \text{Estimasi PER}$$

$$\text{Nilai Intrinsik} = Rp\ 516,73 \times 12,23$$

$$= Rp\ 6.319,61$$

e. PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

1) Menghitung *Expected Earning Growth Rate* (g)

$$g = ROE \times (1 - DPR)$$

Tabel 68
Perhitungan *Expected Earning Growth Rate* Saham BBNI

Tahun	ROE	DPR	Retention Rate 1-DPR	g (ROE x (1-DPR))
2009	0,1298	0,3500	0,6500	0,0843
2010	0,1238	0,3000	0,7000	0,0867
2011	0,1535	0,2012	0,7988	0,1226
Jumlah				0,2936
Rata-rata				0,0979

Sumber : Data Diolah

Maka rata-rata *Expected earning growth rate* (g) adalah sebesar
9,79%

2) Menghitung estimasi EPS

$$EPS_{t+1} = EPS_t (1 + g_{rata-rata})$$

$$\begin{aligned} \text{EPS}_{2012} &= \text{EPS}_{2011} (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ &= \text{Rp } 310,51 \times (1 + 0,0979) \\ &= \text{Rp } 340,91 \end{aligned}$$

3) Menghitung estimasi DPS

$$\begin{aligned} \text{DPS}_{t+1} &= \text{DPS}_t (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ \text{DPS}_{2012} &= \text{DPS}_{2011} (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ &= \text{Rp } 62,48 \times (1 + 0,0979) \\ &= \text{Rp } 68,60 \end{aligned}$$

4) Menghitung estimasi tingkat pengembalian yang diharapkan (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{\text{DPS}_{2012}}{P_0} + g \\ &= \frac{\text{Rp } 68,60}{\text{Rp } 3.800,00} + 0,0979 \\ &= 0,12 \end{aligned}$$

5) Menghitung estimasi PER

$$\begin{aligned} \text{PER}_{t+1} &= \frac{\text{DPS}_{t+1} / \text{EPS}_{t+1}}{k - g} \\ \text{PER}_{2012} &= \frac{\text{Rp } 68,60 / \text{Rp } 340,91}{0,12 - 0,0979} \\ &= 9,11 \times \end{aligned}$$

6) Menghitung nilai intrinsik saham

$$\begin{aligned} \text{Nilai Intrinsik} &= \text{Estimasi EPS} \times \text{Estimasi PER} \\ \text{Nilai Intrinsik} &= \text{Rp } 340,91 \times 9,11 \\ &= \text{Rp } 3.105,69 \end{aligned}$$

f. PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk

1) Menghitung *Expected Earning Growth Rate* (g)

$$g = \text{ROE} \times (1 - \text{DPR})$$

Tabel 69
Perhitungan *Expected Earning Growth Rate* Saham BBRI

Tahun	ROE	DPR	Retention Rate 1-DPR	g (ROE x (1-DPR))
2009	0,2681	0,2228	0,7772	0,2084
2010	0,3128	0,1506	0,8494	0,2657
2011	0,3030	0,2000	0,8000	0,2424
Jumlah				0,7165
Rata-rata				0,2388

Sumber : Data Diolah

Maka rata-rata *Expected earning growth rate* (g) adalah sebesar
23,88%

2) Menghitung estimasi EPS

$$\text{EPS}_{t+1} = \text{EPS}_t (1 + g_{\text{rata-rata}})$$

$$\begin{aligned} \text{EPS}_{2012} &= \text{EPS}_{2011} (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ &= \text{Rp } 628,91 \times (1 + 0,2388) \\ &= \text{Rp } 779,09 \end{aligned}$$

3) Menghitung estimasi DPS

$$\text{DPS}_{t+1} = \text{DPS}_t (1 + g_{\text{rata-rata}})$$

$$\begin{aligned} \text{DPS}_{2012} &= \text{DPS}_{2011} (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ &= \text{Rp } 125,78 \times (1 + 0,2388) \\ &= \text{Rp } 155,82 \end{aligned}$$

4) Menghitung estimasi tingkat pengembalian yang diharapkan (k)

$$\begin{aligned}
 k &= \frac{DPS_{2012}}{P_0} + g \\
 &= \frac{Rp\ 155,82}{Rp\ 6.750,00} + 0,2388 \\
 &= 0,26
 \end{aligned}$$

5) Menghitung estimasi PER

$$\begin{aligned}
 PER_{t+1} &= \frac{DPS_{t+1}/EPS_{t+1}}{k-g} \\
 PER_{2012} &= \frac{Rp\ 155,82/Rp\ 779,09}{0,26-0,2388} \\
 &= 9,43
 \end{aligned}$$

6) Menghitung nilai intrinsik saham

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Intrinsik} &= \text{Estimasi EPS} \times \text{Estimasi PER} \\
 \text{Nilai Intrinsik} &= Rp\ 779,09 \times 9,43 \\
 &= Rp\ 7.346,82
 \end{aligned}$$

g. PT. Bank Danamon, Tbk

1) Menghitung *Expected Earning Growth Rate* (g)

$$g = ROE \times (1 - DPR)$$

Tabel 70
Perhitungan *Expected Earning Growth Rate* Saham BDMN

Tahun	ROE	DPR	Retention Rate 1-DPR	g (ROE x (1-DPR))
2009	0,0970	0,5000	0,5000	0,0485
2010	0,1563	0,3500	0,6500	0,1016
2011	0,1302	0,3000	0,7000	0,0911
Jumlah				0,2412
Rata-rata				0,0804

Sumber : Data Diolah

Maka rata-rata *Expected earning growth rate* (g) adalah sebesar 8,19%

2) Menghitung estimasi EPS

$$EPS_{t+1} = EPS_t (1 + g_{rata-rata})$$

$$\begin{aligned} EPS_{2012} &= EPS_{2011} (1 + g_{rata-rata}) \\ &= Rp 351,6 \times (1 + 0,0804) \\ &= Rp 379,87 \end{aligned}$$

3) Menghitung estimasi DPS

$$DPS_{t+1} = DPS_t (1 + g_{rata-rata})$$

$$\begin{aligned} DPS_{2012} &= DPS_{2011} (1 + g_{rata-rata}) \\ &= Rp 105,48 \times (1 + 0,0804) \\ &= Rp 113,96 \end{aligned}$$

4) Menghitung estimasi tingkat pengembalian yang diharapkan (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{DPS_{2012}}{P_0} + g \\ &= \frac{Rp 113,96}{Rp 4.100,00} + 0,0804 \\ &= 0,11 \end{aligned}$$

5) Menghitung estimasi PER

$$PER_{t+1} = \frac{DPS_{t+1}/EPS_{t+1}}{k-g}$$

$$\begin{aligned} PER_{2012} &= \frac{Rp 113,96 / Rp 379,87}{0,11 - 0,0804} \\ &= 10,14 \times \end{aligned}$$

6) Menghitung nilai intrinsik saham

$$\text{Nilai Intrinsik} = \text{Estimasi EPS} \times \text{Estimasi PER}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Intrinsik} &= \text{Rp } 379,87 \times 10,14 \\ &= \text{Rp } 3.851,88\end{aligned}$$

h. PT. Bank Mandiri, Tbk

1) Menghitung *Expected Earning Growth Rate* (g)

$$g = \text{ROE} \times (1 - \text{DPR})$$

Tabel 71
Perhitungan *Expected Earning Growth Rate* Saham BMRI

Tahun	ROE	DPR	Retention Rate 1-DPR	g (ROE x (1-DPR))
2009	0,2038	0,3500	0,6500	0,1325
2010	0,2219	0,3500	0,6500	0,1442
2011	0,1955	0,2000	0,8000	0,1564
Jumlah				0,4331
Rata-rata				0,1444

Sumber : Data Diolah

Maka rata-rata *Expected earning growth rate* (g) adalah sebesar
14,44%

2) Menghitung estimasi EPS

$$\text{EPS}_{t+1} = \text{EPS}_t (1 + g_{\text{rata-rata}})$$

$$\begin{aligned}\text{EPS}_{2012} &= \text{EPS}_{2011} (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ &= \text{Rp } 529,33 \times (1 + 0,1444) \\ &= \text{Rp } 605,77\end{aligned}$$

3) Menghitung estimasi DPS

$$\text{DPS}_{t+1} = \text{DPS}_t (1 + g_{\text{rata-rata}})$$

$$\begin{aligned}\text{DPS}_{2012} &= \text{DPS}_{2011} (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ &= \text{Rp } 105,87 \times (1 + 0,1444)\end{aligned}$$

$$= \text{Rp } 121,16$$

- 4) Menghitung estimasi tingkat pengembalian yang diharapkan (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{DPS_{2012}}{P_0} + g \\ &= \frac{\text{Rp } 121,16}{\text{Rp } 6.750,00} + 0,1444 \\ &= 0,16 \end{aligned}$$

- 5) Menghitung estimasi PER

$$\begin{aligned} PER_{t+1} &= \frac{DPS_{t+1}/EPS_{t+1}}{k-g} \\ PER_{2012} &= \frac{\text{Rp } 121,16 / \text{Rp } 605,77}{0,16 - 0,1444} \\ &= 12,82 \times \end{aligned}$$

- 6) Menghitung nilai intrinsik saham

$$\text{Nilai Intrinsik} = \text{Estimasi EPS} \times \text{Estimasi PER}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Intrinsik} &= \text{Rp } 605,77 \times 12,82 \\ &= \text{Rp } 7.765,97 \end{aligned}$$

i. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

- 1) Menghitung *Expected Earning Growth Rate* (g)

$$g = \text{ROE} \times (1 - \text{DPR})$$

Tabel 72
Perhitungan *Expected Earning Growth Rate* Saham INDF

Tahun	ROE	DPR	Retention Rate 1-DPR	g (ROE x (1-DPR))
2009	0,2044	0,1988	0,8012	0,1638
2010	0,1759	0,2765	0,7235	0,1273
2011	0,1586	0,3795	0,6205	0,0984
Jumlah				0,3895
Rata-rata				0,1298

Sumber : Data Diolah

Maka rata-rata *Expected earning growth rate* (g) adalah sebesar
12,98%

2) Menghitung estimasi EPS

$$EPS_{t+1} = EPS_t (1 + g_{rata-rata})$$

$$\begin{aligned} EPS_{2012} &= EPS_{2011} (1 + g_{rata-rata}) \\ &= Rp 350,46 \times (1 + 0,1298) \\ &= Rp 395,95 \end{aligned}$$

3) Menghitung estimasi DPS

$$DPS_{t+1} = DPS_t (1 + g_{rata-rata})$$

$$\begin{aligned} DPS_{2012} &= DPS_{2011} (1 + g_{rata-rata}) \\ &= Rp 133,00 \times (1 + 0,1298) \\ &= Rp 150,26 \end{aligned}$$

4) Menghitung estimasi tingkat pengembalian yang diharapkan (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{DPS_{2012}}{P_0} + g \\ &= \frac{Rp 150,26}{Rp 4.600,00} + 0,1298 \\ &= 0,16 \end{aligned}$$

5) Menghitung estimasi PER

$$PER_{t+1} = \frac{DPS_{t+1}/EPS_{t+1}}{k-g}$$

$$PER_{2012} = \frac{Rp\ 150,26 / Rp\ 395,95}{0,16-0,1298}$$

$$= 12,57 \times$$

6) Menghitung nilai intrinsik saham

$$\text{Nilai Intrinsik} = \text{Estimasi EPS} \times \text{Estimasi PER}$$

$$\text{Nilai Intrinsik} = Rp\ 395,95 \times 12,57$$

$$= Rp\ 4.977,09$$

j. PT, Indocement Tunggak Prakarsa, Tbk

1) Menghitung *Expected Earning Growth Rate* (g)

$$g = ROE \times (1 - DPR)$$

Tabel 73
Perhitungan *Expected Earning Growth Rate* Saham INTP

Tahun	ROE	DPR	Retention Rate 1-DPR	g (ROE x (1-DPR))
2009	0,2572	0,2010	0,7990	0,2055
2010	0,2466	0,2568	0,7432	0,1833
2011	0,2290	0,2692	0,7308	0,1674
Jumlah				0,5561
Rata-rata				0,1854

Sumber : Data Diolah

Maka rata-rata *Expected earning growth rate* (g) adalah sebesar
18,54%

2) Menghitung estimasi EPS

$$EPS_{t+1} = EPS_t (1 + g_{rata-rata})$$

$$\begin{aligned} \text{EPS}_{2012} &= \text{EPS}_{2011} (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ &= \text{Rp } 977,10 \times (1 + 0,1854) \\ &= \text{Rp } 1.158,25 \end{aligned}$$

3) Menghitung estimasi DPS

$$\begin{aligned} \text{DPS}_{t+1} &= \text{DPS}_t (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ \text{DPS}_{2012} &= \text{DPS}_{2011} (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ &= \text{Rp } 263,00 \times (1 + 0,1854) \\ &= \text{Rp } 311,76 \end{aligned}$$

4) Menghitung estimasi tingkat pengembalian yang diharapkan (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{\text{DPS}_{2012}}{P_0} + g \\ &= \frac{\text{Rp } 311,76}{\text{Rp } 17.050,00} + 0,1854 \\ &= 0,2 \end{aligned}$$

5) Menghitung estimasi PER

$$\begin{aligned} \text{PER}_{t+1} &= \frac{\text{DPS}_{t+1} / \text{EPS}_{t+1}}{k - g} \\ \text{PER}_{2012} &= \frac{\text{Rp } 311,76 / \text{Rp } 1.158,25}{0,2 - 0,1854} \\ &= 18,44 \times \end{aligned}$$

6) Menghitung nilai intrinsik saham

$$\begin{aligned} \text{Nilai Intrinsik} &= \text{Estimasi EPS} \times \text{Estimasi PER} \\ \text{Nilai Intrinsik} &= \text{Rp } 1,158,25 \times 18,44 \\ &= \text{Rp } 21.358,13 \end{aligned}$$

k. PT, Indo Tambangraya Megah, Tbk

1) Menghitung *Expected Earning Growth Rate* (g)

$$g = \text{ROE} \times (1 - \text{DPR})$$

Tabel 74
Perhitungan *Expected Earning Growth Rate* Saham ITMG

Tahun	ROE	DPR	Retention Rate 1-DPR	g (ROE x (1-DPR))
2009	0,4261	0,7014	0,2986	0,1272
2010	0,2831	0,7475	0,2525	0,0715
2011	0,5053	0,8458	0,1542	0,0779
Jumlah				0,2767
Rata-rata				0,0922

Sumber : Data Diolah

Maka rata-rata *Expected earning growth rate* (g) adalah sebesar 9,22%,

1) Menghitung estimasi EPS

$$\begin{aligned} \text{EPS}_{t+1} &= \text{EPS}_t (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ \text{EPS}_{2012} &= \text{EPS}_{2011} (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ &= \text{Rp } 4.382,83 \times (1 + 0,0922) \\ &= \text{Rp } 4.786,93 \end{aligned}$$

2) Menghitung estimasi DPS

$$\begin{aligned} \text{DPS}_{t+1} &= \text{DPS}_t (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ \text{DPS}_{2012} &= \text{DPS}_{2011} (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ &= \text{Rp } 3.706,80 \times (1 + 0,0922) \\ &= \text{Rp } 4.048,57 \end{aligned}$$

3) Menghitung estimasi tingkat pengembalian yang diharapkan (k)

$$k = \frac{\text{DPS}_{2012}}{P_0} + g$$

$$= \frac{Rp\ 4.048,57}{Rp\ 38.650,00} + 0,0922$$

$$= 0,20$$

4) Menghitung estimasi PER

$$PER_{t+1} = \frac{DPS_{t+1}/EPS_{t+1}}{k-g}$$

$$PER_{2012} = \frac{Rp\ 4.048,57 / Rp\ 4.786,93}{0,20 - 0,0922}$$

$$= 7,85 \times$$

5) Menghitung nilai intrinsik saham

$$\text{Nilai Intrinsik} = \text{Estimasi EPS} \times \text{Estimasi PER}$$

$$\text{Nilai Intrinsik} = Rp\ 4.786,93 \times 7,85$$

$$= Rp\ 37.577,40$$

I. PT. Jasa Marga, Tbk

1) Menghitung *Expected Earning Growth Rate* (g)

$$g = ROE \times (1 - DPR)$$

Tabel 75

Perhitungan *Expected Earning Growth Rate* Saham JSMR

Tahun	ROE	DPR	Retention Rate 1-DPR	g (ROE x (1-DPR))
2009	0,1382	0,6000	0,4000	0,0553
2010	0,1542	0,6000	0,4000	0,0617
2011	0,1450	0,4000	0,6000	0,0870
Jumlah				0,2039
Rata-rata				0,0680

Sumber : Data Diolah

Maka rata-rata *Expected earning growth rate* (g) adalah sebesar 6,80%

2) Menghitung estimasi EPS

$$\begin{aligned} \text{EPS}_{t+1} &= \text{EPS}_t (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ \text{EPS}_{2012} &= \text{EPS}_{2011} (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ &= \text{Rp } 197,68 \times (1 + 0,0680) \\ &= \text{Rp } 211,12 \end{aligned}$$

3) Menghitung estimasi DPS

$$\begin{aligned} \text{DPS}_{t+1} &= \text{DPS}_t (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ \text{DPS}_{2012} &= \text{DPS}_{2011} (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ &= \text{Rp } 79,07 \times (1 + 0,0680) \\ &= \text{Rp } 84,45 \end{aligned}$$

4) Menghitung estimasi tingkat pengembalian yang diharapkan (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{\text{DPS}_{2012}}{P_0} + g \\ &= \frac{\text{Rp } 84,45}{\text{Rp } 4.200,00} + 0,0680 \\ &= 0,09 \end{aligned}$$

5) Menghitung estimasi PER

$$\begin{aligned} \text{PER}_{t+1} &= \frac{\text{DPS}_{t+1} / \text{EPS}_{t+1}}{k - g} \\ \text{PER}_{2012} &= \frac{\text{Rp } 84,45 / \text{Rp } 211,12}{0,09 - 0,0680} \\ &= 18,18 \times \end{aligned}$$

6) Menghitung nilai intrinsik saham

$$\text{Nilai Intrinsik} = \text{Estimasi EPS} \times \text{Estimasi PER}$$

$$\text{Nilai Intrinsik} = \text{Rp } 211,12 \times 18,18$$

$$= \text{Rp } 3.838,16$$

m. PT. Kalbe Farma, Tbk

1) Menghitung *Expected Earning Growth Rate* (g)

$$g = \text{ROE} \times (1 - \text{DPR})$$

Tabel 76
Perhitungan *Expected Earning Growth Rate* Saham KLBF

Tahun	ROE	DPR	Retention Rate 1-DPR	g (ROE x (1-DPR))
2009	0,2155	0,1367	0,8633	0,1861
2010	0,2394	0,1974	0,8026	0,1921
2011	0,2385	0,4796	0,5204	0,1241
Jumlah				0,5023
Rata-rata				0,1674

Sumber : Data Diolah

Maka rata-rata *Expected earning growth rate* (g) adalah sebesar
16,74%

2) Menghitung estimasi EPS

$$\text{EPS}_{t+1} = \text{EPS}_t (1 + g_{\text{rata-rata}})$$

$$\begin{aligned} \text{EPS}_{2012} &= \text{EPS}_{2011} (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ &= \text{Rp } 158,10 \times (1 + 0,1674) \\ &= \text{Rp } 184,57 \end{aligned}$$

3) Menghitung estimasi DPS

$$\text{DPS}_{t+1} = \text{DPS}_t (1 + g_{\text{rata-rata}})$$

$$\begin{aligned} \text{DPS}_{2012} &= \text{DPS}_{2011} (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ &= \text{Rp } 75,83 \times (1 + 0,1674) \\ &= \text{Rp } 88,52 \end{aligned}$$

- 4) Menghitung estimasi tingkat pengembalian yang diharapkan (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{\text{DPS}_{2012}}{P_0} + g \\ &= \frac{\text{Rp } 88,52}{\text{Rp } 3.400,00} + 0,1674 \\ &= 0,19 \end{aligned}$$

- 5) Menghitung estimasi PER

$$\begin{aligned} \text{PER}_{t+1} &= \frac{\text{DPS}_{t+1} / \text{EPS}_{t+1}}{k - g} \\ \text{PER}_{2012} &= \frac{\text{Rp } 88,52 / \text{Rp } 847,57}{0,19 - 0,1674} \\ &= 21,22 \end{aligned}$$

- 6) Menghitung nilai intrinsik saham

$$\begin{aligned} \text{Nilai Intrinsik} &= \text{Estimasi EPS} \times \text{Estimasi PER} \\ \text{Nilai Intrinsik} &= \text{Rp } 847,57 \times 21,22 \\ &= \text{Rp } 3.916,58 \end{aligned}$$

n. PT, PP London Sumatra Indonesia, Tbk

- 1) Menghitung *Expected Earning Growth Rate* (g)

$$g = \text{ROE} \times (1 - \text{DPR})$$

Tabel 77
Perhitungan *Expected Earning Growth Rate* Saham LSIP

Tahun	ROE	DPR	Retention Rate 1-DPR	g (ROE x (1-DPR))
2009	0,1855	0,4031	0,5969	0,1107
2010	0,2269	0,4028	0,5972	0,1355
2011	0,2914	0,4010	0,5990	0,1745
Jumlah				0,4208
Rata-rata				0,1403

Sumber : Data Diolah

Maka rata-rata *Expected earning growth rate* (g) adalah sebesar
14,03%

2) Menghitung estimasi EPS

$$EPS_{t+1} = EPS_t (1 + g_{rata-rata})$$

$$\begin{aligned} EPS_{2012} &= EPS_{2011} (1 + g_{rata-rata}) \\ &= Rp 249,39 \times (1 + 0,1403) \\ &= Rp 284,38 \end{aligned}$$

3) Menghitung estimasi DPS

$$DPS_{t+1} = DPS_t (1 + g_{rata-rata})$$

$$\begin{aligned} DPS_{2012} &= DPS_{2011} (1 + g_{rata-rata}) \\ &= Rp 100,00 \times (1 + 0,1403) \\ &= Rp 114,03 \end{aligned}$$

4) Menghitung estimasi tingkat pengembalian yang diharapkan (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{DPS_{2012}}{P_0} + g \\ &= \frac{Rp 114,03}{Rp 2.250,00} + 0,1403 \\ &= 0,19 \end{aligned}$$

5) Menghitung estimasi PER

$$PER_{t+1} = \frac{DPS_{t+1}/EPS_{t+1}}{k-g}$$

$$PER_{2012} = \frac{Rp\ 114,03 / Rp\ 284,38}{0,19-0,1403}$$

$$= 8,07$$

6) Menghitung nilai intrinsik saham

$$\text{Nilai Intrinsik} = \text{Estimasi EPS} \times \text{Estimasi PER}$$

$$\text{Nilai Intrinsik} = Rp\ 284,38 \times 8,07$$

$$= Rp\ 2.294,95$$

o. PT, Perusahaan Gas Negara, Tbk

1) Menghitung *Expected Earning Growth Rate* (g)

$$g = ROE \times (1 - DPR)$$

Tabel 78
Perhitungan *Expected Earning Growth Rate* Saham PGAS

Tahun	ROE	DPR	Retention Rate 1-DPR	g (ROE x (1-DPR))
2009	0,5333	0,6001	0,3999	0,2133
2010	0,4499	0,6000	0,4000	0,1800
2011	0,3746	0,5500	0,4500	0,1686
Jumlah				0,5618
Rata-rata				0,1873

Sumber : Data Diolah

Maka rata-rata *Expected earning growth rate* (g) adalah sebesar
18,73%

2) Menghitung estimasi EPS

$$EPS_{t+1} = EPS_t (1 + g_{rata-rata})$$

$$\begin{aligned} \text{EPS}_{2012} &= \text{EPS}_{2011} (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ &= \text{Rp } 244,75 \times (1 + 0,1873) \\ &= \text{Rp } 290,59 \end{aligned}$$

3) Menghitung estimasi DPS

$$\begin{aligned} \text{DPS}_{t+1} &= \text{DPS}_t (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ \text{DPS}_{2012} &= \text{DPS}_{2011} (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ &= \text{Rp } 134,61 \times (1 + 0,1873) \\ &= \text{Rp } 159,82 \end{aligned}$$

4) Menghitung estimasi tingkat pengembalian yang diharapkan (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{\text{DPS}_{2012}}{P_0} + g \\ &= \frac{\text{Rp } 159,82}{\text{Rp } 3.175,00} + 0,1873 \\ &= 0,24 \end{aligned}$$

5) Menghitung estimasi PER

$$\begin{aligned} \text{PER}_{t+1} &= \frac{\text{DPS}_{t+1} / \text{EPS}_{t+1}}{k - g} \\ \text{PER}_{2012} &= \frac{\text{Rp } 159,82 / \text{Rp } 290,59}{0,24 - 0,1873} \\ &= 10,44 \end{aligned}$$

6) Menghitung nilai intrinsik saham

$$\begin{aligned} \text{Nilai Intrinsik} &= \text{Estimasi EPS} \times \text{Estimasi PER} \\ \text{Nilai Intrinsik} &= \text{Rp } 290,59 \times 10,44 \\ &= \text{Rp } 3.033,76 \end{aligned}$$

p. PT, Perusahaan Tambang Bukit Asam, Tbk

1) Menghitung *Expected Earning Growth Rate* (g)

$$g = \text{ROE} \times (1 - \text{DPR})$$

Tabel 79
Perhitungan *Expected Earning Growth Rate* Saham PTBA

Tahun	ROE	DPR	Retention Rate 1-DPR	g (ROE x (1-DPR))
2009	0,4784	0,3937	0,6063	0,2901
2010	0,3155	0,6000	0,4000	0,1262
2011	0,3815	0,6000	0,4000	0,1526
Jumlah				0,5689
Rata-rata				0,1896

Sumber : Data Diolah

Maka rata-rata *Expected earning growth rate* (g) adalah sebesar

18,96%

2) Menghitung estimasi EPS

$$\text{EPS}_{t+1} = \text{EPS}_t (1 + g_{\text{rata-rata}})$$

$$\begin{aligned} \text{EPS}_{2012} &= \text{EPS}_{2011} (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ &= \text{Rp } 1.339,26 \times (1 + 0,1896) \\ &= \text{Rp } 1.593,18 \end{aligned}$$

3) Menghitung estimasi DPS

$$\text{DPS}_{t+1} = \text{DPS}_t (1 + g_{\text{rata-rata}})$$

$$\begin{aligned} \text{DPS}_{2012} &= \text{DPS}_{2011} (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ &= \text{Rp } 803,56 \times (1 + 0,1896) \\ &= \text{Rp } 955,91 \end{aligned}$$

4) Menghitung estimasi tingkat pengembalian yang diharapkan (k)

$$k = \frac{DPS_{2012}}{P_0} + g$$

$$= \frac{Rp\ 955,91}{Rp\ 17.350,00} + 0,1896$$

$$= 0,24$$

5) Menghitung estimasi PER

$$PER_{t+1} = \frac{DPS_{t+1}/EPS_{t+1}}{k-g}$$

$$PER_{2012} = \frac{Rp\ 955,91/Rp1.593,18}{0,24-0,1896}$$

$$= 11,90$$

6) Menghitung nilai intrinsik saham

$$\text{Nilai Intrinsik} = \text{Estimasi EPS} \times \text{Estimasi PER}$$

$$\text{Nilai Intrinsik} = Rp\ 1.593,20 \times 11,90$$

$$= Rp\ 18.959,84$$

q. PT. Semen Gresik, Tbk

1) Menghitung *Expected Earning Growth Rate* (g)

$$g = ROE \times (1 - DPR)$$

Tabel 80

Perhitungan *Expected Earning Growth Rate* Saham SMGR

Tahun	ROE	DPR	Retention Rate 1-DPR	g (ROE x (1-DPR))
2009	0,3260	0,4466	0,5534	0,1804
2010	0,3026	0,5036	0,4964	0,1502
2011	0,2718	0,4619	0,5381	0,1462
Jumlah				0,4769
Rata-rata				0,1590

Sumber : Data Diolah

Maka rata-rata *Expected earning growth rate* (g) adalah sebesar 15,90%

2) Menghitung estimasi EPS

$$\begin{aligned} \text{EPS}_{t+1} &= \text{EPS}_t (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ \text{EPS}_{2012} &= \text{EPS}_{2011} (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ &= \text{Rp } 662,69 \times (1 + 0,1590) \\ &= \text{Rp } 768,06 \end{aligned}$$

3) Menghitung estimasi DPS

$$\begin{aligned} \text{DPS}_{t+1} &= \text{DPS}_t (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ \text{DPS}_{2012} &= \text{DPS}_{2011} (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ &= \text{Rp } 306,07 \times (1 + 0,1590) \\ &= \text{Rp } 354,74 \end{aligned}$$

4) Menghitung estimasi tingkat pengembalian yang diharapkan (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{\text{DPS}_{2012}}{P_0} + g \\ &= \frac{\text{Rp } 354,74}{\text{Rp } 11.450,00} + 0,1590 \\ &= 0,19 \end{aligned}$$

5) Menghitung estimasi PER

$$\begin{aligned} \text{PER}_{t+1} &= \frac{\text{DPS}_{t+1} / \text{EPS}_{t+1}}{k - g} \\ \text{PER}_{2012} &= \frac{\text{Rp } 354,74 / \text{Rp } 768,06}{0,19 - 0,1590} \\ &= 15,24 \times \end{aligned}$$

6) Menghitung nilai intrinsik saham

$$\text{Nilai Intrinsik} = \text{Estimasi EPS} \times \text{Estimasi PER}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Intrinsik} &= \text{Rp } 768,06 \times 15,24 \\ &= \text{Rp } 11.705,23\end{aligned}$$

r. PT, Telekomunikasi Indonesia, Tbk

1) Menghitung *Expected Earning Growth Rate* (g)

$$g = \text{ROE} \times (1 - \text{DPR})$$

Tabel 81
Perhitungan *Expected Earning Growth Rate* Saham TLKM

Tahun	ROE	DPR	Retention Rate 1-DPR	g (ROE x (1-DPR))
2009	0,2949	0,4971	0,5029	0,1483
2010	0,2597	0,5500	0,4500	0,1169
2011	0,2310	0,6493	0,3507	0,0810
Jumlah				0,3462
Rata-rata				0,1154

Sumber : Data Diolah

Maka rata-rata *Expected earning growth rate* (g) adalah sebesar
11,54%

2) Menghitung estimasi EPS

$$\text{EPS}_{t+1} = \text{EPS}_t (1 + g_{\text{rata-rata}})$$

$$\begin{aligned}\text{EPS}_{2012} &= \text{EPS}_{2011} (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ &= \text{Rp } 560,23 \times (1 + 0,1154) \\ &= \text{Rp } 624,88\end{aligned}$$

3) Menghitung estimasi DPS

$$\text{DPS}_{t+1} = \text{DPS}_t (1 + g_{\text{rata-rata}})$$

$$\begin{aligned}\text{DPS}_{2012} &= \text{DPS}_{2011} (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ &= \text{Rp } 363,77 \times (1 + 0,1154)\end{aligned}$$

$$= \text{Rp } 405,75$$

- 4) Menghitung estimasi tingkat pengembalian yang diharapkan (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{DPS_{2012}}{P_0} + g \\ &= \frac{\text{Rp } 405,75}{\text{Rp } 7.050,00} + 0,1154 \\ &= 0,17 \end{aligned}$$

- 5) Menghitung estimasi PER

$$\begin{aligned} PER_{t+1} &= \frac{DPS_{t+1}/EPS_{t+1}}{k-g} \\ PER_{2012} &= \frac{\text{Rp } 405,75 / \text{Rp } 624,88}{0,17 - 0,1154} \\ &= 11,89 \times \end{aligned}$$

- 6) Menghitung nilai intrinsik saham

$$\text{Nilai Intrinsik} = \text{Estimasi EPS} \times \text{Estimasi PER}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Intrinsik} &= \text{Rp } 624,88 \times 11,89 \\ &= \text{Rp } 7.429,82 \end{aligned}$$

s. PT. United Tractors, Tbk

- 1) Menghitung *Expected Earning Growth Rate* (g)

$$g = \text{ROE} \times (1 - \text{DPR})$$

Tabel 82
Perhitungan *Expected Earning Growth Rate* Saham UNTR

Tahun	ROE	DPR	Retention Rate 1-DPR	g (ROE x (1-DPR))
2009	0,2758	0,4008	0,5992	0,1652
2010	0,2400	0,3974	0,6026	0,1446
2011	0,2242	0,4013	0,5987	0,1342
Jumlah				0,4441
Rata-rata				0,1480

Sumber : Data Diolah

Maka rata-rata *Expected earning growth rate* (g) adalah sebesar
14,80%

2) Menghitung estimasi EPS

$$\begin{aligned}
 EPS_{t+1} &= EPS_t (1 + g_{rata-rata}) \\
 EPS_{2012} &= EPS_{2011} (1 + g_{rata-rata}) \\
 &= Rp 1.656,58 \times (1 + 0,1480) \\
 &= Rp 1.901,75
 \end{aligned}$$

3) Menghitung estimasi DPS

$$\begin{aligned}
 DPS_{t+1} &= DPS_t (1 + g_{rata-rata}) \\
 DPS_{2012} &= DPS_{2011} (1 + g_{rata-rata}) \\
 &= Rp 664,77 \times (1 + 0,1480) \\
 &= Rp 763,16
 \end{aligned}$$

4) Menghitung estimasi tingkat pengembalian yang diharapkan (k)

$$\begin{aligned}
 k &= \frac{DPS_{2012}}{P_0} + g \\
 &= \frac{Rp 763,16}{Rp 26.300,00} + 0,1480 \\
 &= 0,18
 \end{aligned}$$

5) Menghitung estimasi PER

$$PER_{t+1} = \frac{DPS_{t+1}/EPS_{t+1}}{k-g}$$

$$PER_{2012} = \frac{Rp\ 763,16/Rp\ 1.901,75}{0,18-0,1480}$$

$$= 12,54$$

6) Menghitung nilai intrinsik saham

$$\text{Nilai Intrinsik} = \text{Estimasi EPS} \times \text{Estimasi PER}$$

$$\text{Nilai Intrinsik} = Rp\ 1.901,03 \times 12,54$$

$$= Rp\ 23.838,79$$

t. **PT. Unilever Indonesia, Tbk**

1) Menghitung *Expected Earning Growth Rate* (g)

$$g = ROE \times (1 - DPR)$$

Tabel 83
Perhitungan *Expected Earning Growth Rate* Saham UNVR

Tahun	ROE	DPR	Retention Rate 1-DPR	g (ROE x (1-DPR))
2009	0,8221	0,5514	0,4486	0,3688
2010	0,8372	0,8988	0,1012	0,0847
2011	1,1324	1,0886	-0,0886	-0,1003
Jumlah				0,3531
Rata-rata				0,1177

Sumber : Data Diolah

Maka rata-rata *Expected earning growth rate* (g) adalah sebesar
11,77%

2) Menghitung estimasi EPS

$$EPS_{t+1} = EPS_t (1 + g_{rata-rata})$$

$$\begin{aligned} \text{EPS}_{2012} &= \text{EPS}_{2011} (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ &= \text{Rp } 545,66 \times (1 + 0,1177) \\ &= \text{Rp } 609,88 \end{aligned}$$

3) Menghitung estimasi DPS

$$\begin{aligned} \text{DPS}_{t+1} &= \text{DPS}_t (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ \text{DPS}_{2012} &= \text{DPS}_{2011} (1 + g_{\text{rata-rata}}) \\ &= \text{Rp } 594,00 \times (1 + 0,1177) \\ &= \text{Rp } 663,91 \end{aligned}$$

4) Menghitung estimasi tingkat pengembalian yang diharapkan (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{\text{DPS}_{2012}}{P_0} + g \\ &= \frac{\text{Rp } 663,91}{\text{Rp } 18.800,00} + 0,1177 \\ &= 0,15 \end{aligned}$$

5) Menghitung estimasi PER

$$\begin{aligned} \text{PER}_{t+1} &= \frac{\text{DPS}_{t+1} / \text{EPS}_{t+1}}{k - g} \\ \text{PER}_{2012} &= \frac{\text{Rp } 663,91 / \text{Rp } 609,88}{0,15 - 0,1177} \\ &= 33,70 \times \end{aligned}$$

6) Menghitung nilai intrinsik saham

$$\begin{aligned} \text{Nilai Intrinsik} &= \text{Estimasi EPS} \times \text{Estimasi PER} \\ \text{Nilai Intrinsik} &= \text{Rp } 609,88 \times 33,70 \\ &= \text{Rp } 20.552,96 \end{aligned}$$

Setelah nilai intrinsik diketahui, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar. Nilai pasar diambil dari harga penutupan (*closing price*) pada tanggal 1 Januari 2013. Peneliti mengambil tanggal tersebut dikarenakan mewakili waktu melakukan analisis, Hasil perbandingan tersebut akan menentukan kondisi saham apakah berada pada nilai *undervalued* (harga terlalu murah), *overvalued* (harga terlalu mahal), atau *correctly valued* (harga dinilai wajar). Perbandingan antara nilai intrinsik dengan nilai pasar sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 84
Perbandingan Nilai Intrinsik dengan Harga Pasar
Kelompok Saham LQ-45

Kode Perusahaan	Nilai Intrinsik	Nilai Pasar (<i>Closing Price</i>)	Kondisi Saham
AALI	21.120,98	19.100,00	<i>Undervalued</i>
ANTM	1.725,10	1.280,00	<i>Undervalued</i>
ASII	7.448,56	9.200,00	<i>Overvalued</i>
BBCA	6.319,61	9.200,00	<i>Overvalued</i>
BBNI	3.105,69	3.750,00	<i>Overvalued</i>
BBRI	7.346,82	6.950,00	<i>Undervalued</i>
BDMN	3.851,88	5.600,00	<i>Overvalued</i>
BMRI	7.765,97	7.800,00	<i>Overvalued</i>
INDF	4.977,09	5.850,00	<i>Overvalued</i>
INTP	21.358,13	22.650,00	<i>Overvalued</i>
ITMG	37.577,40	41.350,00	<i>Overvalued</i>
JSMR	3.838,16	5.550,00	<i>Overvalued</i>
KLBF	3.916,58	1.030,00	<i>Undervalued</i>
LSIP	2.294,95	2.250,00	<i>Undervalued</i>
PGAS	3.033,76	4.475,00	<i>Overvalued</i>
PTBA	18.958,84	15.000,00	<i>Undervalued</i>
SMGR	11.705,23	15.700,00	<i>Overvalued</i>
sTLKM	7.429,82	8.950,00	<i>Overvalued</i>

Kode Perusahaan	Nilai Intrinsik	Nilai Pasar (<i>Closing Price</i>)	Kondisi Saham
UNTR	23.838,79	19.600,00	<i>Undervalued</i>
UNVR	20.552,96	21.200,00	<i>Overvalued</i>

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas, diketahui bahwa dari 20 sampel terpilih terdapat 7 saham yang tergolong dalam kondisi *Undervalued*, Sedangkan saham yang lain berjumlah 13 saham tergolong dalam kondisi *Overvalued*, Saham yang tergolong *Undervalued* tersebut antara lain adalah AALI, ANTM, BBRI, KLBFI, LSIP, PTBA, dan UNTR, Artinya ketujuh saham tersebut memiliki nilai intrinsik yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasarnya.

3. Pengambilan Keputusan Investasi

Berdasarkan analisis fundamental dengan pendekatan PER telah diketahui kondisi saham dengan membandingkan antara nilai intrinsik dengan nilai pasar apakah termasuk dalam kondisi *Undervalued*, *Overvalued*, atau *Correctly Valued*, Selanjutnya dapat diambil keputusan investasi sebagai berikut:

Tabel 85
Pedoman Pengambilan Keputusan Investasi
Berdasarkan Analisis Fundamental Dengan Pendekatan PER

Kondisi	Keterangan	Keputusan Investasi
Nilai Intrinsik > Nilai Pasar	<i>Undervalued</i>	Membeli Saham
Nilai Intrinsik < Nilai Pasar	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
Nilai Intrinsik = Nilai Pasar	<i>Correctly Valued</i>	Menahan Saham

Sumber : Data Diolah

Selanjutnya, pengambilan keputusan investasi terkait dengan perhitungan sebelumnya dapat digolongkan sebagai berikut:

Tabel 86
Pengambilan Keputusan Investasi

Nama Perusahaan	Kode Saham	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
PT. Astra Agro lestari, Tbk	AALI	<i>Undervalued</i>	Membeli
PT. Aneka Tambang, Tbk	ANTM	<i>Undervalued</i>	Membeli
PT. Astra International, Tbk	ASII	<i>Overvalued</i>	Menjual
PT. Bank Central Asia, Tbk	BBCA	<i>Overvalued</i>	Menjual
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	BBNI	<i>Overvalued</i>	Menjual
PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	<i>Undervalued</i>	Membeli
PT. Bank Danamon, Tbk	BDMN	<i>Overvalued</i>	Menjual
PT. Bank Mandiri, Tbk	BMRI	<i>Overvalued</i>	Membeli
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF	<i>Overvalued</i>	Menjual
PT, Indocement Tungal Prakarsa, Tbk	INTP	<i>Overvalued</i>	Menjual
PT, Indo Tambangraya Megah, Tbk	ITMG	<i>Overvalued</i>	Menjual
PT. Jasa Marga, Tbk	JSMR	<i>Overvalued</i>	Menjual
PT. Kalbe Farma, Tbk	KLBF	<i>Undervalued</i>	Membeli
PT, PP London Sumatra Indonesia, Tbk	LSIP	<i>Undervalued</i>	Membeli
PT, Perusahaan Gas Negara, Tbk	PGAS	<i>Overvalued</i>	Menjual
PT, Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	PTBA	<i>Undervalued</i>	Membeli
PT. Semen Gresik, Tbk	SMGR	<i>Overvalued</i>	Menjual
PT, Telekomunikasi Indonesia, Tbk	TLKM	<i>Overvalued</i>	Menjual
PT. United Tractors, Tbk	UNTR	<i>Undervalued</i>	Membeli
PT. Unilever Indonesia, Tbk	UNVR	<i>Overvalued</i>	Menjual

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 86 diatas, 20 perusahaan yang menjadi objek penelitian terdapat 13 saham yang tergolong dalam kondisi *Overvalued* yang artinya keputusan investasi terbaik adalah menjual saham tersebut dengan mempertimbangkan bahwa nilai intrinsik saham lebih rendah dibandingkan dengan harga pasar yang telah ditentukan, Saham yang tergolong dalam kondisi *Overvalued* antara lain adalah ASII, BBCA, BBNI, BDMN, BMRI, INDF, INTP, ITMG, JSMR, PGAS, SMGR, TLKM, dan UNVR. Sedangkan sisanya sebanyak 7 saham berada dalam kondisi *Undervalued* yang artinya keputusan investasi terbaik adalah dengan membeli saham tersebut dengan

pertimbangan bahwa nilai intrinsik saham lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasar yang telah ditentukan, Saham yang tergolong dalam kondisi *Undervalued* antara lain adalah AALI, ANTM, BBRI, KLBF, LSIP, PTBA, dan UNTR.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai penilaian saham menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) untuk menentukan keputusan investasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari penggunaan variabel fundamental yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain ROE, EPS, DPS, DPR, dan PER menggambarkan bahwa rata-rata dalam keadaan yang cukup baik meskipun terdapat beberapa perusahaan yang masih dianggap kurang baik.
2. Dilihat dari variabel ROE perusahaan selama periode pengamatan terdapat 6 perusahaan dalam kondisi baik karena mampu mempertahankan dan meningkatkan rasio ROE dari tahun ke tahun. Terdapat 6 perusahaan yang selalu mengalami penurunan rasio ROE dari tahun ke tahun. Sedangkan 8 perusahaan lainnya mengalami fluktuasi perubahan rasio ROE, seperti pada perusahaan dengan kode saham BBNI, BBRI, BDMN, BMRI, ITMG, JSMR, KLBF, dan PTBA. Perusahaan tersebut sempat mengalami peningkatan di tahun 2010 namun mengalami penurunan kinerja pada tahun 2011.
3. Dilihat dari EPS pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 15 perusahaan mengalami peningkatan termasuk pada perusahaan yang melakukan kebijakan *Stock Split* pada sahamnya.

Sebanyak 4 perusahaan yang sempat mengalami fluktuasi EPS selama periode pengamatan. Sedangkan EPS yang menurun selama periode pengamatan adalah PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk.

4. Dilihat dari DPS pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 11 perusahaan termasuk selalu mengalami peningkatan termasuk perusahaan yang melakukan kebijakan *stock split*. Pada 7 perusahaan lainnya mengalami fluktuasi perubahan nilai DPS dikarenakan adanya kebijakan perusahaan dalam pembagian dividennya. Sedangkan perusahaan lainnya mengalami penurunan nilai DPS yaitu pada PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk.
5. Dari perhitungan DPR selama periode pengamatan terdapat 8 perusahaan yang mengalami peningkatan DPR, sedangkan sebanyak 7 perusahaan mengalami penurunan. Sebanyak 5 perusahaan lainnya mengalami fluktuasi perubahan DPR.
6. Dari perhitungan rasio PER selama periode pengamatan, sebanyak 3 perusahaan yang mengalami peningkatan, antara lain pada PT. Astra International, Tbk, PT. Jasa Marga, Tbk dan PT. Semen Gresik, Tbk. Pada 6 perusahaan lainnya selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Sedangkan sebanyak 11 perusahaan lainnya mengalami fluktuasi perubahan rasio selama periode pengamatan.
7. Berdasarkan perhitungan estimasi nilai intrinsik perusahaan sampel setelah menbandingkannya dengan harga pasar, sebanyak 7 perusahaan yang berada pada kondisi *Undervalued*, artinya keputusan investasi yang tepat

bagi investor adalah membeli keenam saham tersebut, karena cepat atau lambat harga pasar saat pengamatan akan terkoreksi naik hingga pada nilai intrinsik. Sebanyak 7 perusahaan tersebut antara lain dengan kode saham AALI, ANTM, BBRI, KLBF, LSIP, PTBA, dan UNTR.

8. Sebanyak 13 perusahaan lainnya berada pada kondisi *Overvalued* yang artinya keputusan investasi terbaik adalah dengan menjual saham tersebut karena cepat atau lambat harga pasar akan terkoreksi turun mendekati nilai intrinsiknya. Ketiga belas perusahaan tersebut dengan kode saham ASII, BBKA, BBNI, BDMN, BMRI, INDF, INTP, ITMG, JSMR, PGAS, SMGR, TLKM, dan UNVR.

B. Saran

1. Sebelum melakukan kegiatan investasi, diperlukan metode terbaik untuk menentukan keputusan investasi terbaik. Analisis *Price Earning Ratio* bukanlah satu-satunya cara dalam hal ini, Terdapat metode lain seperti analisis teknikal, untuk meningkatkan akurasi serta memperkuat keputusan investasi, maka seorang investor disarankan mengkolaborasikan antara metode fundamental dan teknikal.
2. Dalam melakukan penilaian saham, diperlukan berbagai informasi yang meluas serta harus dipertimbangkan secara matang oleh para investor. Selain itu juga perlu dipertimbangkan mengenai kondisi ekonomi secara makro, kebijakan pemerintah, kondisi politik, prospek industri di masa

mendatang, serta faktor-faktor lain yang berkaitan dengan investasi yang akan dilakukan sehingga keputusan investasi yang diambil akan lebih baik.

3. Analisis fundamental digunakan untuk tujuan investasi jangka panjang, oleh karena itu seorang investor dituntut untuk lebih teliti dan peka terhadap perkembangan yang ada untuk mengoptimalkan *earning* dari saham yang dimiliki, tidak hanya memaksimalkan pada pembagian dividen, melainkan juga dari *capital gain* di setiap waktu.
4. Karena tidak ada yang pasti di dunia ini, termasuk dalam pasar modal. Penentuan nilai intrinsik hanyalah sebuah parameter yang digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan di bidang saham. Apabila telah ditemukan nilai intrinsiknya, tidak ada yang tahu apakah dikemudian hari harga pasar akan cenderung mengikuti nilai intrinsik tersebut. Maka dari itu diperlukan pengamatan dan selalu *update* mengenai informasi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmad, Kamaruddin. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Anwar, Jusuf. 2005. *Pasar Modal Sebagai Sarana Pembiayaan dan Investasi*. Bandung: PT. Alumni.
- Anoraga, Panji dan Puji Pakarti, 2006. *Pengantar Pasar Modal*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi, 2002 *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki, 2008, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin, 2008. *Pasar Modal di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, Herman, 2006. *Pasar finansial dan lembaga – lembaga finansial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2003. *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad. 2003. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.
- Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Tiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jones, P. Charles, 2009. *Investment Analysis and management*. New York. John Wiley, and Sins MS.

Lubis, Ade Fatma, 2008. *Pasar Modal, Sebuah Pendekatan Pasar Modal Terintegrasi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Nazir, Moh. 2005. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Rianse, Usman, Abdi. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Rusdin, M.Si. 2006. *Pasar Modal, Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik*. Bandung: Alfabeta.

Sharpe, F. William, et.al.2006. Alih Bahasa Pristina Trimastuti dkk, *Investment*, 2005. Jilid 1. Edisi 6, Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.

Sihombing, Jongker. 2008. *Investasi Asing Melalui Surat Utang Negara di Pasar Modal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Singarimbun, M. dan Effendi, S. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sutrisno. 2005. *Manajemen keuangan teori, konsep dan Aplikasi*.Yogyakarta, BPFE.

Syamsuddin, Lukman. 2006. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, edisi baru, Jakarta: PT. Rasagrafindo.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Internet:

www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/13/02/06/mhsj9v-fitch-pertahankan-

peringkat-investasi-indonesia, diakses pada tanggal 02 Maret 2013

LAMPIRAN 1 PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN

1. PT. Astra Agro Lestari, Tbk

ROE = $\frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$	ROE ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp 1.660.649.000.000}}{\text{Rp 6.226.365.000.000}}$ = 26,67%	ROE ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp 2.016.780.000.000}}{\text{Rp 7.211.687.000.000}}$ = 27,97%	ROE ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp 2.405.564.000.000}}{\text{Rp 8.139.615.000.000}}$ = 29,55%
EPS = $\frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	EPS ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp 1.660.649.000.000}}{1.574.745.000}$ = Rp 1.054,55	EPS ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp 2.016.780.000.000}}{1.574.745.000}$ = Rp 1.280,70	EPS ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp 2.405.564.000.000}}{1.574.745.000}$ = Rp 1.527,59
DPS = $\frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	DPS ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp 1.078.700.000.000}}{1.574.745.000}$ = Rp 685,00	DPS ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp 1.307.038.000.000}}{1.574.745.000}$ = Rp 830,00	DPS ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp 1.568.720.000.000}}{1.574.745.000}$ = Rp 996,17
DPR = $\frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \times 100\%$	DPR ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp 685,00}}{\text{Rp 1.054,55}} \times 100\%$ = 64,96%	DPR ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp 830,00}}{\text{Rp 1.280,70}} \times 100\%$ = 64,81%	DPR ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp 996,17}}{\text{Rp 1.527,59}} \times 100\%$ = 65,21%
PER = $\frac{\text{Harga saham}}{\text{EPS}}$	PER ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp 22.750}}{\text{Rp 1.054,55}}$ = 21,57 x	PER ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp 26.200}}{\text{Rp 1.280,70}}$ = 20,46 x	PER ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp 21.700}}{\text{Rp 1.527,59}}$ = 14,21 x

2. PT. Aneka Tambang, Tbk

ROE = $\frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$	ROE ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp 604.307.000.000}}{\text{Rp 8.148.940.000.000}}$ = 7,42%	ROE ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp 1.683.399.000.000}}{\text{Rp 9.580.098.000.000}}$ = 17,57 %	ROE ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp 1.927.890.000.000}}{\text{Rp 10.772.044.000.000}}$ = 17,90%
---	--	--	--

EPS = $\frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	EPS ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 604.307.000.000}{9.523.034.000}$ = Rp 63,46	EPS ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 1.683.399.000.000}{9.523.034.000}$ = Rp 176,77	EPS ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 1.927.890.000.000}{9.523.034.000}$ = Rp 202,44
DPS = $\frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	DPS ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 241.722.835.000}{9.523.034.000}$ = Rp 25,38	DPS ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 673.359.997.000}{9.523.034.000}$ = Rp 70,71	DPS ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 867.550.297.000}{9.523.034.000}$ = Rp 91,10
DPR = $\frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \times 100\%$	DPR ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 25,38}{\text{Rp } 63,46} \times 100\%$ = 40,00%	DPR ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 70,71}{\text{Rp } 176,77} \times 100\%$ = 40,00%	DPR ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 91,10}{\text{Rp } 202,44} \times 100\%$ = 45,00%
PER = $\frac{\text{Harga saham}}{\text{EPS}}$	PER ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 2.200}{\text{Rp } 63,46}$ = 34,67 x	PER ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 2.450}{\text{Rp } 176,77}$ = 13,86 x	PER ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 1.620}{\text{Rp } 202,44}$ = 8,00 x

3. PT. Astra International Indonesia, Tbk

ROE = $\frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$	ROE ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 10.040.000.000.000}{\text{Rp } 39.894.000.000.000}$ = 25,17%	ROE ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 14.366.000.000.000}{\text{Rp } 49.310.000.000.000}$ = 29,13%	ROE ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 17.785.000.000.000}{\text{Rp } 60.449.000.000.000}$ = 29,42%
EPS = $\frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	EPS ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 10.040.000.000.000}{4.048.355.314}$ = Rp 2.480,02	EPS ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 14.366.000.000.000}{4.048.355.314}$ = Rp 3.548,60	EPS ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 17.785.000.000.000}{4.048.355.314}$ = Rp 4.393,14
DPS = $\frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	DPS ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 4.500.000.000.000}{4.048.355.314}$ = Rp 1.111,56	DPS ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 6.500.000.000.000}{4.048.355.000}$ = Rp 1.605,59	DPS ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 8.000.000.000.000}{4.048.355.000}$ = Rp 1.976,11
DPR = $\frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \times 100\%$	DPR ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 1.111,56}{\text{Rp } 2.480,02} \times 100\%$ = 44,82%	DPR ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 1.605,59}{\text{Rp } 3.548,60} \times 100\%$ = 45,25%	DPR ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 1.976,11}{\text{Rp } 4.393,14} \times 100\%$ = 44,98%
PER = $\frac{\text{Harga saham}}{\text{EPS}}$	PER ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 3.470}{\text{Rp } 2.480,02}$	PER ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 5.455}{\text{Rp } 3.548,60}$	PER ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 7.400}{\text{Rp } 4.393,14}$

	= 1,40 x	= 1,54 x	= 1,68 x
--	----------	----------	----------

4. PT. Bank Central Asia, Tbk

ROE = $\frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$	ROE ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp 6.807.242.000.000}}{\text{Rp 27.856.693.000.000}}$ = 24,44%	ROE ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp 8.479.273.000.000}}{\text{Rp 34.107.844.000.000}}$ = 24,86%	ROE ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp 10.770.209.000.000}}{\text{Rp 42.027.340.000.000}}$ = 25,63%
EPS = $\frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	EPS ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp 6.807.242.000.000}}{24.365.243.000}$ = Rp 279,38	EPS ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp 8.479.273.000.000}}{24.365.243.000}$ = Rp 348,01	EPS ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp 10.770.209.000.000}}{24.365.243.000}$ = Rp 442,03
DPS = $\frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	DPS ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp 2.680.177.000.000}}{24.365.243.000}$ = Rp 110,00	DPS ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp 2.741.090.000.000}}{24.365.243.000}$ = Rp 112,50	DPS ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp 2.765.455.000.000}}{24.365.243.000}$ = Rp 113,50
DPR = $\frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \times 100\%$	DPR ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp 110,00}}{\text{Rp 279,38}} \times 100\%$ = 39,37%	DPR ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp 112,50}}{\text{Rp 348,01}} \times 100\%$ = 32,33%	DPR ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp 113,50}}{\text{Rp 442,03}} \times 100\%$ = 25,68%
PER = $\frac{\text{Harga saham}}{\text{EPS}}$	PER ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp 4.850}}{\text{Rp 279,38}}$ = 17,36 x	PER ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp 6.400}}{\text{Rp 348,01}}$ = 18,39 x	PER ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp 8.000}}{\text{Rp 442,03}}$ = 18,10 x

5. PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

ROE = $\frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$	ROE ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp 2.483.995.000.000}}{\text{Rp 19.143.582.000.000}}$ = 12,98%	ROE ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp 4.101.706.000.000}}{\text{Rp 33.119.626.000.000}}$ = 12,38%	ROE ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp 5.790.532.000.000}}{\text{Rp 37.733.154.000.000}}$ = 15,35%
EPS = $\frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	EPS ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp 2.483.995.000.000}}{14.273.940.510}$ = Rp 174,02	EPS ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp 4.101.706.000.000}}{15.445.203.915}$ = Rp 265,57	EPS ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp 5.790.532.000.000}}{18.648.656.458}$ = Rp 310,51

$DPS = \frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	$DPS_{2009} = \frac{Rp\ 869.396.000.000}{14.273.940.510}$ = Rp 60,91	$DPS_{2010} = \frac{Rp\ 1.230.512.000.000}{15.445.203.915}$ = Rp 79,67	$DPS_{2011} = \frac{Rp\ 1.165.181.000.000}{18.648.656.458}$ = Rp 62,48
$DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\%$	$DPR_{2009} = \frac{Rp\ 60,91}{Rp\ 174,02} \times 100\%$ = 35,00%	$DPR_{2010} = \frac{Rp\ 79,67}{Rp\ 265,57} \times 100\%$ = 30,00%	$DPR_{2011} = \frac{Rp\ 62,48}{Rp\ 310,51} \times 100\%$ = 20,12%
$PER = \frac{\text{Harga saham}}{EPS}$	$PER_{2009} = \frac{Rp\ 1.980}{Rp\ 174,02}$ = 11,38 x	$PER_{2010} = \frac{Rp\ 3.875}{Rp\ 265,57}$ = 14,59 x	$PER_{2011} = \frac{Rp\ 3.800}{Rp\ 310,51}$ = 12,24 x

6. PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk

$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$	$ROE_{2009} = \frac{Rp7.308.292.000.000}{Rp\ 27.257.381.000.000}$ = 26,81%	$ROE_{2010} = \frac{Rp\ 11.472.385.000.000}{Rp\ 36.673.110.000.000}$ = 31,28%	$ROE_{2011} = \frac{Rp\ 15.082.939.000.000}{Rp\ 49.774.560.000.000}$ = 30,30%
$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	$EPS_{2009} = \frac{Rp\ 7.308.292.000.000}{11.990.634.473}$ = Rp 609,50	$EPS_{2010} = \frac{Rp\ 11.472.385.000.000}{23.982.840.850}$ = Rp 478,36	$EPS_{2011} = \frac{Rp\ 15.082.939.000.000}{23.982.840.849}$ = Rp 628,91
$DPS = \frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	$DPS_{2009} = \frac{Rp\ 1.532.533.000.000}{11.990.634.473}$ = Rp 135,82	$DPS_{2010} = \frac{Rp\ 1.727.950.000.000}{23.982.840.850}$ = Rp 72,05	$DPS_{2011} = \frac{Rp\ 3.016.590.000.000}{23.982.840.849}$ = Rp 125,78
$DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\%$	$DPR_{2009} = \frac{Rp\ 135,82}{Rp\ 609,50} \times 100\%$ = 22,28%	$DPR_{2010} = \frac{Rp\ 72,05}{Rp\ 478,36} \times 100\%$ = 15,06%	$DPR_{2011} = \frac{Rp\ 125,78}{Rp\ 628,91} \times 100\%$ = 20,00%
$PER = \frac{\text{Harga saham}}{EPS}$	$PER_{2009} = \frac{Rp\ 3.825}{Rp\ 609,50}$ = 6,28 x	$PER_{2010} = \frac{Rp\ 5.250}{Rp\ 478,36}$ = 10,98 x	$PER_{2011} = \frac{Rp\ 6.750}{Rp\ 628,91}$ = 10,73 x

7. PT. Bank Danamon, Tbk

ROE = $\frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$	ROE ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 1.532.533.000.000}{\text{Rp } 15.805.751.000.000}$ = 9,70%	ROE ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 2.883.468.000.000}{\text{Rp } 18.206.573.000.000}$ = 15,63%	ROE ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 3.336.266.000.000}{\text{Rp } 25.629.956.000.000}$ = 13,02%
EPS = $\frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	EPS ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 1.532.533.000.000}{8.423.625.816}$ = Rp 181,93	EPS ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 2.883.468.000.000}{8.442.321.466}$ = Rp 342,36	EPS ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 3.336.266.000.000}{9.448.796.931}$ = Rp 351,60
DPS = $\frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	DPS ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 766.300.000.000}{8.423.625.816}$ = Rp 90,97	DPS ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 1.009.229.000.000}{8.442.321.466}$ = Rp 119,83	DPS ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 1.000.924.000.000}{9.448.796.931}$ = Rp 105,48
DPR = $\frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \times 100\%$	DPR ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 90,97}{\text{Rp } 181,93} \times 100\%$ = 50,00%	DPR ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 119,83}{\text{Rp } 342,36} \times 100\%$ = 35,00%	DPR ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 105,48}{\text{Rp } 351,60} \times 100\%$ = 30,00%
PER = $\frac{\text{Harga saham}}{\text{EPS}}$	PER ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 4.550}{\text{Rp } 181,93}$ = 25,01 x	PER ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 5.700}{\text{Rp } 342,36}$ = 16,65 x	PER ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 4.100}{\text{Rp } 351,60}$ = 11,66 x

8. PT. Bank Mandiri, Tbk

ROE = $\frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$	ROE ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 7.155.464.000.000}{\text{Rp } 35.108.769.000.000}$ = 20,38%	ROE ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 9.218.298.000.000}{\text{Rp } 41.542.551.000.000}$ = 22,19%	ROE ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 12.246.044.000.000}{\text{Rp } 62.654.408.000.000}$ = 19,55%
EPS = $\frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	EPS ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 7.155.464.000.000}{20.961.252.565}$ = Rp 341,37	EPS ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 9.218.298.000.000}{20.993.040.798}$ = Rp 439,11	EPS ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 12.246.044.000.000}{23.134.862.110}$ = Rp 529,33

$DPS = \frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	$DPS_{2009} = \frac{Rp\ 2.504.412.000.000}{20.961.252.565}$ = Rp 119,48	$DPS_{2010} = \frac{Rp\ 3.226.404.000.000}{20.993.040.798}$ = Rp 153,69	$DPS_{2011} = \frac{Rp\ 2.449.209.000.000}{23.134.862.110}$ = Rp 105,87
$DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\%$	$DPR_{2009} = \frac{Rp\ 341,37}{Rp\ 119,48} \times 100\%$ = 35,00%	$DPR_{2010} = \frac{Rp\ 439,11}{Rp\ 153,69} \times 100\%$ = 35,00%	$DPR_{2011} = \frac{Rp\ 105,87}{Rp\ 529,33} \times 100\%$ = 20,00%
$PER = \frac{\text{Harga saham}}{EPS}$	$PER_{2009} = \frac{Rp\ 4.700}{Rp\ 341,37}$ = 13,77 x	$PER_{2010} = \frac{Rp\ 6.500}{Rp\ 439,11}$ = 14,80 x	$PER_{2011} = \frac{Rp\ 6.750}{Rp\ 529,33}$ = 12,75 x

9. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$	$ROE_{2009} = \frac{Rp\ 2.075.861.000.000}{Rp\ 10.382.953.000.000}$ = 20,44%	$ROE_{2010} = \frac{Rp\ 2.952.858.000.000}{Rp\ 19.396.933.000.000}$ = 17,59%	$ROE_{2011} = \frac{Rp\ 3.077.180.000.000}{Rp\ 19.396.797.000.000}$ = 15,86%
$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	$EPS_{2009} = \frac{Rp\ 2.075.861.000.000}{8.780.426.500}$ = Rp 236,42	$EPS_{2010} = \frac{Rp\ 2.952.858.000.000}{8.780.426.500}$ = Rp 336,30	$EPS_{2011} = \frac{Rp\ 3.077.180.000.000}{8.780.426.500}$ = Rp 350,46
$DPS = \frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	$DPS_{2009} = \frac{Rp\ 412.680.000.000}{8.780.426.500}$ = Rp 47,00	$DPS_{2010} = \frac{Rp\ 816.580.000.000}{8.780.426.500}$ = Rp 93,00	$DPS_{2011} = \frac{Rp\ 1.167.798.000.000}{8.780.426.500}$ = Rp 133,00
$DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\%$	$DPR_{2009} = \frac{Rp\ 47,00}{Rp\ 236,42} \times 100\%$ = 19,88%	$DPR_{2010} = \frac{Rp\ 93,00}{Rp\ 336,30} \times 100\%$ = 27,65%	$DPR_{2011} = \frac{Rp\ 133,00}{Rp\ 350,46} \times 100\%$ = 37,95%
$PER = \frac{\text{Harga saham}}{EPS}$	$PER_{2009} = \frac{Rp\ 3.550}{Rp\ 236,42}$ = 15,02 x	$PER_{2010} = \frac{Rp\ 4.875}{Rp\ 336,30}$ = 14,50 x	$PER_{2011} = \frac{Rp\ 4.600}{Rp\ 350,46}$ = 13,13 x

10. PT. Indocement Tunggal Perkasa, Tbk

ROE = $\frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$	ROE ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 2.746.653.000.000}{\text{Rp } 10.680.725.000.000}$ = 25,72%	ROE ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 3.224.942.000.000}{\text{Rp } 13.077.390.000.000}$ = 24,66%	ROE ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 3.596.918.000.000}{\text{Rp } 15.706.145.000.000}$ = 22,90%
EPS = $\frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	EPS ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 2.746.653.000.000}{3.681.231.699}$ = Rp 746,12	EPS ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 3.224.942.000.000}{3.681.231.699}$ = Rp 876,05	EPS ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 3.596.918.000.000}{3.681.231.699}$ = Rp 977,10
DPS = $\frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	DPS ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 552.184.754.850}{3.681.231.699}$ = Rp 150,00	DPS ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 828.277.132.275}{3.681.231.699}$ = Rp 225,00	DPS ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 968.163.000.000}{3.681.231.699}$ = Rp 263,00
DPR = $\frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \times 100\%$	DPR ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 150,00}{\text{Rp } 746,12} \times 100\%$ = 20,10%	DPR ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 225,00}{\text{Rp } 876,05} \times 100\%$ = 25,68%	DPR ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 263,00}{\text{Rp } 977,10} \times 100\%$ = 26,92%
PER = $\frac{\text{Harga saham}}{\text{EPS}}$	PER ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 13.700}{\text{Rp } 746,12}$ = 18,36 x	PER ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 15.950}{\text{Rp } 876,05}$ = 18,21 x	PER ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 17.050}{\text{Rp } 977,10}$ = 17,45 x

11. PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk

ROE = $\frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$	ROE ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 3.154.179.000.000}{\text{Rp } 7.402.368.000.000}$ = 42,61%	ROE ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 1.835.521.000.000}{\text{Rp } 6.482.727.000.000}$ = 28,31%	ROE ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 4.952.271.000.000}{\text{Rp } 9.800.730.000.000}$ = 50,53%
EPS = $\frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	EPS ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 3.154.179.000.000}{1.129.925.000}$ = Rp 2.791,49	EPS ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 1.835.521.000.000}{1.129.925.000}$ = Rp 1.624,46	EPS ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 4.952.271.000.000}{1.129.925.000}$ = Rp 4.382,83
DPS = $\frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	DPS ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 2.212.252.400.000}{1.129.925.000}$ = Rp 1.957,88	DPS ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 1.372.071.555.000}{1.129.925.000}$ = Rp 1.214,30	DPS ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 4.188.409.452.000}{1.129.925.000}$ = Rp 3.706,80

$DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\%$	$DPR_{2009} = \frac{Rp\ 1.957,88}{Rp\ 2.791,49} \times 100\%$ = 70,14%	$DPR_{2010} = \frac{Rp\ 1.214,30}{Rp\ 1.624,46} \times 100\%$ = 74,75%	$DPR_{2011} = \frac{Rp\ 3.706,80}{Rp\ 4.382,83} \times 100\%$ = 84,58%
$PER = \frac{\text{Harga saham}}{EPS}$	$PER_{2009} = \frac{Rp\ 31.800}{Rp\ 2.791,49}$ = 11,39 x	$PER_{2010} = \frac{Rp\ 50.750}{Rp\ 1.624,46}$ = 31,24 x	$PER_{2011} = \frac{Rp\ 38.650}{Rp\ 4.382,83}$ = 8,82 x

12. PT. Jasa Marga, Tbk

$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$	$ROE_{2009} = \frac{Rp\ 992.694.000.000}{Rp\ 7.183.379.000.000}$ = 13,82%	$ROE_{2010} = \frac{Rp\ 1.193.486.000.000}{Rp\ 7.740.014.000.000}$ = 15,42%	$ROE_{2011} = \frac{Rp\ 1.339.461.000.000}{Rp\ 9.240.280.000.000}$ = 14,50%
$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	$EPS_{2009} = \frac{Rp\ 992.694.000.000}{6.775.840.609}$ = Rp 146,50	$EPS_{2010} = \frac{Rp\ 1.193.486.000.000}{6.775.840.609}$ = Rp 176,14	$EPS_{2011} = \frac{Rp\ 1.339.461.000.000}{6.775.840.609}$ = Rp 197,68
$DPS = \frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	$DPS_{2009} = \frac{Rp\ 595.616.135.000}{6.775.840.609}$ = Rp 87,90	$DPS_{2010} = \frac{Rp\ 716.092.001.000}{6.775.840.609}$ = Rp 105,68	$DPS_{2011} = \frac{Rp\ 535.784.787.000}{6.775.840.609}$ = Rp 79,07
$DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\%$	$DPR_{2009} = \frac{Rp\ 87,90}{Rp\ 146,50} \times 100\%$ = 60,00%	$DPR_{2010} = \frac{Rp\ 105,68}{Rp\ 176,14} \times 100\%$ = 60,00%	$DPR_{2011} = \frac{Rp\ 79,07}{Rp\ 97,68} \times 100\%$ = 40,00%
$PER = \frac{\text{Harga saham}}{EPS}$	$PER_{2009} = \frac{Rp\ 1.810}{Rp\ 146,50}$ = 12,35 x	$PER_{2010} = \frac{Rp\ 3.425}{Rp\ 176,14}$ = 19,44 x	$PER_{2011} = \frac{Rp\ 4.200}{Rp\ 197,68}$ = 21,25 x

13. PT. Kalbe Farma, Tbk

ROE = $\frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$	ROE ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 929.004.000.000}{\text{Rp } 4.310.438.000.000}$ = 21,55%	ROE ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 1.286.330.000.000}{\text{Rp } 5.373.785.000.000}$ = 23,94%	ROE ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 1.482.236.000.000}{\text{Rp } 6.214.818.000.000}$ = 23,85%
EPS = $\frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	EPS ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 929.004.000.000}{9.577.217.406}$ = Rp 97,00	EPS ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 1.286.330.000.000}{9.374.329.227}$ = Rp 137,22	EPS ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 1.482.236.000.000}{9.375.024.422}$ = Rp 158,10
DPS = $\frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	DPS ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 126.950.180.275}{9.577.217.406}$ = Rp 13,26	DPS ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 253.900.360.551}{9.374.329.227}$ = Rp 27,08	DPS ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 710.921.009.551}{9.375.024.422}$ = Rp 75,83
DPR = $\frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \times 100\%$	DPR ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 13,26}{\text{Rp } 97,00} \times 100\%$ = 13,67%	DPR ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 27,08}{\text{Rp } 137,22} \times 100\%$ = 19,74%	DPR ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 75,83}{\text{Rp } 158,10} \times 100\%$ = 47,96%
PER = $\frac{\text{Harga saham}}{\text{EPS}}$	PER ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 1.300}{\text{Rp } 97,00}$ = 13,40 x	PER ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 3.250}{\text{Rp } 137,22}$ = 23,68 x	PER ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 3.400}{\text{Rp } 158,10}$ = 21,50 x

14. PT. PP London Sumatra, Tbk

ROE = $\frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$	ROE ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 707.487.000.000}{\text{Rp } 3.813.465.000.000}$ = 18,55%	ROE ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 1.033.329.000.000}{\text{Rp } 4.554.105.000.000}$ = 22,69%	ROE ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 1.701.580.000.000}{\text{Rp } 5.839.859.000.000}$ = 29,14%
EPS = $\frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	EPS ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 707.487.000.000}{1.364.572.793}$ = Rp 518,47	EPS ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 1.033.329.000.000}{6.822.863.965}$ = Rp 151,45	EPS ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 1.701.580.000.000}{6.822.863.965}$ = Rp 249,39
DPS = $\frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	DPS ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 285.195.000.000}{1.364.572.793}$ = Rp 209,00	DPS ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 416.194.000.000}{6.822.863.965}$ = Rp 61,00	DPS ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 682.286.000.000}{6.822.863.965}$ = Rp 100,00

$DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\%$	$DPR_{2009} = \frac{Rp\ 209,00}{Rp\ 518,47} \times 100\%$ = 40,31%	$DPR_{2010} = \frac{Rp\ 61,00}{Rp\ 151,45} \times 100\%$ = 40,28%	$DPR_{2011} = \frac{Rp\ 100,00}{Rp\ 249,39} \times 100\%$ = 40,10%
$PER = \frac{\text{Harga saham}}{EPS}$	$PER_{2009} = \frac{Rp\ 1.670}{Rp\ 518,47}$ = 3,22 x	$PER_{2010} = \frac{Rp\ 2.570}{Rp\ 151,45}$ = 16,97 x	$PER_{2011} = \frac{Rp\ 2.250}{Rp\ 249,39}$ = 9,02 x

15. PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk

$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$	$ROE_{2009} = \frac{Rp\ 6.229.043.000.000}{Rp\ 11.680.692.000.000}$ = 53,33%	$ROE_{2010} = \frac{Rp\ 6.239.362.000.000}{Rp\ 13.868.573.000.000}$ = 44,99%	$ROE_{2011} = \frac{Rp\ 5.933.064.000.000}{Rp\ 15.839.755.000.000}$ = 37,46%
$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	$EPS_{2009} = \frac{Rp\ 3.154.179.000.000}{23.782.019.486}$ = Rp 261,92	$EPS_{2010} = \frac{Rp\ 6.239.362.000.000}{24.239.658.196}$ = Rp 257,40	$EPS_{2011} = \frac{Rp\ 5.933.064.000.000}{24.241.508.196}$ = Rp 244,75
$DPS = \frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	$DPS_{2009} = \frac{Rp\ 3.737.755.293.823}{23.782.019.486}$ = Rp 157,17	$DPS_{2010} = \frac{Rp\ 3.743.616.762.287}{24.239.658.196}$ = Rp 154,44	$DPS_{2011} = \frac{Rp\ 3.263.184.778.516}{24.241.508.196}$ = Rp 134,61
$DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\%$	$DPR_{2009} = \frac{Rp\ 157,17}{Rp\ 261,92} \times 100\%$ = 60,01%	$DPR_{2010} = \frac{Rp\ 154,44}{Rp\ 257,40} \times 100\%$ = 60,00%	$DPR_{2011} = \frac{Rp\ 134,61}{Rp\ 244,75} \times 100\%$ = 55,00%
$PER = \frac{\text{Harga saham}}{EPS}$	$PER_{2009} = \frac{Rp\ 3.900}{Rp\ 261,92}$ = 14,89 x	$PER_{2010} = \frac{Rp\ 4.425}{Rp\ 257,40}$ = 17,19 x	$PER_{2011} = \frac{Rp\ 3.175}{Rp\ 244,75}$ = 12,97 x

16. PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk

ROE = $\frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$	ROE ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 2.727.734.000.000}{\text{Rp } 5.701.372.000.000}$ = 47,84%	ROE ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 2.008.891.000.000}{\text{Rp } 6.366.736.000.000}$ = 31,55%	ROE ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 3.085.836.000.000}{\text{Rp } 8.088.259.000.000}$ = 38,15%
EPS = $\frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	EPS ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 2.727.734.000.000}{2.304.131.849}$ = Rp 1.183,84	EPS ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 2.008.891.000.000}{2.304.131.849}$ = Rp 871,86	EPS ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 3.085.836.000.000}{2.304.131.849}$ = Rp 1.339,26
DPS = $\frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	DPS ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 1.073.800.000.000}{2.304.131.849}$ = Rp 466,03	DPS ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 1.205.300.000.000}{2.304.131.849}$ = Rp 523,10	DPS ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 1.851.500.000.000}{2.304.131.849}$ = Rp 803,56
DPR = $\frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \times 100\%$	DPR ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 466,03}{\text{Rp } 1.183,84} \times 100\%$ = 39,37%	DPR ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 523,10}{\text{Rp } 871,86} \times 100\%$ = 60,00%	DPR ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 803,56}{\text{Rp } 1.339,26} \times 100\%$ = 60,00%
PER = $\frac{\text{Harga saham}}{\text{EPS}}$	PER ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 17.250}{\text{Rp } 1.183,84}$ = 14,57x	PER ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 22.950}{\text{Rp } 871,86}$ = 26,32 x	PER ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 17.350}{\text{Rp } 1.339,26}$ = 12,95 x

17. PT. Semen Gresik, Tbk

ROE = $\frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$	ROE ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 3.326.488.000.000}{\text{Rp } 10.205.289.000.000}$ = 32,60%	ROE ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 3.633.220.000.000}{\text{Rp } 12.006.439.000.000}$ = 30,26%	ROE ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 3.930.774.000.000}{\text{Rp } 14.464.631.000.000}$ = 27,18%
EPS = $\frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	EPS ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 3.326.488.000.000}{5.931.520.000}$ = Rp 560,82	EPS ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 3.633.220.000.000}{5.931.520.000}$ = Rp 612,53	EPS ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 3.930.774.000.000}{5.931.520.000}$ = Rp 662,69
DPS = $\frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	DPS ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp } 1.485.549.000.000}{5.931.520.000}$ = Rp 250,45	DPS ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp } 1.829.577.344.000}{5.931.520.000}$ = Rp 308,45	DPS ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp } 1.815.487.315.000}{5.931.520.000}$ = Rp 306,07

$DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\%$	$DPR_{2009} = \frac{Rp\ 250,45}{Rp\ 560,82} \times 100\%$ = 44,66%	$DPR_{2010} = \frac{Rp\ 308,45}{Rp\ 612,53} \times 100\%$ = 50,00%	$DPR_{2011} = \frac{Rp\ 306,07}{Rp\ 662,69} \times 100\%$ = 46,19%
$PER = \frac{\text{Harga saham}}{EPS}$	$PER_{2009} = \frac{Rp\ 7.550}{Rp\ 560,82}$ = 14,46 x	$PER_{2010} = \frac{Rp\ 9.450}{Rp\ 612,53}$ = 15,43 x	$PER_{2011} = \frac{Rp\ 11.450}{Rp\ 662,69}$ = 17,28 x

18. PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$	$ROE_{2009} = \frac{Rp\ 11.398.826.000.000}{Rp\ 38.652.260.000.000}$ = 29,49%	$ROE_{2010} = \frac{Rp\ 11.537.000.000.000}{Rp\ 44.419.000.000.000}$ = 25,97%	$ROE_{2011} = \frac{Rp\ 10.976.000.000.000}{Rp\ 47.510.000.000.000}$ = 23,10%
$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	$EPS_{2009} = \frac{Rp\ 11.398.826.000.000}{19.669.424.780}$ = Rp 579,52	$EPS_{2010} = \frac{Rp\ 11.537.000.000.000}{19.669.424.780}$ = Rp 586,54	$EPS_{2011} = \frac{Rp\ 10.976.000.000.000}{19.591.872.544}$ = Rp 560,23
$DPS = \frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	$DPS_{2009} = \frac{Rp\ 5.666.000.000.000}{19.669.424.780}$ = Rp 288,06	$DPS_{2010} = \frac{Rp\ 6.345.000.000.000}{19.669.424.780}$ = Rp 332,58	$DPS_{2011} = \frac{Rp\ 7.127.000.000.000}{19.591.872.544}$ = Rp 363,77
$DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\%$	$DPR_{2009} = \frac{Rp\ 288,06}{Rp\ 579,52} \times 100\%$ = 49,71%	$DPR_{2010} = \frac{Rp\ 332,58}{Rp\ 586,54} \times 100\%$ = 55,00%	$DPR_{2011} = \frac{Rp\ 363,77}{Rp\ 560,23} \times 100\%$ = 64,93%
$PER = \frac{\text{Harga saham}}{EPS}$	$PER_{2009} = \frac{Rp\ 9.450}{Rp\ 579,52}$ = 16,31 x	$PER_{2010} = \frac{Rp\ 7.950}{Rp\ 586,54}$ = 13,55 x	$PER_{2011} = \frac{Rp\ 7.050}{Rp\ 560,23}$ = 12,58 x

19. PT. United Tractors, Tbk

ROE = $\frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$	ROE ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp 3.817.541.000.000}}{\text{Rp 13.843.828.000.000}}$ = 27,58%	ROE ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp 3.872.931.000.000}}{\text{Rp 16.136.338.000.000}}$ = 24,00%	ROE ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp 5.900.908.000.000}}{\text{Rp 26.320.449.000.000}}$ = 22,42%
EPS = $\frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	EPS ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp 3.817.541.000.000}}{3.326.877.000}$ = Rp 1.147,48	EPS ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp 3.872.931.000.000}}{3.326.877.000}$ = Rp 1.164,13	EPS ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp 5.900.908.000.000}}{3.562.111.000}$ = Rp 1.656,58
DPS = $\frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	DPS ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp 1.530.000.000.000}}{3.326.877.000}$ = Rp 459,89	DPS ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp 1.539.000.000.000}}{3.326.877.000}$ = Rp 462,60	DPS ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp 2.368.000.000.000}}{3.562.111.000}$ = Rp 664,77
DPR = $\frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \times 100\%$	DPR ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp 459,89}}{\text{Rp 1.147,48}} \times 100\%$ = 40,08%	DPR ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp 462,60}}{\text{Rp 1.164,13}} \times 100\%$ = 39,74%	DPR ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp 664,77}}{\text{Rp 1.658,58}} \times 100\%$ = 40,13%
PER = $\frac{\text{Harga saham}}{\text{EPS}}$	PER ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp 15.500}}{\text{Rp 1.147,48}}$ = 13,51 x	PER ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp 23.800}}{\text{Rp 1.164,48}}$ = 20,44 x	PER ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp 26.300}}{\text{Rp 1.656,58}}$ = 15,88 x

20. PT. Unilever Indonesia, Tbk

ROE = $\frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$	ROE ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp 3.044.107.000.000}}{\text{Rp 3.702.990.000.000}}$ = 82,21%	ROE ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp 3.386.970.000.000}}{\text{Rp 4.045.419.000.000}}$ = 83,72%	ROE ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp 4.163.369.000.000}}{\text{Rp 3.676.568.000.000}}$ = 113,24%
EPS = $\frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	EPS ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp 3.044.107.000.000}}{7.630.000.000}$ = Rp 398,97	EPS ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp 3.386.970.000.000}}{7.630.000.000}$ = Rp 443,90	EPS ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp 4.163.369.000.000}}{7.630.000.000}$ = Rp 545,66
DPS = $\frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	DPS ₂₀₀₉ = $\frac{\text{Rp 1.678.600.000.000}}{7.630.000.000}$ = Rp 220,00	DPS ₂₀₁₀ = $\frac{\text{Rp 3.044.370.000.000}}{7.630.000.000}$ = Rp 399,00	DPS ₂₀₁₁ = $\frac{\text{Rp 4.532.220.000.000}}{7.630.000.000}$ = Rp 594,00

$DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\%$	$DPR_{2009} = \frac{Rp\ 459,89}{Rp\ 1.147,48} \times 100\%$ $= 40,08\%$	$DPR_{2010} = \frac{Rp\ 462,60}{Rp\ 1.164,13} \times 100\%$ $= 39,74\%$	$DPR_{2011} = \frac{Rp\ 594,00}{Rp\ 545,66} \times 100\%$ $= 108,86\%$
$PER = \frac{\text{Harga saham}}{EPS}$	$PER_{2009} = \frac{Rp\ 11.050}{Rp\ 398,97}$ $= 27,70 \times$	$PER_{2010} = \frac{Rp\ 16.500}{Rp\ 443,90}$ $= 37,17 \times$	$PER_{2011} = \frac{Rp\ 18.800}{Rp\ 545,66}$ $= 34,45 \times$

